

**AKHLAK ISLAMI DALAM SYAIR ABDUL MULUK
SEBAGAI BASIS PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER**

SKRIPSI



OLEH

MUTHIA ARAHMAH

NIM A1B117033

**PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI**

2021

**AKHLAK ISLAMI DALAM SYAIR ABDUL MULUK
SEBAGAI BASIS PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Jambi
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**



Oleh

Muthia Arahmah

NIM A1B117033

**PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Akhlak Islami dalam Syair Abdul Muluk sebagai Basis Penguatan Pendidikan Karakter*: Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang disusun oleh Muthia Arahmah, Nomor Induk Mahasiswa A1B117033 telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Jambi, Desember 2020

Pembimbing I



Dr. Maizar Karim, M. Hum
NIP 196205181988031002

Jambi, Desember 2020

Pembimbing II



Dr. Rustam, M. Hum
NIP 196906081994031001

HALAMAN PENGESAHAN

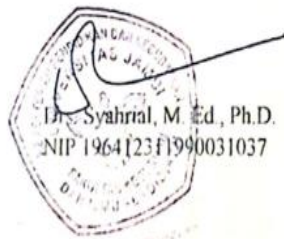
Skripsi yang berjudul *Akhlak Islami dalam Syair Abdul Muluk sebagai Basis Penguatan Pendidikan Karakter*: Skripsi, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang disusun oleh Muthia Arahmah, Nomor Induk Mahasiswa A1B117033 telah dipertahankan di depan tim penguji pada Rabu, 06 Januari 2021.

Tim Penguji

- | | |
|--|------------------|
| 1. Dr. Maizar Karim, M.Hum.
NIP 196205181988031002 | Ketua |
| 2. Dr. Rustam, M.Hum.
NIP 196906081994031001 | Sekretaris |
| 3. Dr. Aripudin, M.Hum.
NIP 19680421199303002 | Penguji
Utama |
| 4. Drs. Imam Suwardi Wibowo, M.Pd.
NIP 195902081986031001 | Anggota |
| 5. Hilman Yusra, S.Pd., M.Pd.
NIDK 1801091008 | Anggota |



Mengetahui,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Syahril, M. Ed., Ph.D.
NIP 196412311990031037

Mengetahui,
Ketua Jurusan PBS



Delita Sartika, S.S., M.I.TS., Ph.D.
NIP 198110232005012002

Didaftarkan Tanggal :

Nomor :

MOTTO

**“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan sholatmu sebagai penolongmu. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang bersabar.”
(Al-Baqarah: 153)**

Sebab Kejadian: Menjadi Peringatan

“Jangan patah semangat, untuk memberi manfaat
Selalu menjadi pengingat, supaya lebih taat”.

Barokallahu fiikum

(Muthia Arahmah)

“Skripsi ini penulis dedikasikan kepada orangtua tercinta, ayahanda dan ibunda, ketulusannya dari hati atas doa yang tak pernah putus, semangat yang tak ternilai serta kakak, abang dan adek yang selalu mensupport dan memberikan nasehat, sehingga Alhamdulillahnya skripsi ini sudah disusun dengan baik.”

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muthia Aralimah

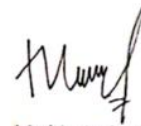
NIM : A1B117033

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil penelitian pihak lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar dan ditarik ijazah.

Jambi, Januari 2021

Yang membuat pernyataan,



Muthia Aralimah

A1B117033

ABSTRAK

Arahmah, Muthia. (2021) *Akhlak Islami dalam Syair Abdul Muluk Sebagai Basis Penguatan Pendidikan Karakter: Skripsi*, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. FKIP Universitas Jambi. Pembimbing: (I) Dr. Drs. Maizar Karim, M. Hum, (II) Dr. Rustam, M.Hum

Kata Kunci: Akhlak, Islami, Pendidikan Karakter, Syair Abdul Muluk.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan akhlak Islami dan wujud akhlak Islami dalam Syair Abdul Muluk sebagai basis penguatan pendidikan karakter. Penelitian ini bermanfaat untuk memperkenalkan kembali karya sastra melayu lama yang bersifat mendidik dan membangun penguatan pendidikan karakter baik dalam satuan pendidikan formal maupun informal. Alasan penelitian ini dilakukan untuk memberikan informasi dan menambah wawasan pembaca tentang akhlak Islami pada Syair Abdul Muluk.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian penelitian deskriptif metode yang dilakukan dengan cara mendeksripsikan kata-kata yang kemudian disusul dengan analisis untuk mencari akhlak Islami di dalam Syair Abdul Muluk. Teknik pengumpulan data ini menggunakan studi kepustakaan dan studi teks. Data temuan penelitian ini dicek keabsahannya melalui teknik interarater dan interater. Teknik analisi data menggunakan teori Hermenutika dalam menafsirkan, menerjemahkan untuk mencari akhlak Islami dalam Syair Abdul Muluk

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah ada tiga belas akhlak Islami yaitu: bernai, pemurah, adil, iffah, amanah, lapang hati, kasih saying, tawaduk, kesetiaan, musyawarah, pergaulan yang baik, kegembiraan dan humor, da nada 6 enam akhlak Islami yang tidak terdapat dengan jelas di dalam Syair Abdul Muluk yaitu: sabar, pemaaf, mengutamakan kedamaian, zuhud, malu dan cinta kerja. Terdapat tiga belas akhlak Islami ini yang menjadi basis penguatan pendidikan karakter.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan dalam karya sastra terutama karya sastra melayu (syair) terdapat membangun akhlak Islami. Tiga belas akhlak Islami yang terdapat dalam Syair Abdul Muluk ini dapat memberikan penguatan pendidikan karakter

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa, atas berkat rahmat yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Akhlak Islami dalam Syair Abdul Muluk sebagai Basis Penguatan Pendidikan Karakter”. Penelitian ini dilaksanakan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi S1 pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi.

Penulis tentunya menyampaikan rasa terima kasih kepada Bapak Dr. Maizar Karim, M.Hum. selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Rustam M.Hum. selaku pembimbing II atas ilmu, arahan, solusi dan waktu yang diberikan dengan ikhlas sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selain itu, penulis juga menyampaikan terimakasih kepada Bapak Dr. Aripudin, M.Hum., Bapak Imam Suwardi Wibowo, M.Pd., dan Bapak Hilam Yusra, S.Pd., M.Pd. selaku dewan penguji yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis ucapan terimakasih kepada semua dosen di Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah banyak memberikan bekal ilmu yang sangat berarti yang akan selalu diingat penulis ke masa yang akan datang.

Ucapan terimakasih juga tidak lupa saya sampaikan kepada kedua orangtua Ayahanda Zondri Febrizal dan Ibunda Ermawati yang tiada hentinya mendoakan dan memberikan perhatian untuk kesuksesan penulis sampaikan terimakasih yang sangat dalam semoga jerih payah ayah dan ibu menjadi imbalan dari Allah Subhanahu wa

Ta'ala. Serta Kakak Suryana Rahmawati, Abang Angga Rahmatullah dan Adek bungsu Zikra Rahmadhini, yang selalu memberikan dukungan dan mendoakan penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan rasa terimakasih yang setulusnya atas doa dan dukungan yang diberikan oleh kakak, sahabat, dan adik yang selalu mendukung selama masa perkuliahan. Kemudian dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam menyusun skripsi ini akibat keterbatasan dari penulis sendiri, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan adanya sumbangan saran dan masukan dari dosen, pembaca dan teman-teman semua.

Jambi, Januari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	11
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Masalah	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN TEORETIK.....	13
2.1 Teori dan Kajian Relevan.....	13
2.1.1 Sastra Melayu	13
2.1.2 Teks Melayu	15
2.1.3 Syair	16
2.1.4 Akhlak Islami	16
2.1.5 Penguatan Pendidikan Karakter	20
2.1.6 Strukturalisme	20
2.1.7 Hermeneutik	22

2.1.8 Intertekstualitas	22
2.1.9 Wujud Akhlak Islami	23
2.2 Kerangka Berpikir	23
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Pendekatan dan Jenis Pendekatan	26
3.2 Data dan Sumber Data.....	26
3.3 Teknik Pengumpulan Data	27
3.4 Teknik Uji Validitas Data	27
3.5 Teknik Analisis Data	28
3.6 Prosedur Penelitian.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1 Hasil Penelitian	29
4.2 Akhlak Islami dalam Syair Abdul Muluk	29
4.2.1 Berani	30
4.2.2 Pemurah.....	34
4.2.3 Adil.....	36
4.2.4 Iffah	36
4.2.5 Jujur	38
4.2.6 Amanat	42
4.2.7 Lapang Hati	47
4.2.8 Kasih Sayang.....	48
4.2.9 Tawaduk	49

4.2.10 Kesetiaan	50
4.2.11 Musyawarah	52
4.2.12 Pergaulan yang Baik.....	53
4.2.13 Kegembiraan dan Humor	54
4.3 Wujud Akhlak Islami sebagai Basis Penguatan Pendidikan Karakter	57
4.3.1 Basis Berani.....	58
4.3.2 Basis Pemurah	61
4.3.3 Basis Adil	64
4.3.4 Basis Iffah	66
4.3.5 Basis Jujur	68
4.3.6 Basis Amanat.....	71
4.3.7 Basis Lapang Hati	74
4.3.8 Basis Kasih Sayang	76
4.3.9 Basis Tawaduk	77
4.3.10 Basis Kesetiaan	79
4.3.11 Basis Musyawarah.....	82
4.3.12 Basis Pergaulan yang Baik	84
4.3.13 Basis Kegembiraan dan Humor.....	86
4.4 Pembahasan	88
4.4.1 Akhlak Islami Berani	88
4.4.2 Pemurah.....	89
4.4.3 Adil	89

4.4.4 Iffah	89
4.4.5 Jujur	90
4.4.6 Amanat	90
4.4.7 Lapang Hati	90
4.4.8 Kasih Sayang.....	90
4.4.9 Tawaduk	91
4.4.10 Kesetiaan	91
4.4.11 Musyawarah	91
4.4.12 Pergaulan yang Baik.....	92
4.4.13 Kegembiraan dan Humor	92
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	93
5.1 Simpulan.....	93
5.2 Implikasi.....	94
5.3 Saran.....	94
DAFTAR RUJUKAN	96
LAMPIRAN.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel akhlak-akhlak Islami.....	18
Tabel indikator akhlak Islami.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

Sinopsis Syair Abdul

Muluk.....98

Syair Abdul

Muluk.....1

01

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelompok etnis Melayu memiliki peninggalan budaya yang banyak. Salah satu bentuk budaya tersebut adalah sastra. Peninggalan yang berbentuk sastra, yang paling tua, diantaranya dibuktikan dengan adanya prasasti-prasasti batu dari abad ke-7 sampai abad ke-14. Peninggalan yang lebih muda tersimpan didalam sekitar 5000-10000 naskah klasik. Hal yang disebutkan terakhir ini, dibuktikan dari beberapa katalogus naskah yang mendaftarkan dan menguraikan serba ringkas isi naskah itu yang umumnya terdapat di perpustakaan, di museum, dalam negeri dan luar negeri, sebagaimana dikemukakan Karim (2015:1).

Sastra Melayu ialah sastra yang disampaikan dengan bahasa Melayu. Bahasa Melayu adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat penuturnya sebagai alat komunikasi, baik oleh penduduk asli, maupun penduduk pendatang yang relatif sudah lama menetap di daerah Melayu. Menurut Kridalaksana (1992:5) mengelompokkan bahasa Melayu ini dalam empat periode: (1) Bahasa Melayu Kuno, meliputi kurun abad ke-7 sampai pada abad ke-14; (2) Bahasa Melayu Tengahan (Klasik), meliputi kurun abad ke-14 sampai abad ke-18; (3) Bahasa Melayu Peralihan, mencakup kurun abad ke-19; dan (4) Bahasa Melayu baru, dipergunakan sejak awal abad ke-20.

Sastra Melayu sebagai produk kreativitas manusia Melayu dengan berbagai ragam bentuk sastranya. Sastra Melayu adalah semua karya sastra, baik lisan maupun tulisan yang digunakan, diselamatkan, disimpan, dan dipelihara oleh masyarakat Melayu dan masyarakat lain yang mendukungnya. Sastra Melayu ini mencerminkan kreativitas mental masyarakat Melayu yang diwujudkan dalam bentuk sastra, baik yang berupa prosa pksi, seperti hikayat, mite, legenda, dongeng, maupun puisi, seperti syair, pantun, pepatah-petitih, dan lain-lain.

Naskah-naskah tersebut juga merupakan karya sastra yang memiliki arti penting, tidak hanya dalam arti etnis, tetapi juga dalam arti antaretnis bagi bangsa-bangsa atau komunikasi berbahasa Melayu. Dikatakan demikian, karena bahasa Melayu sejak dahulu tidak hanya merupakan bahasa bagi kelompok etnis Melayu tertentu saja, tetapi juga merupakan *lingua franca*, atau sebagai sarana hubungan perdagangan, kebudayaan dan keagamaan bagi penduduk dikawasan yang mempunyai aneka bahasa. Sastra melayu juga menghubungkan sastra-sastra tersebut dengan kawasan-kawasan sastra dunia luar sekaligus mendorongnya memasuki proses perkembangan sastra dunia. sebagaimana dikemukakan oleh Karim (2015:3).

Salah satu karya sastra Melayu yang memiliki kedudukan penting di antara khazanah sastra Melayu tersebut yaitu karya sastra Melayu *Syair Abdul Muluk*. *Syair Abdul Muluk* Merupakan salah satu produk kebudayaan tradisional. *Syair Abdul Muluk* juga karya sastra Melayu lama yang ada di Sumatera Selatan, lebih dikenal dengan sebutan Doelmeoleok. Menurut Fajri (2003) menyatakan dimuluk dan bangsawan merupakan drama tradisional yang cukup dikenal oleh masyarakat Palembang dan sekitarnya. Syair sesungguhnya merupakan bentuk

puisi naratif melayu tulis yang cukup lama diabaikan oleh dunia pengetahuan, namun sejak tahun 1960an. Studi intensif tentang syair dilakukan Braginsky (1998:63). Dari hasil studi Bragsinky tersebut, diketahui bahwa perkembangan tradisi syair seiring dengan masuknya agama islam ke Nusantara.

Dalam khazanah kesustraan Indonesia lama, setidaknya dijumpai Sembilan puluh Sembilan naskah yang termasuk syair dan puisi yang dibagi dalam empat puluh empat judul Sutaarga (1972:74). Berdasarkan isi tema dan tokohnya syair terbagi ke dalam lima kelompok yaitu: (1) syair romantis, (2) syair sejarah, (3) syair alegoris, (4) syair keagamaan, (5) syair didaktis Braginsky (1998:236).

Syair Abdul Muluk diasumsikan banyak sekali terkandung nilai-nilai kehidupan yang positif baik yang tersurat secara eksplisit dalam bagian-bagian bait syairnya, maupun yang tersirat melalui makna-makna kias yang terkandung dalam bagian-bagian bait syair yang tersusun. Makna nilai-nilai tersebut merupakan pesan yang disampaikan Sultan Raja Ali Haji kepada pembaca dan pendengar *Syair Abdul Muluk* yang berkenan dengan bagaimana manusia secara universal harus bertindak laku pada dirinya sendiri maupun dalam interaksinya pada sosial masyarakat dan kepada Sang Pencipta. Hal ini penting bagi Raja Ali Haji dimana Raja Ali Haji dalam perpestif kebudayaan bangsa masyarakat, agama merupakan simpul pengikat bagi berbagai macam kelompok sosial pembinaan kebudayaan. Bertindak dan bertingkah laku dalam berinteraksi dan bersosialisasi pada masyarakat.

Syair Abdul Muluk berupa hikayat berbentuk syair, dalam bentuk naratif dan dramatik, ditulis dalam huruf Arab Melayu, Unsur-unsur yang diceritakan yaitu mengenai raja (deskripsi raja dan kerajaan), kelahiran, kecantikan, kematian, kesaktian, keberangkatan, perkawinan, berperangan, kecurangan, kemalangan, pertolongan, kesetiaan, kebaikan dan kemenangan. *Syair Abdul Muluk* sebagai naskah lama, keberadaan awalnya dibaca, lalu dibacakan, dibaca dan diragakan, terakhir dipentaskan. Menurut Alwi (2010) *Syair Abdul Muluk* bermula dari salah satu syair Raja Ali Haji yang diterbitkan dalam buku Kejayaan Kerajaan Melayu. Karya yang mengisahkan Raja Abdoel Moeloek itu terkenal dan menyebar di berbagai daerah Melayu, termasuk Palembang. *Syair Abdul Muluk* mencerminkan nilai-nilai budaya Melayu yang beraneka ragam, salah satu khazanah sastra daerah yang harus dipelihara dan dikembangkan agar dapat memperkaya kebudayaan bangsa.

Dalam *Syair Abdul Muluk* beberapa ajaran agama islam yang disampaikan adalah ajaran yang berhubungan dengan tauhid, ajaran yang berhubungan dengan ibadah, dan ajaran yang berhubungan dengan akhlak yang mulia. Ajaran yang bersifat tauhid yang terdapat dalam *Syair Abdul Muluk*, antara lain pengakuan adanya Allah dan tentang kekuasaan Allah, pengakuan adanya Allah pada pembukaan cerita sudah terungkap secara implisit. Pada bagian tersebut memperlihatkan bahwa *Syair Abdul Muluk* dengan nama Allah. Keberadaan Allah sangat penting dalam kehidupan manusia, sehingga kegiatan harus diniatkan karena Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Teks *Syair Abdul Muluk*, terungkap sejumlah indikator yang membangun karakterisasi yang bersumber dari akhlak Islami, baik berupa tauhid maupun nasihat. Dalam *Syair Abdul Muluk* ini menceritakan tentang bagaimana menjadi pemimpin yang baik bagi rakyatnya, dan mendahulukan Tauhid serta berakhlak-akhlak islami yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Akhlak berasal dari bahasa Arab *Jama'* dari bentuknya mufradatnya "*Khuluqun*" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dari pekerjaannya. Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut akhlak mahmudah.

Akhlak tidak terlepas dari aqidah dan syariah. Oleh karena itu, akhlak merupakan pola tingkah laku yang mengakumulasikan aspek keyakinan dan ketaatan dan sehingga tergambarkan dalam perilaku yang baik. Akhlak juga merupakan perilaku yang tampak (terlihat) dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang memotivasi oleh dorongan karena Allah Subhanahu wa Ta'ala. Namun demikian, banyak pula aspek yang berkaitan dengan sikap batin atau pikiran, seperti akhlak diniyah yang berkaitan dengan berbagai aspek, yaitu pola perilaku kepada Allah, sesama manusia, dan pola perilaku kepada alam.

Akhlak adalah kebiasaan yang disengaja atau dikehendaki, kemauan kuat terhadap sesuatu yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi karakter yang mengarah kepada yang baik atau yang buruk sebagaimana dikemukakan oleh Al-Hufy (2015:17). Dalam akhlak ada unsur ikhtiar dan kebebasan (tiada ada paksaan). Imam Ghazali (dalam Al-Hufy, 2015:32-33), mengungkapkan bahwa ada empat induk atau pokok akhlak, yaitu: kebijaksanaan (hikmah), keberanian (*syaja'ah*), iffah dan keadilan (*'adl*).

Al-Hufy (2015) menjelaskan bahwa akhlak yang baik lahir dan keserasian empat pokok ini, sebab dari keseimbangan kekuatan akal timbul kemampuan menata yang baik, kejernihan berpikir, ketajaman otaj, ketepatan pikiran, teliti dalam memperhatikan detail-detail perbuatan dan penyakit-penyakit jiwa yang tersembunyi. Bila empat pokok tersebut terekspresi secara berlebihan, akan timbul sifat licik dan suka melakukan tipu muslihat, dan sebaliknya bila mengabaikannya akan menimbulkan sifat-sifat lemah akal, bodoh dan gila.

Sumber akhlak yang diuraikan tersebut tidak luput dari kekurangan dan kekeurangan. Dengan demikian perlu memandang sumber lain yang mata airnya senantiasa memancar deras dan jernih. Sumber tersebut adalah Islam. Agama ini menuntun kita pada akhlak utama dan nilai-nilai luhur yang disebut dengan akhlak Islami. Menjadi poros atau sumber akhlak Islami adalah takwa. Takwa berarti taat kepada Allah dan mendambakan pahala dari-Nya, takwa juga berarti takut kepada Allah dan mendambakan pahala dari-Nya. Takwa juga berarti takut kepada Allah, takwa menjadi pondasi kukuh yang tidak berubah, ia tidak tunduk pada hawa nafsu, ia tidak dipengaruhi perseorangan maupun pertimbangan umum yang kerap dberubah-ubah yang dikemukakan oleh Al-Hufy (2015:45).

Pada kenyataannya perilaku yang bersumber dari akhlak-akhlak mulia ini mulai hilang. Arus globalisasi melunturkan akhlak-akhlak yang sudah lama tumbuh kembang pada ummat bangsa melalui bermacam-macam kehidupan masyarakat yang pluralistik seperti budaya dan kearifan lokal. Namun karena derasnya arus global menghantam masyarakat kita, terutama milenial, membuat generasi ini seperti kehilangan identitas. Pengaruh kemajuan teknologi informasi membentuk karakter-karakter yang pragmatis dan materialistik, generasi muda di Indonesia ini memiliki potensi yang baik jika dibina dan dikembangkan karakternya masing-masing.

Negara Republik Indonesia telah mengeluarkan panduan dalam membangun dan menguatkan pendidikan karakter dikalangan generasi muda. Perpes Nomor 87 Tahun 2017 dan Permendikbud RI no. 20 tahun 2018 telah menggariskan Penguatan Pendidikan Karakter hadir dengan pertimbangan bahwa dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan-penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, pemerintah memandang perlu penguatan pendidikan karakter. Maka atas dasar pertimbangan tersebut, pada tanggal 6 september 2017, Presiden Joko Widodo telah menandatangani Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter,

Pentingnya penguatan akhlak-akhlak Islami harus diutamakan demi menumbuhkan sikap yang baik terhadap generasi-generasi milenial. Akhlak termuat dari Al-Qur'an dan As-Sunnah dan juga tersimpan pada salah satu karya

klasik *Syair Abdul Muluk*. Selain itu *Syair Abdul Muluk* dapat mengungkapkan wujud akhlak-akhlak islami yang dapat menjadi basis penguatan pendidikan karakter generasi muda, yang dapat menjadi pengangan para pendidikan dalam penguatan pendidikan karakter di satuan-satuan pendidikan, baik satuan pendidikan formal, informal maupun nonformal.

Untuk memudahkan menganalisis unsur-unsur yang diinginkan, peneliti memilih salah satu syair yang sesuai dengan akhlak Islami, dan mudah untuk dipahami serta dianalisis.

Seperti dalam kutipan ini contoh akhlak Islami dalam *Syair Abdul Muluk* sebagai berikut:

“Abdul Muluk melihat sendiri
Banyaklah mati hulubalang menteri
Serta raja-raja memangku negeri
Baginda pun pilu tiada terperi

Tunduk berpikir duli mahkota
Sudah takdir Tuhannya kita
Kehendak Allah juga semata
Ke mana lagi hendak dikata

Bertitah sultan muda bestari
Ayuhai mamanda sekalian menteri
Tewaslah perangnya orang Berbari
Tinggal sedikit di medan berdiri

Ayuhai mamanda menteri sekalian
Beta nin hendak pergi ke medan
Janganlah banyak mamanda pikiran
Mana-mana takdir Allah janjikan

Mamanda jangan bergundah hati
Baiklah piker dengan seperti
Redakan perintah Rabbul’izzati
Tiap-tiap kehidupan merasai mati”
(Hlm, 79) Lapang Hati

Seperti dalam kutipan tersebut ada akhlak Islami yang bisa dianalisis, yang menggambarkan bahwa *Qaddarullah wa masyafa'ala*. (Allah sudah menakdirkan dan apa yang Dia kehendaki Dia lakukan). Abdul Muluk mencoba menerima takdir yang sudah diberikan oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala, yang ia yakini bahwa setiap yang bernyawa pasti akan merasakan kematian, penuh dengan keyakinan berserah diri kepada Sang Maha Pencipta. Tiada menyerah dalam suatu tindakan yang penting berusaha. Manakala Allah meridhoi jalannya.

Pembinaan akhlak sangatlah penting dalam pembentukan akhlak, sebab pembinaan akhlak akan membina peserta didik dengan perkembangan zaman saat ini. Agar pendidikan lebih berkembang mengikuti zamannya, maka harus dilatih dan adanya pembinaan kepada peserta didik dalam penggunaan teknologi. Sehingga peserta didik bisa lebih cerdas dalam mengakses informasi-informasi yang positif dan bermanfaat sebagaimana dikemukakan oleh Abdullah (2018:2).

Pembinaan akhlak erat kaitannya dengan pengembangan spiritual agama peserta didik, guru harus memiliki ilmu keagamaan yang luas dan mendalami pentingnya tauhid bagi kehidupan manusia, disertai taat beribadah, tawadhu, sikap dan kepribadian mulia, peduli pada masalah sosial kemasyarakatan, juga memiliki wawasan pengetahuan umum. Peserta didik dengan kondisi psikologis yang masih labil serta mengingat generasi bangsa tersebut, mereka memerlukan figur yang bisa diteladani dan guru sudah selayaknya mampu menjadi tokoh yang teladan untuk diikuti baik ucapan maupun perilakunya.

Banyak peserta didik mengikuti budaya dari luar, yang sangat jauh dari nilai-nilai keislaman ada yang berani berbuat syirik, putus asa, dan kurangnya rasa

tauhid dihati mereka sehingga mereka bertindak semaunya karena efek yang dinonton ataupun menjadi arahan panduan.

Peserta didik yang sudah mengikuti budaya atau trend barat yang jauh dari nilai-nilai keislaman dapat mampu membuat anak berani melawan kedua orangta, guru atau dosen, serta tidak menghargai dan menghormati sesama temannya.

Seorang siswi SMP di Pontianak. AU, menjadi korban pengeroyokan sejumlah siswi SMA. Aksi tersebut terjadi pada Jum'at, 29 maret 2019, di sebuah bangunan yang terletak di Jalan Sulawesi, Pontianak, Kalimantan Barat. Akibat luka yang dideritanya, kini korban masih menjalani perawatan di rumah sakit di Pontianak. Menurut Kasatreskrim Polresta Pontianak Kopol Husni Ramli, peristiwa ini baru dilaporkan korban dan orangtuanya satu pekan setelah kejadian. Jerat kekerasan seksual terus menghampiri negeri. Jawa Timur, wilayah yang masuk dalam provinsi dengan angka kasus kekerasan seksual tertinggi kedua se-Indonesia. Jumlah mencapai 406.178 kasus di tahun 2018.

Berbagai kasus tindakan brutal generasi bangsa selalu menjadi konsumsi media berita setiap hari. Generasi bangsa ini tengah mengalami dekadensi moral yang luar biasa. Atas nama globalisasi, diseret dalam kubangan lumpur liberalisme yang menuhankan kebebasan sehingga meningkatkan gaya hidup tanpa aturan.

Tingkah laku mereka sangat jauh dari adat ketimuran apalagi dari nilai-nilai keIslaman. Bobroknya moral generasi bangsa sungguh menjadi sebuah bencana di masa depan. Seharusnya generasi bangsa menjadi penerima tonggak estafet kepemimpinan di masa depan, namun jauh dari harapan. Generasi bangsa ibarat

bibit tanaman yang harus dirawat, dipupuk dibersihkan dari berbagai hama sehingga si empunya dapat memanen dengan hasil yang memuaskan pun. Generasi bangsa harus senantiasa dijaga, dididik dengan baik, dibekali ilmu agama yang memadai sejak usia dini, dan dijauhkan dari berbagai budaya liberalisme yang merusak. Sejatinya kerusakan generasi menjadi tanggung jawab bersama mulai dari ruang lingkup paling kecil, yaitu keluarga, sekolah, masyarakat, dan kemudian negara.

Dari kasus diatas, pentingnya membangun akhlak Islami tiap pada diri seorang anak. Ketika akhlak nya sudah terbentuk, jalan yang akan ditempuh pun lurus tidak berliku-liku. Melihat zaman sekarang penuh dengan fitnah, serba maju. Tentu akhlak Islami tiap individualpun harus kokoh, sebab tidak kokoh, akan berlawanan dan pada akhirnya mengikuti tren akhir zaman. Maka hancurlah generasi Rabbani dimuka bumi ini.

1.2 Rumusan Masalah

1. Akhlak Islami apa sajakah yang terdapat dalam Syair Abdul Muluk?
2. Bagaimana wujud akhlak Islami dalam Syair Abdul Muluk sebagai basis penguatan pendidikan karakter?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian dari skripsi ini adalah:

1. Mendeskripsikan akhlak-akhlak islami yang terdapat dalam Syair Abdul Muluk
2. Mengeksplanasikan wujud akhlak Islami dalam Syair Abdul Muluk sebagai basis penguatan pendidikan karakter.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan mengenai karya sastra bagi para pembaca terutama mahasiswa. Di samping itu, penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat dalam upaya sebagai bahan (subject-matter) penguatan pendidikan akhlak Islami pada satuan pendidikan formal maupun informal

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan pembaca tentang akhlak Islami pada Syair Abdul Muluk dan menjadi rujukan atau referensi bagi masyarakat ilmiah, masyarakat umum tentang pendidikan karakter (akhlak Islami).

BAB II

KAJIAN TEORETIS

2.1 Teori dan Kajian Relevan

2.1.1 Sastra Melayu

Sastra Melayu ialah sastra yang disampaikan dengan bahasa Melayu. Bahasa Melayu adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat penuturnya sebagai alat komunikasi, baik oleh penduduk asli, maupun penduduk pendatang yang relatif sudah lama menetap di daerah Melayu. Sastra Melayu sebagai produk kreativitas manusia Melayu dengan berbagai ragam sastranya. Sastra Melayu adalah semua karya sastra, baik lisan maupun tulisan yang digunakan, diselamatkan, disimpan, dan dipelihara oleh masyarakat Melayu dan masyarakat lain yang mendukungnya. Sastra Melayu itu mencerminkan kreativitas mental masyarakat Melayu yang diwujudkan dalam bentuk sastra, baik yang berupa prosa, puisi, seperti hikayat, mite, legenda, dongeng maupun puisi, seperti syair, pantun, pepatah-petitih dan lain-lain.

Karya sastra ini memperlihatkan gambaran yang baik dari masyarakat Melayu. Cipta sastra ini tidak hanya mengungkapkan hal-hal yang bersifat permukaan, tetapi mengungkapkan pula jiwa masyarakat Melayu secara lebih dalam. Karena sastra ini telah menjadi gambaran pemikiran masyarakat Melayu, maka dengan mengetahui gambaran tersebut, sastra Melayu ini menjadi alat saling mengenal, menanamkan saling pengertian antarsuku yang berbeda kepercayaan maupun adat istiadatnya.

Penelitian terhadap karya sastra Melayu klasik *Syair Abdul Muluk* ini belum dilakukan. Namun, di sini dicatat beberapa penelitian yang dilakukan orang yang tertarik dan mendalami sastra melayu klasik berupa syair ini.

Penelitian terhadap *Syair Abdul Muluk* sudah pernah dilakukan peneliti sebelumnya yaitu tentang dalam buku inilah *Syair Abdul Muluk*: tentang struktur dan Teks Karya Raja Ali Haji Arfani (2016). Dalam buku ini Arfani mengulas tentang bagian-bagian teks dengan pendekatan struktur teks *Syair Abdul Muluk* kemudian dikaitkan dengan seni pertunjukan teater tradisional Abdul Muluk yang berkembang dan masih dilestarikan di daerah kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. *Syair Abdul Muluk* juga pernah dikaji oleh Zaini-Lajoubert (1994:23) dengan mengkaji presentasi makna syair yang dihadirkan sebagai cerminan budaya-budaya kehidupan raja yang santun dan bijak terhadap setiap orang.

Penelitian berikutnya, pernah dilakukan oleh Rudianto (2013) tentang analisis nilai-nilai budi pekerti dalam *Syair Abdul Muluk* Karya Raja Ali Haji. Penelitian ini berupa skripsi di lembaga pendidikan jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjung Pinang. Dalam tulisannya Rudianto meneliti nilai-nilai perilaku positif yang dimanfaatkan sebagai pembelajaran pendidikan karakter siswa bahkan masyarakat luas.

Unib (2019) meneliti *Syair Abdul Muluk* dengan judul “Telaah Makna Gramatis dan Psikologis dalam *Syair Abdul Muluk* Karya Raja Ali Haji, yang dimuat dalam <https://ejournal.unib.ac.id> , *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*

Indonesia Volume. 5 nomor 1 2019, Penelitian ini mengkaji Telaah Makna Gramatis dan Psikologis dalam *Syair Abdul Muluk* Karya Raja Ali Haji.

Penelitian yang selanjutnya dalam judul “Karya Raja Ali Haji sebagai Sumber Pendidikan Karakter”. Dimana salah satu karya Raja Ali Haji, *Syair Abdul Muluk* termasuk bagian peneliti sumber Pendidikan Karakter. Hasil penelitian ini menunjukkan karya Raja Ali Haji memuat nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Dengan demikian salah satu karya Raja Ali Haji dapat dijadikan rujukan pendidikan karakter yang bersumber dari karya tersebut.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, penilitian ini akan lebih luas leluasa memberi bahasan yang lebih akurat dan lengkap menginventarisasi akhlak-akhlak islam dan menganalisis data yang relevan dalam pencapaian tujuan penelitian. Peneltian terdahulu ada yang bersifat structural dan ada yang bersifat resepsi. Penelitian yang akan dilakukan ini mengkombinasika kajian struktural dengan kajian hermaneutik, yang disebut kajian elektik.

2.1.2 Teks Melayu

Berdasarkan bentuknya sastra Melayu dapat digolongkan atas prosa dan puisi. Karya sastra prosa yang hidup di kalangan keraton yang berupa tulisan atau naskah adalah hikayat, sejarah berupa tambo dan silsilah, petunjuk raja, undang-undang atau adat istiadat, obat-obatan, surat-surat raja, sedangkan berbentuk puisi adalah syair.

Karya sastra prosa yang hidup dikalangan rakyat yang berupa lisan adalah mite, legenda, dan dongeng. Sedangkan yang berbentuk puisi adalah: pepatah-

petitih, pantun, seloka, teka-teki, kata adat atau kata undang, mantra, gurindam, dan lain-lain. Karim (2015:15).

2.1.3 Syair

Syair merupakan kuatren-kuatren berirama tunggal yang sederhana. Mantra atau irama (Karim, 2015:37). Kata atau istilah Syair berasal dari bahasa arab yaitu *Syi'ir* atau *Syu'ur* yang berarti “perasaan yang menyadari” kemudian kata *Syu'ur* berkembang menjadi *Syi'ru* yang berarti puisi dalam pengetahuan umum. Syair adalah salah satu puisi lama. Syair berasal dari Persia, dan dibawa masuk ke nusantara bersama dengan masuknya Islam ke Indonesia. Risalah (2015: 159-165).

Syair adalah bentuk sastra klasik Melayu yang sudah mendekati kepunahan. Berbeda dengan pantun, syair adalah bentuk puisi lama yang diungkapkan secara bersambung dan membentuk suatu cerita yang panjang. Sedikit sekali naskah syair yang dapat diselamatkan dengan utuh. Raja Ali Haji adalah penuh syair yang handal dalam khazanah sastra klasik Melayu. Salah satu syair karangannya yang terkenal adalah *Syair Abdul Muluk*, syair ini dicetak pertama kali dengan aksara Arab Melayu Tahun 1847.

2.1.4 Akhlak Islami

Istilah akhlak sudah tidak jarang lagi terdengar di tengah kehidupan masyarakat. Mungkin hampir semua orang sudah mengetahui arti kata akhlak tersebut, karena perkataan akhlak selalu dikaitkan dengan tingkah laku manusia. Akan tetapi agar lebih menyakinkan pembaca sehingga mudah untuk dipahami maka kata akhlak perlu diartikan secara bahasa mampu istilah. Dengan demikian, pemahaman terhadap akhlak akan lebih jelas substansinya.

Secara bahasa kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang sudah di-Indonesiakan. Ia merupakan *akhlaaq jama'* dan *khuluqun* yang berarti “perangai, tabiat, adat dan sebagainya. Kata akhlak ini mempunyai akar kata yang sama dengan kata *khaliq* yang bermakna pencipta dan kata *makhluk* yang artinya ciptaan, yang diciptakan, dari kata *khalaqa*, menciptakan. Dengan demikian, kata *khuluq* dan akhlak yang mengacu pada makna “penciptaan” segala yang ada selain Tuhan yang termasuk di dalamnya kejadian manusia.

Akhlak dalam Islam menjadi sesuatu yang penting dan berguna bagi umatnya. Akhlak menjadi suatu yang akan membuat seseorang mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Islam adalah agama yang sempurna yang mengatur sedetail-detailnya segala sesuatu. Islam adalah agama yang selamat dan juga menyelamatkan. Islam adalah agama yang sempurna dan agama yang mengatakan bagi siapa yang mengikuti anjurannya dengan benar sesuai yang diperintahkan Allah dan Rasulnya. Islam sendiri berarti *istislam* penyerahan diri kepada pemberi selamat, dan Islam juga berarti salam yang berarti keselamatan.

Akhlak yang baik sebenarnya menjadi bagian dari esensi agama dan sekaligus juga buah dari kesungguhan orang-orang yang bertakwa, serta pelatihan bagi orang-orang yang ahli dalam urusan ibadah mendekatkan diri kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Sedangkan akhlak yang buruk lebih sebagai racun pembunuh yang siap membinasakan manusia, menjauhkan manusia dari sisi Allah, serta memasukkan manusia yang memilikinya kepada eratan syaitan.

Akhlak Islami adalah akhlak yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadist. Wujud dari akhlak Islami ini termanifestasi dari akhlak Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi wassalam. Akhlak adalah sumber dan tingkah laku bentuknya.

Dengan kehidupan yang berakhlak mulia, orang-orang akan merasakan kebahagiaan. Al Hufy (2015:19).

Akhlak tersebut ada yang bersifat material (kasat mata) dan ada yang bersifat spiritual (kejiwaan). Fenomena yang tampak seperti tindakan-tindakan atau perilaku seorang merupakan bentuk perwujudan akhlak, sedangkan akhlak itu sendiri merupakan sumbernya. Bila tingkah laku itu baik dan terpuji, tingkah laku itu dinamakan akhlak mulia, tetapi bila tingkah laku itu memperlihatkan perbuatan-perbuatan buruk, dikenal dengan akhlak tercela.

Al-Hufy (2015) menjelaskan bahwa akhlak yang baik lahir dari keserasian empat pokok ini, sebab dari keseimbangan kekuatan akal timbul kemampuan menata yang baik, kejernihan berpikir, ketajaman otak, ketetapan perkiraan, teliti dalam memperlihatkan detil-detil perbuatan dan penyakit-penyakit jiwa yang tersembunyi. Bila empat pokok tersebut terekspresi secara berlebihan, akan timbul sifat licik dan suka melakukan tipu muslihat, sebaliknya, bila mengabaikannya akan menimbulkan sifat-sifat lemah sekali akal, bodoh, dan gila. Menurut Al Hufy (2015) ada sembilan belas akhlak Islami yaitu:

Tabel Akhlak-akhlak Islami

No	Akhlak Islami	Petunjuk/Bentuk
1.	Berani	Berani mengemukakan pendapat, berani bertindak benar atau berbuat baik, berani berperang.
2.	Pemurah	Memberikan harta untuk kebaikan saling menolong
3.	Adil	Memberikan hak kepada yang berhak tidak membedakan, bertindak terhadap orang yang salah sesuai dengan kejahatan atau kelalaian, tanpa pilih kasih.

4.	Iffah	Menjaga diri dari melakukan perbuatan yang terlarang (kemaksiatan) baik tangan, lisan, dan syahwat, menjaga diri dari perbuatan yang dibolehkan tetapi merusak kehormatan diri.
5.	Jujur	Menyatakan yang benar, menyakati sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.
6.	Amanah	Orang yang dipercaya dan bertanggung jawab, tidak ingkar janji.
7.	Sabar	Tahan menderita dari gangguan dan sikap tidak menyenangkan dari orang lain, sanggup menanggung hal yang tidak di senangi.
8.	Lapang Hati	Dapat menguasai amanah, dapat menaklukkan hawa nafsu, menguasai diri, lawan keluh kesah.
9.	Pemaaf	Mengampuni kesalahan orang lain tanpa merasa benci, sakit hati, atau tidak mau balas dendam.
10.	Kasih Sayang	Kerelaan memberikan perhatian atas dasar pengertian dan pemahaman untuk memberi kemashalatan dan membina kekerabatan
11.	Mengutamakan Kedamaian	Mengutamakan harmoni dari pada permusuhan
12.	Zuhud	Tidak berhasrat pada hal yang mubah padahal ia mampu mendapatkannya, ia lebih mendahulukkan kepentingan orang lain dari pada kepentingan.
13.	Malu	Merasa tak nyaman jika perkataan/perbuatan akan menimbulkan cela dan aib, walaupun hukumnya mubah atau tak dipersoalkan orang
14.	Tawaduk	Merendahkan diri tanpa menghinakan atau menurunkan harga diri (rendah hati), tidak takabur, tidak tinggi hati.
15.	Kesetiaan	Melaksanakan apa yang menjadi kewajiban, baik bersifat memelihara/ menunaikan, menjalankan sesuatu yang di ikrarkan pengajian fitrah manusia, petunjuk akal, dan perasaan/prasaan.
16.	Musyawaharah	Menelaah pendapat-pendapat secara bersama-sama untuk memperoleh petunjuk terbaik.
17.	Pergaulan yang baik	Hubungan dan interaksi dengan orang lain secara mesra dan harmoni
18.	Cinta Kerja	Perasaan bahagia dan nikmat dalam bekerja, menghargai pekerjaan sebagai kewajiban manusia dalam hidupnya.
19.	Kegembiraan dan Humor	Tidak bermuka masam, bermuka bengis, tetapi suka tertawa dan bergembira dalam pergaulan, murah senyum, dan ceria dalam berinteraksi dan berkomunikasi, kadang-kadang diselangi humor.

2.1.5 Penguatan Pendidikan Karakter

Dalam perpes Nomor 87 Tahun 2017 dan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter dinyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olahraga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat, sebagai bagian Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Gerakan ini adalah sesuatu yang niscaya karena Indonesia adalah bangsa yang berbudaya, yang menjunjung tinggi akhlak mulia, nilai-nilai luhur, kearifan dan budi pekerti. Unsur-unsur esensial budaya ini perlu diinternalisasikan kepada masyarakat Indonesia, terutama generasi muda yang berada dalam arus globalisasi. Kaum muda ini harus diperkuat karakternya, bila tidak ingin di masa depannya terjatuh oleh zaman dan terbenam kepribadian yang tidak sesuai dengan jati dirinya.

Penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam penelitian pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

2.1.6 Strukturalisme

Kajian tentang strukturalisme meliputi lapangan yang cukup luas dan melibatkan banyak ahli sastra dan linguistik. Diskusi tentang strukturalisme memerlukan waktu yang panjang karena berkaita dengan banyak aspek dalam

kehidupan bersastra. Strukturalisme adalah sebuah metodologi dengan implikasi ideologis yang menyatukan semua ilmu ke dalam sistem keyakinan baru.

Dalam perspektif epistemologis, pengertian struktur pada pokoknya berarti bahwa sebuah karya atau peristiwa di dalam masyarakat menjadi suatu keseluruhan karena ada relasi timbal balik antara bagian-bagiannya dan antara bagian dan keseluruhan. Hubungan itu tidak hanya bersifat positif, seperti kemiripan dan keselarasan, melainkan juga negatif, seperti misalnya pertentangan dan konflik. Pengertian tentang struktur ini menyebabkan kaum strukturalis mementingkan relasi antara berbagai lapisan yang terdapat dalam sebuah karya sastra (Luxemburg,1986:38). Jadi, sebuah struktur dapat dilihat dari bermacam-macam segi penglihatan. Sesuatu dikatakan mempunyai struktur, bila ia terdiri dari bagian-bagian secara fungsional berhubungan satu sama lain. Bagian-bagian itu tergantung dari cara melihat barang itu Keraf (1989:145).

Dalam konteks ini, berbicara tentang struktur karya-sastra sebagai organisme yang hidup- mau tidak mau harus dipahami terlebih dahulu struktur ceritanya sebagai fakta rasa. Bagian- bagian dari episode dalam cerita itu diungkapkan satu persatu sebagai satu kesatuan karya sastra. Jadi, secara struktural, setiap struktur dalam cerita mempunyai fungsi masing-masing yang menyatukan seluruh jalannya cerita itu. Satu elemen saja dari struktur cerita tidak diungkapkan sesuai dengan fungsinya, maka karya sastra itu tidak lengkap. Jadi, strukturalisme adalah cara mencari realitas tidak dalam hal-hal individu, tetapi dalam hubungan diantara mereka. Dalam ini, Wittgenstein mengatakan bahwa dunia adalah totalitas fakta, bukan totalitas dari berpikir, dan faktalah yang menyatakan suatu menciptakan masalah.

Penelitian *Syair Abdul Muluk*, ini juga menggunakan strukturalisme. Pintu masuk dalam menganalisis karya ini adalah melalui tokoh dan karakteristik. Tokoh-tokoh dalam cerita akan mengalami peristiwa dan persoalan-persoalan yang dalam sistemnya terkait dengan latar, amanat atau nilai-nilai, dan unsur-unsur instrinsik lainnya. Melalui tokoh dan karakteristik tokoh ini secara dialektik akan dianalisis bagaimana akhlak-akhlak Islami dalam *Syair Abdul Muluk*.

2.1.7 Hermeneutika

Hermeneutika secara etimologis, kata hermeneutic berasal dari bahasa Yunani hermeneutin yang berarti menafsirkan kata benda hermeneia, secara harfiah dapat diartikan sebagai penafsiran atau interpretasi Sumaryono (1999:23). Hermeneutika adalah studi pemahaman, khususnya pemahaman teks (Palmer, 2003:8)

Kegiatan penafsiran menurut Harley Saenong (2002:33) selalu berkaitan dengan tiga unsur dalam interpretasi: pertama tanda, pesan atau teks dari berbagai sumber. Kedua seorang mediator yang berfungsi menerjemahkan tanda atau tanda sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan ketiga audiens yang menjadi tujuan yang menjadi tujuan sekaligus menprasikan posisi pengasiran. Ketiga unsur tersebut saling berhubungan secara dialektis dan masing-masing memberi sumbangan bagi proses pembentukan makna.

2.1.8 Intertekstualitas

Kajian intertekstualitas dalam penelitian ini berkaitan dengan penyediaan unsur-unsur karya sastra sebagai basis penguatan pendidikan karakter. Karakter-karakter yang konstruktif, produktif, dan bermartabat dalam konsepsi Indonesia adalah karakteristik Pancasila. Sebagai generasi bangsa diharapkan memiliki

karakteristik yang mengemban nilai-nilai Pancasila. Karakteristik Pancasila ini mengandung nilai-nilai religius, kebersamaan, harmonisasi, tanggung jawab, dan lain-lain. Kandungan-kandungan Pancasila tersebut digali dari akar-akar budaya masyarakat Indonesia. Salah satu kelompok etnis di Indonesia adalah Melayu. Kebudayaan dan karakter-karakter ideal dari orang Melayu tersimpan dalam karya budayanya, satu di antaranya adalah karya sastra.

Melalui kajian intertekstualitas yang dilakukan secara sistematis hubungan antara teks Syair Abdul Muluk dengan teks regulatif yang tertuang dalam teks peraturan atau konstitusi yang ada. Kedua teks tersebut dihubungkan secara interteks. Apakah hubungan itu bersifat meluas, menyempit, bertentangan, saling mendukung atau saling memfasilitasi satu dengan lainnya.

2.1.9 Wujud Akhlak Islami

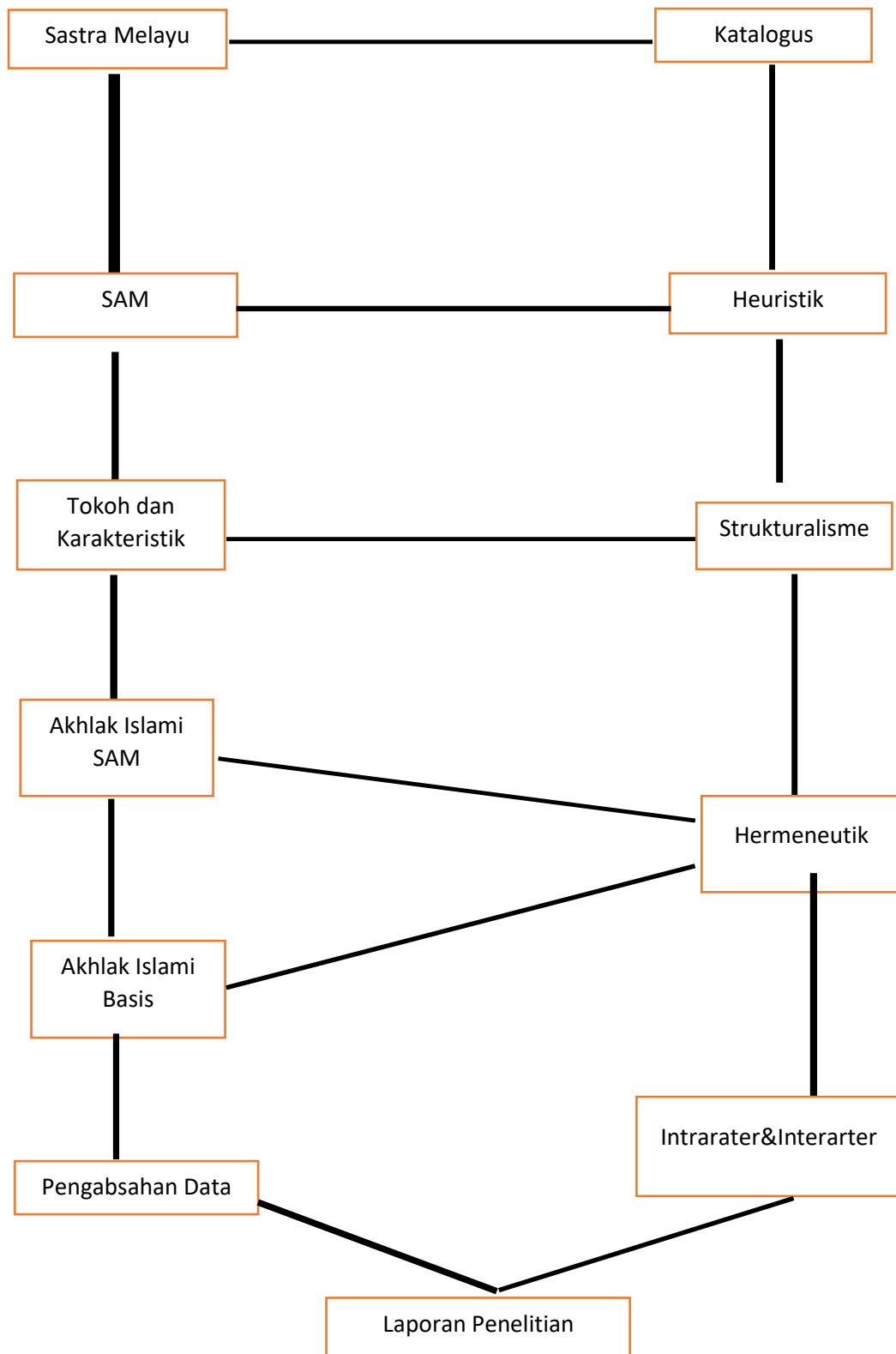
Didalam menganalisis *Syair Abdul Muluk* terdapat basis yang akan dijadikan penguatan pendidikan karakter yang wujud akhlak Islami yang terdapat dalam *Syair Abdul Muluk*, berupa karakter setiap tokoh, tokoh utama, tokoh pendamping dan tokoh lainnya. Kemudian dilihat dari karakter setiap tokoh tersebut didalam syair berupa kutipan percakapan antar tokoh maupun bermusyawarah.

2.2 Kerangka Bepikir

Kerangka berpikir sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya. Sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran selanjutnya. Kerangka berpikir adalah pemahaman yang paling dasar mendukung pemahaman selanjutnya. Suatu tolak ukur yang paling mudah adalah apakah kita memahami pemahaman yang paling mendasar

tersebut. “Harus diingat kerangka berpikir pada dasarnya adalah sebuah pemahaman layaknya sebuah pemahaman maka pemahaman tersebut dapat salah, kurang, atau tidak sempurna”. Dalam penelitian ini kerangka berpikir ini bersifat sistematis sehingga alur dalam menganalisis Akhlak Islami Syair Abdul Muluk dalam lebih mudah terarah dan sebagainya.

Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan Penelitian ini yakni pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif, metode yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan kata-kata yang kemudian disusul dengan analisis. Secara etimologi deskripsi dan analisis, berarti menggambarkan dan menguraikan. Karim (2007) menyatakan meskipun demikian, analisis yang berasal dari bahasa Yunani *anlyyein* ini, telah diberikan arti tambahan tidak semata-mata menguraikan melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan Kualitatif merupakan cara ilmiah untuk mendapat data tertentu. Metode Deskriptif- Analisis adalah metode pengolahan data dengan cara menganalisa factor-faktor yang berkaitan dengan objek penelitian dengan penyajian data secara lebih mendalam terhadap objek penelitian.

3.2 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa kata-kata, baris (larik), dan bait syair. Data diperoleh dari pembacaan heuristik dan dianalisis menggunakan metode elektik. Metode elektik tersebut menggunakan pendekatan strukturalisme dan hermeneutika.

Data penelitian ini bersumber dari naskah *Syair Abdul Muluk*. Terdapat pada disertasi Maizar Karim yang diterbitkan oleh Universitas Padjadjaran tahun 1996.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

- 1). Studi kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku, jurnal
- 2). Studi teks, yaitu pengumpulan data melalui *Syair Abdul Muluk*, yang telah ditafsirkan terlebih dahulu kemudian mengambil akhlak-akhlak islami sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

3.4 Uji Validitas Data

Validitas data atau keabsahan data merupakan kebenaran dari proses penelitian. Validitas data dipertanggung jawabkan dan dapat dijadikan sebagai dasar yang kuat dalam menarik kesimpulan, karena keabsahan data dari penelitian ini melalui teknik interarater dan interater. Interarater adalah diri sendiri menguji atau memperdalam yang dianalisis sedangkan interarter adalah diuji oleh para ahli sastra atau orang-orang yang mempunyai kapasitas dalam menilai dengan tingkat tinggi dan bisa juga teman sejawat.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode hermeneutika artinya mengartikan, menginterpretasikan, menafsirkan atau menerjemahkan. Hermeneutika berarti mengerti atau paham benar-benar secara mendalam, yang dimengerti secara tuntas adalah isi mental.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahap yakni:

- 1) Menentukan Objek kajian melalui penjelajahan teks dan perbandingan sumber naskah (katalogus)
- 2) Menginventarisasi data teks *Syair Abdul Muluk*.
- 3) Membaca *Syair Abdul Muluk* secara heuristik dan hermeneutik, menginventarisasi, mengklasifikasi tokoh, mengidentifikasi tokoh dari berbagai dimensi
- 4) Menginventarisasi akhlak-akhlak Islami dalam cerita dan menganalisis akhlak-akhlak yang relevan sebagai basis penguatan pendidikan karakter, dengan menggunakan metode hermeneutik.
- 5) Data-data temuan penelitian dicek keabsahannya melalui teknik interater dan interater
- 6) Menyusun laporan penelitian.

BAB 1V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian, berdasarkan analisis secara struktural dan hermeneutik terhadap teks *Syair Abdul Muluk*, akan dideskripsikan dua hal berikut, yakni: (1) Akhlak-akhlak Islami yang terkandung dalam *Syair Abdul Muluk* dan (2) Wujud akhlak Islami dalam *Syair Abdul Muluk* sebagai basis penguatan pendidikan.

4.2 Akhlak-akhlak Islami dalam SAM

Ada tiga belas akhlak Islami yang termuat, baik secara langsung maupun tidak langsung di dalam *Syair Abdul Muluk*. Sembilan belas akhlak Islami ini merupakan unsur-unsur makna yang membangun struktur *Syair Abdul Muluk*. Secara bulat dan utuh. Ke tiga belas akhlak Islami tersebut adalah: (1) berani, (2) pemurah, (3) adil, (4) iffah, (5) jujur, (6) amanat, (7) lapang hati, (8) kasih sayang, (9) tawaduk, (10) kesetiaan, (11) musyawarah, (12) pergaulan yang baik, (13) kegembiraan dan humor. Ke tiga belas akhlak ini dikatakan akhlak Islami. Karena ke tiga belas akhlak tersebut merupakan akhlak yang berlaku dan merupakan karakter Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wassalam. Berikut ini, akhlak-akhlak Islami yang terdapat dalam *Syair Abdul Muluk*.

4.2.1 Berani

Ada beberapa indikator Berani, seperti yang digambarkan antara lain: berani mengungkapkan pendapat, berani mempertahankan, berani melawan perang dan berani berperang. Semua indikator tergambar didalam kutipan berikut ini.

No.	Indikator Akhlak Islami Berani	Kutipan syair
1.	Berani mengungkapkan pendapat	“Duli tuanku raja yang bahari Tiadalah berbanding di dalam negeri Janganlah seperti adat pencuri Tiadalah boleh segerlah lari Belumlah habis berdatang sembah Baginda pun murka durja berubah Warna mukanya seperti darah Karena hatinya sangatlah marah Sultan bertitah tiada memandang Pergilah engkau keduanya pulang Janganlah masuk bicara orang Engkau nin tua akalmu kurang Bicara baik manakan dapat Umurmu tua akalmu singkat Matamu kabur tiada melihat Pulanglah kerumah berbuat ibadat Tercengang diam wazir yang pokta Terkelip-kelip kelopak mata Sepatlah pun tiada lagi berkata Pulanglah ia keduanya serta” Hlm.59 (Berani)
2.	Berani mempertahankan	“Sungguh tersenyum warna cemerlang Mukanya merah gilang-gemilang Laksana bunga raya yang kembang’ Disinar matahari yang sedang rembang Lalu berkata sultan bestari Hai halubalang katakan kembali Jikalau sekedar sultan Hindi Tiada aku takun dan ngeri Menengarkan titah yang dipertuan Segeralah pulang halubalang Ke luar kota ia berjalan Menuji khemah raja Hindustan

		Abdul Muluk mahkota negeri Setelah pulang halubalang Hindi Baginda musyawarat pikir dicahari Serta sakalian hulubalang menteri” Hlm 62 (Berani)
3.	Berani melawan perang	“Baiklah berhadir mamanda Mansuri Himpunlah lasykar hulubalang menteri Mana yang ada di dalam negeri Beta nin hendak ke luar sendiri Mansur pun tunduk diam seketika Melihat anakanda lakunya murka Merah padam warnanya muka Akan menambah manisnya juga” Hlm. 66 (Berani).
4.	Berani berperang	“Abdul Muluk memacu kuda sendiri Parasnya elok tiada terperi Gemerlapan rupanya cincin di jari Memancar-mancar ke sinar matahari Baginda melompat ke atas kudanya Terlalu sangat baik sikapnya Gilang-gemilang cahaya wajahnya Di negeri Berbari tiada bandingnya Menteri hulubalang memuji sekalian Gagah berani yang dipertuan Petah menjelis muda bangsawan Memberi bimbang laki-laki perempuan” Hlm 75 (Berani). “Abdul Muluk raja yang syahda Melihat wazirnya banyak berida Baginda pun segera menggertakan kuda Berangkat ke medan sultan muda Sultan mengamuk menyerbukan diri Bersama dengan Mansur jauhari Serta empat orang daripada menteri Menempuh lasykar kanan dan kiri Seketika mengamuk baginda sultan Banyaklah mati orang Hindustan Beberapa raja-raja hulubalang pahlawan Barang yang hamper mati sekalian” Hlm. 80 (Berani) “Sultan mengamuk tiada berhenti Berdua dengan budaknya Nubi Abdul Muluk raja yang mengerti Sedikit tidak takutkan mati

		Terlalu dahsyat orang Hindustan Melihatkan laku baginda sultan Seorang pun tiada dapat bertahan Barang yang hamper habis sekalian Mengamuklah baginda seorang diri Di dalam rakyat menyerbukan diri Menetakkan pedang ke sana ke mari Gagah berani tiada terperi Terlalu marah sultan terala Mengusir hulubalang rakyat segala Terlalu banyak mati dan cela Medan peperangan terangah pula Undur segala hulubalang pahlawan Ke tepi medan berkawan-kawan Seorang pun tiada dapat melawan Keras amuknya yang dipertuan” Hlm. 82 (Berani) “Tiadalah lagi dipanjangkan madah Pada Jamaluddin surat sampailah Barang yang tersebut telah mafhumlah Terlalu suka duli khalifah Kepada menteri Jamaluddin berkata Bijaksana sungguh sultan kita Mengalahkan Hindustan sekejap mata Dengan sedikit alat senjata” Hlm. 139 (Berani)
5.	Berani Melarikan Diri untuk Kemashalatan	“Ia pun mengambil pedang suaminya Yang tinggal ditempat peraduannya Ke luarlah ia dari jendelanya Berjalan tu dengan air matanya Ke pintu kota sampailah puteri Dilihatnya banyak lasykar berdiri Disuruh oleh sultan Hindi Mengawali sekalian orang berbari Menyamarlah ia sambil berjalan Seorang pun tiada yang menegurkan Sudahlah yang demikian Lepaslah ia ke dalam hutan” Hlm. 86-87 (Berani)
6.	Berani mengorbankan	“Datang kepada esok pagi-pagi Rafiah bermohon hendaklah pergi Kepada tuan syeh ulama yang tinggi Khidmat menyembah mencium kaki

		Oleh tuan syeh dicium kepala Beberapa doa ditambahi pula Pergilah anakku muda terala Disampaikan Allah hajatmu segala Setelah sudah berperi-peri Lalu bermohon Rafiah puteri Kepada tuan syeh laki isteri Dengan anak tuan syeh berpegang jari Sudah bermohon Sitti bangsawan Memeluk mencium puteranya tuan Sambil menangis putera disusukan Tinggallah anakku emas tempawan Puteranya bunda wajah gemilang Meninggalkan tuan rasaku walang Mangkin kutatapi kupandang-pandang Hanguslah hati bagai direndang Ayuhai anakku gunung kemala Kalbuku hancur tiada bercela Menentang tuan sepertikan gila Hilang tak dapat diganti pula Setelah sudah anak ditangiskan Dipeluk dicium kepala diletakan Kur semangat puteraku tuan Inilah penyudahan bunda menyusukan Putera wai apa dayanya bunda Sebab karena paduka ayahanda Jikalau tidak demikian ada Tiada tertinggalan tua anakanda Diputuskan hati kepada puteranya Turun berjalan seorang dirinya Sambil menyapu air matanya Tiadalah tentu tempat ditujunya Ke dalam hutan membawa diri Sedikit tidak takut dan ngeri Sangat tawakal hatinya puteri Kepada Allah menyerahkan diri Kata orang yang empunya cerita Tersebutlah perkataan Rafiah yang pokta Di dalam hutan terlata-lata Kulit yang permai menjadi leta” Hlm. 100 (Berani)
--	--	---

Semua keberanian tersebut, tatkala menjadi pegangan bagi Abdul Muluk sebagai pemimpin Sultan Berbari. Sebagaimana ayahandanya Sultan Hamid Syeh rahimahullah telah memberikan wasiat kepada anaknya, Abdul Muluk untuk tetap menjaga kemurnian adat negeri berbari ini dan melindungi rakyat-rakyatnya. Keberanian juga mengantarkan pada kebaikan meskipun dibaliknya punya resiko. Gunanya pemimpin untuk melestarikan negerinya. Tidak lupa bergantung kepada Sang Maha Pencipta.

4.2.2 Pemurah

Ada beberapa indikator Pemurah, seperti yang digambarkan antara lain: memberikan harta untuk kebaikan, saling menolong. Semua indikator tergambar didalam kutipan berikut ini.

No.	Indikator Akhlak Islami Pemurah	Kutipan syair
1.	Memberikan harta untuk kemashalatan	“Sekalian alat sudah terkena Didudukkan di atas petara ratna Mengadap nasi beras takona Beraturlah sitti anak perdana Tersebutlah khabar orang berarak Riuh dengan tampik dan sorak Serta dengan joget dan tandak Beberapa hamburan emas dan perak” Hlm. 13 (Pemurah)
2.	Memberikan harta untuk kemashalatan	“Kepada suami sangat kebajikan Ialah semayam di atas kerajaan Kemaluan suaminya ia membalaskan Melepaskan suami dari pada kesakitan Setelah baginda menegarkan sembah Terlalu suka duli khalifah Nujum pun dikaruniai pakaian indah-indah Berapa pula diberi sedekah” Hlm. 27 (Pemurah)
3.	Memberikan harta untuk kemashalatan	“Karena hamba dagang senteri Supaya dikenal datuk menteri Siapa tahu sesuatu peri Boleh datuk tolong ikhtiari

		Inilah hadiah sempurna tiada Tanda ikhlas di dalam dada Segera disambut wazir berida Sambil tertawa ia bersabda Ayuhai anakku yang baik paras Terbuanglah kain antalas Suatu pun tiada akan pembalas Semata-mata menerima ikhlas” Hlm. 127 (Pemurah)
4.	Saling menolong	“Tukang kisar lalu berkata Saudagar jangan berkecil hati Atas hambalah membayar harta Budak tu tinggalkan kepada beta Oleh tukang dibayarnya Kepada laki-laki itu diberikannya Disambut jauhari dengan sukanya Berjalan pulang dengan segeranya Sudah pulang laki-laki jauhari Tukang kisar lalu berperi Naik ke rumah anakku mari Janganlah tuan takut dan ngeri” Hlm. 181 (Pemurah)
5.	Memberikan harta untuk kemashalatan	“Abdul Muluk raja bestari Serta sekalian dagang senteri Menyuruh menghimpunkan seisi negeri Serta sekalian hulubalang menteri Wazir suka dititahkan serta Disuruh bersedekah rata-rata Satu gedung intan permata Emas dan perak adalah semata Fakir dan miskin banyaklah kaya Mendapat emas ringgit rupia Beberapa pula permata yang mulia Balik ke rumahnya bersuka raya” Hlm. 188 (Pemurah)

6.	Memberika harta untuk kemashalatan	“Baginda berkata merawan-rawan Tiadalah terbalas budinya tuan Tuan syeh menjawab dengan perlahan Semuanya itu perintah Tuhan Hendaklah kita berbanyak syukur Kepada Tuhan azizul gafur Melepaskan daripada bala dan kufur Pada kemuliaan denga fanhur Setelah selesai daripada berkata-kata Baginda mengaruniai syeh pendeta Beberapa intan pudi permata Dijadikan penghulu sekalian pendeta” Hlm. 189 (Pemurah)
----	------------------------------------	---

Memberikan harta untuk kemashalatan dan saling menolong merupakan salah satu budi pekerti nabi yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sebagaimana Abdul Muluk menjadi pemimpin harus mempunyai sikap pemurah pada rakyatnya, karena yang mengatur semua dinegeri tersebut tak lain seorang pemimpin. Abdul Muluk memiliki sifat pemurah tak lain turun menurun dari rahimahullah ayahnya.

4.2.3 Adil

Ada beberapa indikator Adil, seperti yang digambarkan antara lain: tanpa membedakan Semua indikator tergambar didalam kutipan berikut ini.

No.	Indikator Akhlak Islami Adil	Kutipan syair
	Tanpa membedakan	“Sultan Duri duli syah alam Adil dan murah sempurna Bijak (bestari) akal nya tajam Limpah makmur di Negeri Berham Ke sana ke mari termasyhur khabar Segenap negeri yang besar-besar Negeri Berham berajakan pendekar Rupanya elok dicahari sukar Akan Jamaluddin raja yang syahda Memerintah di bawa Duri adinda Kasih dan mesra di dalam dada Sedikit tidak diberi berbeda” Hlm. 123 (Adil)

Memberikan hak kepada yang berhak dengan tidak membedakan, bertindak terhadap orang yang salah sesuai dengan kejahatan atau kelalaian tanpa pilih kasih. Meskipun Duri menikahi saudari Jamaluddin sebagai raja yang syahda. Akan tetapi Jamaluddin bersikap adil antara saudarinya maupun iparnya (duri) tanpa membedakan hak satu sama lain.

4.2.4 Iffah

Ada beberapa indikator Iffah, seperti yang digambarkan antara lain: menjaga diri dari yang haram. indikator tersebut tergambar didalam kutipan berikut ini.

No.	Indikator Akhlak Islami Iffah	Kutipan syair
1.	Menjaga diri dari yang haram	“Adapun akan sultan Hindi Kepada Rahmah terlalu birahi Dipujuk baginda setiap hari Demikian halnya petang dan pagi Terlalu masygul yang dipertuan Sitti Rahmah tiada meredakan Tiap-tiap hari yang demikian Gundahnya tidak berketahuan Hendak pun baginda menggagahi Takut jikalau membunuh diri Dipujuk baginda petang dan pagi Pikiran baginda kemanakan pergi Akan titah duli mahkota Kepada Rahmah emas juita Abdul Muluk raja mahkota Apakah lainnya dengan beta Berapalah kasihnya sultan Berbari Lebih daripada itu kakanda beri Tuan bertahta di dalam negeri Memangku kerajaan di negeri Hindi Berbagai madah raja Hindustan Perkataan yang manis baginda katakana Tiada juga Rahmah meredakan Murkalah baginda tiada tersabarkan Sulta Hindi sangat gembira Bertitah dengan merdu suara Jikalau tak mau menurut bicara Dengan cemeti engkau kudara” Hlm.90 (Iffah)

Menjaga diri dari melakukan perbuatan yang dilarang, baik dengan tangan, lisan, dan syahwat. Bahkan kadang-kadang menjaga diri dari perbuatan yang dibolehkan karena khawatir

merusak kehormatan diri. Iffah merupakan akhlak yang sangat ditekankan dalam islam. Setiap muslimah harus mempunyai sikap iffah terhadap dirinya sendiri. Sebagaimana kutipan syair diatas, mengajarkan kita bagaimana menjadi muslimah untuk melindungi kehormatan diri. Bukanlah dunia untuk ditaklukan, bahkan akhirat menjadi sebuah kesaksian. Sitti Rahmah isterinya pertama Abdul Muluk rela disiksa, dipukul bahkan dipalu dari pada kehormatan dirinya diambil. Salah satu bentuk penjagaan dirinya kepada Abdul Muluk

4.2.5 Jujur

Ada beberapa indikator Jujur, seperti yang digambarkan antara lain: menyatakan kebenaran dan memperlihatkan kebenaran. Semua indikator tergambar didalam kutipan berikut ini.

No.	Indikator Akhlak Islami Jujur	Kutipan syair
1.	Menyatakan yang benar	“Salam Takzim sultan Ban Laki isteri kepada tuan Rafiah itu minta ajar tegurkan Adinda jangak syak dan zan Ia nin budak terlalu nakal Belumlah sampai bicara akal Ajari dia barang yang bebal Meskipun dipalu tiada menyesal Dengan sebenarnya kakanda berkata Haram tiada berbuat dusta Begitulah pesan duli mahkota Kepada tuan emas juita Rahmah tersenyum sedikit juga Terlalu manis warnanya muka Janganlah kakanda berbanyak beka Akan Rafi’ah beta pun suka Meskipun tidak ayahnya berpesan Sepatut juga beta peliharakan Jikalau sebarang diperbuatkan Aiblah nama kakanda sultan” Hlm. 54 (Jujur)

2.	Menyatakan yang benar	“Abdul Muluk menjawab sabda Sambil memandang kepada baginda Gemar dan kasih di dalam dada Dua orang tuan isteri kakanda Rahmah ini mula pertama Ialah isteri kakanda yang lama Ayahnya itu pangkat mama Dari kecil sudah bersama Seorang Rafiah namanya adinda Itulah isteri kakanda yang muda Sultan Ban yang empunya kakanda Di sebelah Arab negeri baginda Bertitah pula Sultan Duri Sambil tersenyum durga puteri Sekarang di mana gerangan puteri Tiadakah bersama kakanda ke mari? Sultan menjawab gundah lakunya Sambil memandang kepada isterinya Hamba sekadar mendengar khabarnya Sudah mati konon membunuh dirinya Sitti Rahmah pula berkata Sambil menyapu airnya mata Sultah Hindi melihat nyata Ialah berkhabar kepada beta Bertitah pula Duri sultan Tersenyum tiada berputusan Mengapa menangis saudaraku tuan Kasihkah kakanda akan Sitti Ban? Disahut Rahmah muda yang pokta Dengan sebenarnya hamba berkata Sungguh pun Rafiah madu yang nyata Seperti saudara pada rasa beta Karena ia sangat berbakti Akalnya dalam sempurna budi Sedikit tak mau nama yang keji Tiada pernah mengeruhkan hati Didengar sultan muda yang tentu Perkataan Sitti manis yang merdu Baginda berpikir di dalam kalbu Kasih sungguh Rahmah akan daku” Hlm. 148 (Jujur)
----	-----------------------	---

3.	Memperlihatkan kebenaran	“Bersama dengan sultan Berbari Serta dengan keduanya isteri Adapun akan Sultan Duri Bertanyakan perintah adat Berbari Duduklah Duri berkata-kata Dengan Rahmah bertanya warta Abdul Muluk menataplah rata Tiada lepas dari pada mata Dipandang baginda diamat-amati Nyatalah Rafiah rupanya pasti Hendak dituduh kepada hati Karena ia sudahlah mati Sangat teringat di dalam dada Kepada Rafiah isteri yang muda Serba salah pikir baginda Tunduk mengeluh di dalam dada Sultan Duri wajah gemilag Menengokkan laku sultan terbilang Menatap kepadanya berulang-ulang Pura-pura tidak memandang Diam berpikir Sultan Duri Herankan kakanda sultan Berbari Duduk bersama sehari-hari Tiada juga ia dikenali Sambil tersenyum Duri berkata Ayuhai kakanda sultan mahkota Baharulah tahu sekarang beta Rupanya kakanda tuli dan buta Abdul Muluk menengarkan titah Sangatlah terkejut duli khalifah Seketika diam tiada bermadah Pikirnya: apakah aku nin salah Dengan perlahan berkata baginda Mengapa begitu titah adinda Jikalau ada khilaf bebal bersabda Dengan sebenarnya tuan bersabda Berkatalah Duri yang dipertuan Janganlah murka kakanda sultan Suatu pun tiada yang kesalahan Sahaja beta hendak bergurauan Duri berkata lakunya tentu Kakanda duduk di sini dahulu
----	--------------------------	---

		Beta nin sebentar hendak ke situ Adalah hendak di ambil suatu Masuk ke tempatnya Duri sultan Pakaian kepalanya ditanggalkan Ke tengah istanda baginda berjalan Rambutnya lalu diuraikan Akan kata sahibul hikayat Rambutnya panjang terlalu lebat Serta hitam berkilat-kilat Abdul Muluk tercengang melihat Diam berpikir duli mahkota Sultan nin perempuan rupa nyatanya Parasnya elok bagai dipeta Sangatlah berkenan di dalam cita Baginda memandang tiada berhenti Nyatalah rupanya wajah Sitti Adapun baginda hendak mendekati Kalau-kalau bukan malulah pasti Duri pun pula ke dalam Menanggalkan bajunya buatan Berham Tinggal yang nipis baju di dalam Ke tengah istana berjalan syah alam Setelah dilihat sultan Berbari Nyatalah rupanya Rafiah puteri Berpandang-pandangan laki isteri Hendak ditegur rasanya ngeri Sultan berpikir seorang-orang Matanya sebagai juga memandang Hati baginda terlalu bimbang Kepada Duri wajah gemilang Setelah dilihat Duri bangsawan Tidak ditegur sultan dermawan Ia pun masuk ke dalam peraduan Lalu memakai seperti perempuan Ke luar pula Sitti bestari Sujud di kaki sultan Berbari Dengan tangisnya Sitti Arabia Baginda terkejut dilihatnya isteri Terlalu suka sultan terala Seperti mendapat gunung kemala Kasih dan saying bertambah pula
--	--	--

		Disambutnya tangan diciumnya kepala” Hlm. 164-166 (Jujur)
5.	Menyatakan kebenaran	“Abdul Gani menjawab kata Sungguh bangun semalam beta Wallahi tiada mencuri harta Pergi ke sungai juga semata Laki-laki marah terlalu sangat Janganlah banyak katamu laknat Tolanku sekalian orang umanat Baiklah pulangkan hartaku sangat Di manakah tempatnya engkau sembunyikan Baiklah segera engkau pulangkan Jikalau tidak engkau pulangkan Niscaya merasa engkau kuderakan Abdul Gani menjawab kata Sambil terhambur airnya mata Rabbul’alamin disaksinya beta Mengambil itu tidak semata” Hlm. 179 (Jujur)
6.	Menyatakan kebenaran	“Abdul Gani pula bersabda Kepada tukang gandum yang syahda Sungguh pun bangun semalam ayahanda Tempat pepundi tau pun tiada Entah pun ditinggalkan kepada bininya Inilah orang sejahat-jahatnya Orang tiada mencuri dipukulnya Sekonyong-konyong orang dituduhnya Demi didengar laki-laki yang tengkar Dianya marah misanya mengkar Bangkit berdiri hendak mencakar Kata tukang gandum segeralah sabar” Hlm. 181 (Jujur)

Menyatakan yang benar atau menyatakan sesuatu sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Pada masa Sitti Rafiah menjadi duri dari kerajaan kepemimpinannya Jamalludin, Sitti Rafiah menyudahi tugasnya untuk membantu sang suami Abdul Muluk yang terperangkap dipenjara negeri Hindustan. Setelah semuanya sudah tertolong, Sitti Rafiah pun perlahan-lahan mengungkapkan dirinya sebenarnya yang mana sebelumnya menjadi duri pada kepemimpinan

Jamaluddin. Berlaku jujur kepada Abdul Muluk, Sitti Rahmah maupun Sitti Rahayatullah terkait dirinya sendiri.

4.2.6 Amanat

Ada beberapa indikator Amanat, seperti yang digambarkan antara lain: memberitahukan amanat, meminta menjaga wasiat, menjalankan amanat, menyampaikan amanat dan memberikan amanat Semua indikator tergambar didalam kutipan berikut ini.

No.	Indikator Akhlak Islami Amanat	Kutipan syair
1.	Memberitahukan amanat	“Adalah kepada suatu hari Bertitah baginda sultan yang bahari Panggil segera Mansur ke mari Serta sekalian hulubalang menteri Menengarkan titah duli baginda Lalu pergi seorang biduanda Persilakan Mansur wazir berida Serta sekalian menteri berida Datanglah Mansur wazirul alam Serta sampai masuk ke dalam Tunduk menjujung duli syah alam Sekaliannya gundah hati di dalam Lalu bertitah mahkota negeri Kakanda nin hamper juga ke mari Ada sedikit hamba berperni Hendak berpesan kepada diri Menengarkan titah raja berdaulat Mansur bangkit tangan diangkat Seraya duduk menghampiri dekat Mencium jari paduka hadirat Bertitah pula duli mahkota Ayuhai kakanda wazir yang pokta Jikalau begini rasanya beta Hampirkan gerangan penceraihan kita Dengarkan Mansur hari saudaraku Serta sekalian wazir menteriku Jikalau habis sudah umurku Abdul Muluk menggantikan kerajaanku

		Tiadalah hamba panjangkan peri Diamlah baginda sultan Hindi Menaruh dendam sehari-hari Pikirnya hendak menyerang Berbari” Halm 15-16 (Amanat)
2.	Meminta menjaga wasiat	“Bertitah pula duli baginda Sambil memeluk mencium anakanda Anakku tuan nyawa ayahanda Janganlah lengah gurau dan senda Bertitah itulah perlahan-lahan Suaranya baginda bertahan-tahan Ayuhai anakku muda pilihan Sampailah gerangan perintah Tuhan Jikalau ayahanda sudah mati Hendaklah tuan menjadi ganti Hendaklah siasat jangan berhenti Rakyat tentara jangan disakiti Anakku sedang remaja putera Pasti-pasti sebarang bicara Pekerjaan jahat janganlah segera Kepada Allah minta pelihara Baginda berkata dengan lemah-lembut Beberapa hikayat yang tersebut Janganlah engkau tiada takut Takuti olehmu Allah alma’bud Anakku duduk memangku negeri Baik-baik peliharakan diri Jangan diubahkan adat yang bahari Supaya ramai dagang dan senteri” Hlm. 16 (Amanat)
3.	Menjalankan amanat	“Setelah adat sudah terkena Mansur pun ke dalam istana Mengadap usul muda teruna Diiringkan empat menteri teruna Berdatang sembah wazir berida Silakan ke balai bangsawan muda Karena umamat paduka ayahanda Menggantikan kerajaan baginda Abdul Muluk muda yang pasti Ia menangis tiada berhenti Segala yang melihat laku pekerti Belas dan kasihan di dalam hati” Hlm. 18 (Amanat)

4.	Menyampaikan amanat	“Wasiat ayahanda tuan ingati Janganlah lupa muda yang pasti Adil dan murah yang pasti Sabar perhiasan raja yang sakti Abdul Muluk mendengarkan kata Tunduk bercucuran airnya mata Pilu dan rawan di dalam cita Terkenangkan ayahanda duli mahkota Kisah nin tidak dipanjangkan Abdul Muluk naik kerajaan Perintah negeri tiada diubahkan Betapa adat ayahanda sultan Sukalah hati hulubalang menteri Serta sekalian isi negeri Melihat perintah sultan berbari Bertambah ramai negeri Berbari” Hlm. 20 (Amanat)
5.	Memberikan amanat	“Serta sampai menjujung duli Kepada ayahanda laki isteri Hendak bermohon berlayar sekali Dipeluk dicium oleh permaisuri Laki isteri baginda berkata Ayuhai anakku sultan muda Rafiah pertaruhkan ayahanda bunda Tuanlah menegur mengajar adinda Akan titah duli hadirat Hendak dipegangkan terlalu berat Anakku raja yang berdaulat Meninggalkan negeri jadi mudarat Ayuhai anakku rafiah puteri Tahu-tahulah menaruhkan diri Kepada kakanda sultan Berbari Rahmah tu ambilkan saudara sendiri Ayuhai anakku (paduka) sultan Salam ayahanda tuan sampaikan Kepada Rahmah isterinya tuan Rafiah itu minta ditegurkan Abdul Muluk menengarkan warta Terlalu belas di dalam cita Dengan perlahan baginda berkata: Janganlah bunda sangat bercinta Adapun akan anakanda puteri

		Bukan tak boleh pergi ke mari Jikalau rindu ke bawah duli Biarlah patik mengantar sendiri” Hlm. 51 (Amanat)
6.	Menyampaikan Amanat	“Adalah sesuatu kakanda berpesan Jikalau berperang kakanda ketewasan Lamun selamat putera nin tuan Jangan tidak adinda peliharakan” Hlm. 73 (Amanat)
7.	Menyampaikan amanat	“Kata orang yang menceretakan Empat puluh hari juga perhentian Rafiah berpikir hendak berjalan Puteranya itu hendak ditinggalkan Adalah kepada suatu hari Kepada tuan syeh Rafiah berperni Beberapa takzim hormat diberi Serta sujud mencium jari Rafiah berkata terlalu hormat Jikalau ada izin tuan keramat Hambah nih hendak berjalan sangat Tuan doakan supaya selamat Adapun akan anak hamba ini Biarlah dahulu tinggal di sini Terserah kepada Tuhan Rabbani Zahir kepada tuan minta kasihani Rafiah berkata pilu lakunya Sepertikan titik air matanya Tujuh tahun sampai umurnya Mencari hamba suruh dianya Tuan syeh menengar khabar begitu Ia pun bangkit daripada berteleku Sambil berkata lakunya metu Hendak ke mana pergi anakku” Hlm. 98 (Amanat)

	Menjalankan amanat	“Kata orang yang menceretakan Tersebutlah khabar tuan syeh di hutan Duduk memelihara puteranya sultan Abdul Gani konon dinamakan Tujuh tahun sampailah umurnya Berkhabarlah tuan syeh kepada dianya Pesan Rafiah yaitu bundanya Minta suruhkan mencahari dianya Abdul Gani menengarkan cerita Ia pun segera menjawab kata Apakah namanya ayahanda beta Sekarang di mana tempatnya nyata Berkatalah tuan syeh yang berilmu Abdul Gani ketahuilah olehmu Sitti Rafiah nama bundamu Abdul Muluk nama ayahmu Dinegeri Hindi sekarang dia Pergilah engkau dapatkan dia Dengar tolong Tuhan yang kaya Lepas daripada sekalian bahaya” Hlm. 177 (Amanat)
--	--------------------	--

Orang yang diberi kepercayaan dan bertanggung jawab, tidak ingkar janji. Allah memerintah menyampaikan amanat serta memujinya. Namun perintah itu diikuti dengan ancaman terhadap siapa yang berkhianat. Abdul Muluk memiliki sikap amanat terhadap negeri bestarinya. Tak lain rakyat-rakyatnya tersentuh pada sikap Abdul Muluk yang bertanggung jawab pada negerinya sendiri. Pemimpin harus memenuhi amanah dan tidak janji palsu, karena penopang rakyatnya adalah pemimpin dan pemimpin harus bertanggung jawab pada kerjanya sebagai Raja diatas negeri.

4.2.7 Lapang Hati

Ada beberapa indikator Lapang Hati, seperti yang digambarkan antara lain: menerima takdir. Semua indikator tergambar didalam kutipan berikut ini.

No.	Indikator Akhlak Islami Lapang Hati	Kutipan syair
1.	Menerima takdir	“Syahabuddin nama rajanya Dari Hindustan konon datangnya Sekalian dusun dibinasakannya Ada yang dibakar ada yang dirampasnya Tersenyum manis baginda sultan Dilihatnya sangat ketakutan Tiadalah tentu kopiah dan sorban Entah pun di mana jatuh bertebaran Hlm. 60 (Lapang Hati) Menengarkan titah wazir terbilang Baginda tersenyum serta memandang Baginda bertitah berulang-ulang Sembah wazir muda yang petah Daulat tuanku duli khalifah Janganlah demikian tuanku bertitah Seboleholehnya patik mohonlah Bertitah pula baginda sultan Jikalau sudah dengan keredaan Kepada Allah engkau kuserahkan Ialah juga memelihara” Hlm. 68 (Lapang Hati)
2.	Menerima Takdir	“Abdul Muluk melihat sendiri Banyaklah mati hulubalang menteri Serta raja-raja memangku negeri Baginda pun pilu tiada terperi Tunduk berpikir duli mahkota Sudah takdir Tuhannya kita Kehendak Allah juga semata Ke mana lagi hendak dikata Bertitah sultan muda bestari Ayuhai mamanda sekalian menteri Tewaslah perangnya orang Berbari Tinggal sedikit di medan berdiri Ayuhai mamanda menteri sekalian Beta nin hendak pergi ke medan Janganlah banyak mamanda pikirkan Mana-mana takdir Allah janjikan Mamanda jangan bergundah hati Baiklah pikir dengan seperti

		Redakan perintah Rabbul'izzati Tiap-tiap hidup merasai mati” Hlm. 79 (Lapang Hati)
--	--	--

Dapat menguasai amanah, dapat menaklukkan hawa nafsu, menguasai diri, lawan keluh kesah. Menerima takdir bentuk kelapangan hati dari setiap persoalan. Abdul Muluk memiliki kelapangan hati dari setiap yang ditimpanya. Tak lain menyerahkan kepada Sang Maha Pencipta sebaik rencana dalam misteri kehidupan.

4.2.8 Kasih Sayang

Ada beberapa indikator Kasih Sayang, seperti yang digambarkan antara lain: belas kasihan. Semua indikator tergambar didalam kutipan berikut ini.

No.	Indikator Akhlak Islami Kasih Sayang	Kutipan syair
1.	Belas kasihan	“Setelah selesai dimandikan Kepada baginda dipersembahkan Baginda pun sangat belas dan kasihan Sitti rahmah anakanda dinamakan Tiada berapa setara selangnya Rahmah pun wafat pula bundanya Sultan sangat belas kasihannya Makin bertambah kasih sayangnya Adapun akan permaisuri Kasihnya tiada lagi terperi Memelihaea Rahmah dia sendiri Cerdiklah sudah tuan puteri” Hlm 3-4. (Kasih Sayang)

	Belas kasihan	“Sultan Duri datang mendekati Terlalu belas rasanya hati Dipandang baginda diama-amati Nyatalah hidup tiadalah mati Oleh sultan dirabanya dada Sedikit juga nafasnya ada Disuruh angkat oleh baginda Kepada menteri serta biduanda Baginda pun belas tiada tertahan Lalu menagis Duri sultan Tersedu-sedu terisak-isakan Hingga tiada bunyi kedengaran” Hlm. 141 (Kasih Sayang)
--	---------------	--

Kerelaan memberikan perhatian atas dasar pengertian dan pemahaman untuk memberi kemashalatan dan membina kekerabatan. Kasih sayang ini tak lain berupa belas kasihan yang muncul karena adanya sinyal kereelan dalam memberikan pengertian pada ditentukan.

4.2.9 Tawaduk

Ada beberapa indikator Tawaduk, seperti yang digambarkan antara lain: menghargai keputusan tanpa merendahkan. Indikator tersebut tergambar didalam kutipan berikut ini.

No.	Indikator Akhlak Islami Tawaduk	Kutipan syair
1.	Menghargai keputusan tanpa merendahkan	“Seketika diam Mansur yang hebat Bangkit ia menghampiri dekat Beberaoa mengajar dengan nasihat Janganlah dahulu tuanku berangkat Menengarkan sembah wazir yang pokta Tanduk berpikir duli mahkota Bicara nih benar kepada cita Baginda pun diam tiada berkata Berdatang sembah seorang perwiranya Empat belas tahun baharu umurnya Wazir suka itu namanya Baharu digelar menggantikannya bapanya

		Berdatang sembah suaranya merdu Mohonkanlah di bawah cerpu Jikalau ada izin duli tuanku Pasti mengeluari musuhnya itu Menengarkan titah wazir terbilang Baginda tersenyum serta memandang Baginda bertitah berulang-ulang Engkau nin belum patut berperang Sembah wazir muda yang petah Daulat tuanku duli khalifah Janganlah demikian tuanku bertitaj Seboleh-bolehnya patik mohonlah Bertitah pula baginda sultan Jikalau sudah keredaan Kepada Allah engkau kuserahkan Ialah juga yang memelihara” Hlm. 66 (Tawaduk)
--	--	--

Merendahkan diri tanpa menghinakan atau menurunkan harga diri (rendah hati), tidak takabur, tidak tinggi hati.

4.2.10 Taat dan Kesetiaan

Ada beberapa indikator Kesetiaan, seperti yang digambarkan antara lain: menjalan hak sebagai isteri, kesetiaan isteri. Semua indikator tergambar didalam kutipan berikut ini.

No.	Indikator Akhlak Islami Kesetiaan	Kutipan syair
1.	Menjalankan hak sebagai isteri	“Telah di dengar duli mahkota Diam berpikir di dalam cita Kepada isteri baginda berkata Adinda wai apalah bicara kita Kepada pikiran kakanda nin tuan Baiklah juga kita lepaskan Jikalau tidak turutkan Kecil hati anakanda sultan Permaisuri menjawab kata Sambil berlinang airnya mata Barang yang baik kepada mahkota

		Melainkan adinda menurut serta Lagi pun nujum melihatkannya Rafiah berkhidmat kepada suaminya Kesakitan suaminya dilepaskannya Kepada kita tiada manfaatnya Telah habis baginda berperi Lalu bermohon Rafiah puteri Berjalan pulang ke istana sendiri Mendapatkan suami sultan Berbari” Hlm. 50 (Kesetiaan)
2.	Kesetiaan Istri	“Jika ada belas dan kasihan Kepada sultan hamba pohonkan Hamba nin serta juga penjarakan Biarlah sama menanggung kesakitan Sultan Hindi pula bersabda Murka lakunya duli baginda Barang mana kehendak adinda Marilah kembali mengikut kakanda” Hlm. 87 (Kesetiaan)
3.	Kesetiaan seorang istri	“Sitti Rahmah menyahut firmanlah Barang kehendakmu perbuatlah Sehingga mati aku meredalah Bersuamikan engkau aku tak indah Setelah dengar sultan Hindi Terlalu panas rasanya hati Baginda segera mengambil cemeti Dipalukan baginda dua tiga kali Setelah menangis Rahmah nin tuan Suaranya manis perlahan-lahan Sujud meniarap di kaki sultan Ke dalam penjara minta masukkan Sultan bertitah dengan murka Merah padam warnanya muka Janganlah banyak katamu celaka Engkau hendak kuperisteri juga Rahmah menengar terlalu benci Serta katanya: Hai raja Hindi Bersuamikan engkau tak sudi Biarlah aku di sini mati Perkataan tiada hamba pajangkan Berapa lama Rahmah disiksakan

		Berbagai Janis azab dirasakan Tak reda juga bersuamikan sultan Oleh bagunda dicukur kepala Ke tengah pasar disuruhnya hela Serta dengan dipalunya pula Hancurlah bada tiada bercela Segala yang melihat Rahmah puteri Semuanya belas tiada terperi Berkatalah mereka sama sendiri Teguh setianya Sitti Berbari Sekian itulah azab yang datang Setianya masih juga dipegang Di tanah Hindi dicahari jarang Di dalam seribu tak dapat seorang Sampainya hati yang dipertuan Membuatkan Rahmah muda bangsawan Ialah sempurna bernama perempuan Dengan suaminya sangat setiawan” Hlm. 92 (Kesetiaan)
--	--	---

Melaksanakan apa yang menjadi kewajiban baik bersifat memelihara/ menunaikan, menjalankan sesuatu yang di ikrarkan panggilan fitrah manusia, petunjuk akal, dan perasaan atau prasaan.

4.2.11 Musyawarah

Ada beberapa indikator Musyawarah, seperti yang digambarkan antara lain: musyawarah sebelum berperang, musyawarah menyatukan arahan. Semua indikator tergambar didalam kutipan berikut ini.

No.	Indikator Akhlak Islami Musyawarah	Kutipan syair
1.	Musyawarah sebelum berperang	“Baginda tengah bermusyawarat Penunggu pintu datangnya cepat Mengatakan ada hulubalang berempat Hendak mengadap ke bawah hadirat

		Mansur bersabda durja bestari Suruhlah ia masuk ke mari Penunggu pintu segera berlari Titah dipanggil hulubalang wai mari Hulubalang masuk keempatnya Membawa surat daripada tuannya Kepada sultan dipersembahkannya Disambut Mansur lalu dibacanya Inilah surat sultan Hindi Datang kepada sultan Berbari Adapun aku datang ke mari Hendak memiliki seisi negeri” Hlm. 61 (Musyawarah)
2.	Musyawarah menyatukan arahan	“Bertitah pula Sultan Duri Jikalau sudah kakanda beri Suruhlah berhadir mamanda menteri Kita mengawinkan sultan Berbari Setelah sudah putus bicara Bermohonlah ke luar Jamaluddin saudara Menghimpun wazir hulubalang tentera Disuruh berhadir dengan segera Sultan Duri yang bijaksana Berangkat naik duli yang gana Setelah datang ke dalam istana Dengan sitti Rahmah merencana Duri bertitah kepada Sitti Istana kita suruh hiasi Adat perintah dengan seperti Janganlah kakanda bergundah hati” Hlm. 157 (Musyawarah)

Menelaah pendapat-pendapat secara bersama untuk memperoleh petunjuk terbaik. Musyawarah juga disebut suatu keaziman fitrah manusia dan termasuk tuntunan stabilitas suatu masyarakat. Syair Abdul Muluk ini juga digambarkan bagaimana musyawarah yang baik, yang bisa diterima dari berbagai antara pihak satu dan pihak lainnya, tanpa ada kekecewaan yang menjadi hasil dalam setiap yang di musyawarahkan. Sebagaimana kaum muslimin secara umum uang senantiasa bermusyawarah.

4.2.12 Pergaulan yang baik

Ada beberapa indikator Pergaulan yang baik, seperti yang digambarkan antara lain: Berinteraksi penuh harmoni. Indikator tersebut tergambar didalam kutipan berikut ini.

No.	Indikator Akhlak Islami Pergaulan yang baik	Kutipan syair
1.	Berinterkasi penuh harmoni	“Jenisnya tidak (hamba) sebutkan Entah pun apa yang diangkatkan Berjamulah baginda sultan Ban Makan dan minum bersuka-sukaan Setelah petang sudahlah hari Bermohon pulang sultan Berbari Diiringkan datuk perdana menteri Serta sekalian wazir sendiri Sampai ke istana yang dihadirkan Naiklah duduk baginda sultan Serta empat wazir pilihan Bermohon pulang menteri Ban Duduklah konon sultan Berbari Di negeri Ban dengan menteri Mengadap sultan sehari-hari Baginda pun kasih tidak terperi” Hlm 38 (Pergaulan yang baik)

Hubungan dan interaksi dengan orang lain secara mesra dan harmoni. Dimana antara dua kerajaan saling memberikan sambutan yang baik dan bisa untuk menjadikan contoh. SAM memberikan contoh yang baik, bagaimana para pembaca termotivasi bagaimana sikap yang baik dalam berinterkasi. Abdul Muluk memiliki jiwa kepemimpinan yang terbuka, hingga rakyatnya pun senang dengan akhlak yang dimilikinya.

4.2.13 Kegembiraan dan Humor

Ada beberapa indikator Kegembiraan dan Humor, seperti yang digambarkan antara lain: kebahagiaan hakiki, menciptakan suasana kebahagiaan, kegurauan antara suami dan isteri, sentuhan rasa. Semua indikator tergambar didalam kutipan berikut ini.

No.	Indikator Akhlak Islami Kegembiraan dan Humor	Kutipan syair
1.	Kebahagiaan hakiki	“Jika dibenarkan dulu syah alam Biarlah patik masuk ke dalam Mengadap ayahanda duli syah alam Patik pohonkan permata nilam Sukalah gerangan sultan negeri Menerima menantu sultan bebari Di mana lagi hendak dicahari Gagah berani bijak bestari” Hlm. 41 (Kegembiraan dan Humor)
2.	Menciptakan suasana kebahagiaan	“Sultan duri muda bangsawan Ayuhai adinda berhajatlah tuan Baginda nin hendak segera berjalan Pergi berniaga ke negeri Hindustan Sambil tersenyum Duri bersabda Janganlah gundah tuan adinda Tidaklah lama pergi kakanda Tiga bulan juga sekianlah ada Rahah menjawab dengan perlahan Terlalu manis bunyi perkataan Apatah tua beta gundahkan Silakan berangkat kepada sultan Duri tertawa lakunya suka Ayuhai adinda intan mestika Jika jangan kiranya tuan murka Kakanda sekedar bergurau juga” Hlm. 125 (Kegembiraan dan Humor)
3.	Kegurauan antara suami dan isteri	“Abdul Muluk mahkota negeri Di dalam istana sultan bestari Berkata-kata dengan Rafiah puteri Bersenda gurau laki isteri Seketika semayam baginda sultan Diangkat orang nasi persantapan Rafiah menitahkan dayang handalan Sitti Rahmah dipersilahkan Terlalu manis Rafiah berkata Adinda Rahah bersamalah serta Menanti santap katakan beta Dayang pun pergi sertalah nyata

		Seketika lagi Rahah pun datang Serta Rahah muda terbilang Rafiah menegur tangan dipegang Lalulah santap berempat sehidang Sudah santap mahkota indera Dengan isteri duduk bercura Kasih dan sayang tiada bertara Akan Rafiah jayeng perwira Kata orang yang menceterakan Abdul Muluk kerajaan di Hindustan Sehari-hari bersuka-sukaan Lepas daripada percintaan Abdul Muluk raja bestari Dialah raja di negeri Hindi Serta dengan Negeri Berbari Dijadikan raja seorang menteri” Hlm. 170-171 (Kegembiraan dan Humor)
4.	Sentuhan rasa	“Setelah didengar oleh Sitti yang pokta Sangat terkejut kepada cita Disambut putera dengan air mata Dipeluk dicium seraya berkata Berbagai ratap Rafiah puteri Ayuhai anakku jantung hati Rindunya bunda bagaikan mati Siang dan malam ternanti-nanti Sangat menangis Sitti yang pokta Kepada Rahmah kedengaran warta Ia pun datang dengan suka cita Sitti Rahmah bersamalah serta Datanglah pula permaisuri Diiringkan dayang berlari-lari Naik ke istana anakanda puteri Meluk mencium cunda sendiri Aduh cucuku emas kencana Tawakal bundamu amat sempurna Diserahkan kepada Tuhan yang gana Lepas daripada bala bencana Sitti Rahmah mencium-cium kepala Sambil menangis berkata pula Aduh anakku seri kemala Lepas daripada sekalian bala Rafiah menangis bagaikan pingsan

		Pilunya tidak lagi tertahan Terkenangkan tatkala masa kesakitan Sekalian yang menengar belas kasihan Abdul Gani putera mahkota Melihat bundanya sangat bercinta Belas dan kasihan di dalam cita Ia pun turut menangis serta Abdul Muluk sultan bestari Terlalu belas memandang isteri Dengan perlahan baginda berper Diamlah tuan kemala negeri Tangkai hati cahaya mata Tidaklah syukur emas juita Disampaikan Allah barang dicita Anakanda suah bertemu kita” Hlm. 187 (Kegembiraan dan Humor)
--	--	---

Tidak bermuka masam, bermuka bengis, tetapi suka tertawa dan bergembira dalam pergaulan, murah senyum, dan cerita dalam berinteraksi dan berkomunikasi, kadang-kadang diselangi humor. Syair Abdul Muluk juga di gambarkan ramah dalam pergaulan dan adanya komunikasi yang harmonis dan ada beberapa kata-kata kiasan yang bisa membahagiakan hati orang lain. Ini sangat penting bagi dunia pendidikan, karena kebanyakan kata-kata buruk yang selalu di ambil bahkan menjadi bahan olokkan bagi temannya, gantilah dengan kata kiasan yang baik akan menjadi hasil yang baik hingga, apa yang di ucapkan tentunya adalah do’a.

4.3 Wujud Akhlak Islami sebagai Basis Penguatan pendidikan Karakter

4.3.1 Basis *Ass-Syaja’ah* (Keberanian)

Akhlak yang bertalian dengan sikap keberanian, maka akan dapat menimbulkan sikap pemurah, tegas, keinginan pada hal-hal yang mengharuskan atas perbaikan diri kedepan, mengekang hawa nafsu, menenggung penderitaan, penyantun, berpendirian teguh, menahan sikap kasar, berhati yang tenang dan mulia, bercinta kasih, dan lain sebagainya. Dan rangkaian itu semua merupakan akhlak yang terpuji.

Keberanian adalah mengemukakan pendapat, berani bertindak benar atau berbuat baik, dan berani berperang, berani berterus terang dalam membela kebenaran, berani membela akidah apa pun akibatnya. Dalam struktur syair SAM tergambar para tokoh pemberani tersebut, terutama tokoh raja, wazir, hulubalang dan premaisuri.

Abdul Muluk sebagai Sultan negeri barbari berani berperang walaupun nyawa dikorbankan. Mengingat wasiat dari ayahanda rahimahullah terkait masyarakat negeri barbari supaya tidak diubah adatnya dan tidak berpindah mengalihkan kekuasaan. Betapa tanggung jawabnya Abdul Muluk sebagai raja berani gagah bestari dalam peperangan. Terlihat pada kutipan dibawah berikut ini:

“Abdul Muluk memacu kuda sendiri
Parasnya elok tiada terperi
Gemerlapan rupanya cincin di jari
Memancar-mancar ke sinar matahari

Baginda melompat ke atas kudanya
Terlalu sangat baik sikapnya
Gilang-gemilang cahaya wajahnya
Di negeri Barbari tiada bandingnya

Menteri hulubalang memuji sekalian
Gagah berani yang dipertuan
Petah menjelis muda bangsawan
Memberi bimbang laki-laki perempuan”
Hlm 75 (Berani).

“Abdul Muluk raja yang syahda
Melihat wazirnya banyak berida
Baginda pun segera menggertakan kuda
Berangkat ke medan sultan muda

Sultan mengamuk menyerbukan diri
Bersama dengan Mansur jauhari
Serta empat orang daripada menteri
Menempuh lasykar kanan dan kiri

Seketika mengamuk baginda sultan
 Banyaklah mati orang Hindustan
 Beberapa raja-raja hulubalang pahlawan
 Barang yang hamper mati sekalian”
 Hlm. 80 (Berani)

“Sultan mengamuk tiada berhenti
 Berdua dengan budaknya Nubi
 Abdul Muluk raja yang mengerti
 Sedikit tidak takutkan mati

Terlalu dahsyat orang Hindustan
 Melihatkan laku baginda sultan
 Seorang pun tiada dapat bertahan
 Barang yang hamper habis sekalian

Mengamuklah baginda seorang diri
 Di dalam rakyat menyerbukan diri
 Menetakkan pedang ke sana ke mari
 Gagah berani tiada terperi

Terlalu marah sultan terala
 Mengusir hulubalang rakyat segala
 Terlalu banyak mati dan cela
 Medan peperangan terangah pula

Undur segala hulubalang pahlawan
 Ke tepi medan berkawan-kawan
 Seorang pun tiada dapat melawan
 Keras amuknya yang dipertuan”
 Hlm. 82 (Berani)

“Tiadalah lagi dipanjangkan madah
 Pada Jamaluddin surat sampailah
 Barang yang tersebut telah mafhumlah
 Terlalu suka duli khalifah

Kepada menteri Jamaluddin berkata
 Bijaksana sungguh sultan kita
 Mengalahkan Hindustan sekejap mata
 Dengan sedikit alat senjata”
 Hlm. 139 (Berani)

Keberanian yang terdapat pada kutipan teks syair tersebut adalah Abdul Muluk sangat berani melawan perang dengan kerajaan Hindustan, walaupun mati adalah pertaruhan, tapi

inilah tugas raja diatas negerinya, tidak lupa bertawakkal kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, karena Dialah sebagai perencana. Kajian diatas terungkap indikator yang menggambarkan sikap dan karakterisasi berani atau keberanian Abdul Muluk yaitu, tanggung jawab, kuat kemauannya, tawakkal atas peperangannya dan menunjukkan sosok seorang perkasa tidak memiliki rasa takut terhadap berbagai kesulitan dan tantangan serta siap untuk tanggung jawab meskipun mempunyai resiko yang cukup tinggi

Indikator-indikator tersebut memperlihatkan bahwa keberanian merupakan basis nilai pendidikan karakter yang disiplin, kerja keras, mandiri, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, dan cinta damai. Karakter tegas dan bertanggung jawab terlihat dari keberanian tokoh Abdul Muluk dan semua wazir untuk mewujudkan kebenaran atas balas dendam salah satu kerajaan tanpa adanya rasa takut dalam mengambil keputusan.

4.3.2 Basis Pemurah

Sikap pemurah adalah sifat yang sangat dimuliakan oleh Islam. Seorang muslim mestilah harus bersifat pemurah, berkorban harta dan jiwa pada jalannya Allah. Sebagaimana Rasulullah Shallallahu'alaihi wa sallam, seorang pribadi yang selalu dipenuhi perbuatan ihsan, sedekah, dan perbuatan yang ma'ruf (baik). Tangan kanan beliau Shalallahu'alaihi wa sallam bagai angin sepoi-sepoi yang mengantarkan semilir kebaikan bagi yang membutuhkan. Ini sangat membekaskan pengaruh positif bagi diri Nabi sendiri, sehingga beliau Shallallahu'alaihi wa sallam menjadi ishan yang lapang dada, menjadi pribadi dan jiwa terbaik, dan hati yang selalu tentera. Banyaknya harta tidak akan memberatkannya, lantaran beliau Shallallahu'alaihi wa sallam senang melihat orang lain gembira.

Sungguh bersedekah dan berbuat baik kepada orang lain, memberikan pengaruh mengagumkan dalam melapangkan dada. Rasulullah Shallallahu'alaihi wa sallam, selain lantaran keistimewaan risalah dan nubuwah yang melekat pada beliau, dan disingkirkannya jalan setan pada hati beliau Shallallahu'alaihi wa sallam yang mulia.

Nabi mengajarkan kita untuk berbuat baik dan pemurah dalam memberikan harta ataupun semacamnya kepada orang lain dan tidak bakhil atau pelit. Karena Allah tidak menyukai orang yang pelit. Sebagaimana Firman Allah Subhanahu wa Ta'ala

Sikap pelit termasuk akhlak tercela. Allah Ta'ala berfirma

“Dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang-orang yang beruntung” (QS. Al Hasyr:9)

Allah Ta'ala juga berfirman

“Dan adapaun orang-orang yang bakhil dan merasa dirinya cukup, serta mendustakan pahala yang terbaik, maka kelak kami akan menyiapkan baginya jalan yang sukar” (QS. Al Lail: 8-10).

Mukmin sejati itu dermawan. Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam bersabda:

“Tangan yang diatas lebih baik dari tangan yang dib bawah. Tangan di atas adalah orang yang memberi dan tangan yang di bawah adalah orang yang meminta” (HR. Bukhari, no. 1429, Muslim no. 1033)

Rasulullah Shallallahu'alaihi wa sallam bersabda:

“Dunia itu untuk empat jenis hamba: (1) Hamba yang diberikan rizqi oleh Allah serta kepahaman terhadap ilmu agama. (2) Ia bertakwa kepada Allah dalam menggunakan hartanya. (3) Ia gunakan untuk menyambung silaturahmi. (4) Dan ia menyadari terdapat hak Allah pada hartanya. Maka inilah kedudukan hamba yang paling baik” (HR. Tirmidzi, no. 2325, ia berkata “Hasan shahih”).

Didalam teks *Syair Abdul Muluk* banyak sekali tergambar teks syair yang menunjukkan kemurahan hati Sultan Abdul Muluk. Kemurahan hati Abdul Muluk membuat negerinya aman dan damai. Memberikan harta untuk kemashalatan, adalah tugasnya Sultan berbari dinegeri bestari. Beberapa contoh kutipan teks dibawah berikut ini:

“Abdul Muluk raja bestari
Serta sekalian dagang senteri
Menyuruh menghimpunkan seisi negeri
Serta sekalian hulubalang menteri

Wazir suka dititahkan serta
Disuruh bersedekah rata-rata
Satu gedung intan permata
Emas dan perak adalah semata

Fakir dan miskin banyaklah kaya
Mendapat emas ringgit rupia
Beberapa pula permata yang mulia
Balik ke rumahnya bersuka raya”
Hlm. 188 (Pemurah)

Banyak orang menyimpan kekayaannya semata untuk dinikmatinya sendiri. Namun tidaklah pada Abdul Muluk yang senantiasa berbagi karena Allah rasa syukurnya terhadap kehidupan yang penuh dengan rintangan ini. Abdul Muluk tidak akan takut hartanya habis, karena Sang Pemberi Rezeki itu adalah Allah Subhanahu wa Ta’ala. Abdul Muluk senantiasa bertawakkal kepada Allah Subhanahu wa Ta’ala, karena keyakinan beliau terhadap Sang Maha Pencipta akan tetap tokoh dan selalu menomorkan satu.

Abdul Muluk juga ringan tangan terhadap rakyatnya, agar rakyatnya semua bisa menikmati apa yang ia rasakan. Akhlak Islami inilah yang seharusnya patut dicontohi oleh semua kalangan, terutama sebagai basis penguatan pendidikan. Akhlak Islami ini jikalau ditanamkan ke hati seorang pemimpin, tatkala rakyatnya pun mengikuti contoh dari perilaku kepemimpinannya tersebut. Sebagaimana ada kata pemimpin adalah sebenarnya cerminan dari rakyatnya.

Ibnu Qayyim Al Jauziyah rahimullah mengatakan

“Sesungguhnya di antara hikmah Allah Ta’ala dalam keputusan-Nya memilih para raja, pemimpin dan pelindung umat manusia adalah sama dengan amalan rakyatnya bahkan perbuatan rakyat seakan-akan adalah cerminan dari pemimpin dan penguasa mereka. Jika

rakyat lurus, maka akan lurus juga penguasa mereka. Jika rakyat adil, maka akan adil pula penguasa mereka. Namun, jika rakyat berbuat zholim, maka penguasa mereka akan berbuat zholim. Jika tampak tindak penipuan di tengah-tengah rakyat, maka demikian pula hal ini akan terjadi pemimpin mereka. Jika rakyat menolak hak-hak Allah dan enggan memenuhinya, maka para pemimpin juga enggan melaksanakan hak-hak rakyat dan enggan menerapkannya. Jika dalam muamalah rakyat mengambil sesuatu dari orang-orang lemah, maka akan pemimpin mereka akan mengambil hak yang bukan haknya dari rakyatnya serta akan membebani mereka dengan tugas yang berat. Setiap yang rakyat ambil dari orang-orang lemah akan diambil pula oleh pemimpin mereka dari mereka dengan paksaan. Dengan demikian setiap amal perbuatan rakyat akan tercermin pada amalan penguasa mereka.

Disamping itu, Abdul Muluk memiliki Akhlak yang pemurah yang menjadi dasar landasan untuk rakyatnya Akhlak pemurah merupakan manifestasi dari sifat tolong menolong, di samping itu pemberian yang di berikan dapat menjadi upah, hadiah, atau tanda senang dalam menjalin kemuliaan, pemberian-pemberian itu akan memberi semangat, akan melahirkan kebanggan dan secara psikologis akan terbangun saling pengertian atau saling memahami.

4.3.3 Basis Adil

Keadilan merupakan sebuah prinsip yang teramat penting dan memiliki kedudukan tinggi dalam islam. Kata '*adil*' digunakan empat hal, yaitu keseimbangan, persamaan dan nondiskriminasi, pemberian hak kepada pihak yang berhak, dan pelimpahan wujud berdasarkan tingkat dan kelayakan. Keadilan illahi berarti bahwa setiap maujud mengambil wujud dan kesempurnaan wujudnya sesuai dengan yang layak dan yang mungkin untuknya. Berikut kutipan Syair Abdul Muluk yang menggambarkan akhlak adil.

“Sultan Duri duli syah alam
Adil dan murah sempurna
Bijak (bestari) akal nya tajam
Limpah makmur di Negeri Berham

Ke sana ke mari termasyhur khabar
Segenap negeri yang besar-besar

Negeri Berham berajakan pendekar
Rupanya elok dicahari sukar

Akan Jamaluddin raja yang syahda
Memerintah di bawa Duri adinda
Kasih dan mesra di dalam dada
Sedikit tidak diberi berbeda”
Hlm. 123 (Adil)

Di negeri Berham, yang dipimpin oleh Jamaluddin, adiknya yaitu Siti Rahayatullah menikah dengan duri, sesuai dengan perjanjian. Jamaluddin membagikan sama rata antara kasih sayangnya terhadap adik nya dengan adik iparnya. Tanpa membeda-bedakan sama sekalipun.

Sebagaimana firman Allah Ta’ala terkait adil yaitu:

“Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan”. QS. Sad:26.

Allah mengajarkan kita untuk berbuat adil dengan sesama makhluk hidup, seketika berbuat curang maka azab Allah sangatlah berat. *Syair Abdul Muluk* ini ada diantaranya mengajarkan kita untuk berbuat adil, dan paling utuhnya di dalam Al-Qur’an dan As-Sunnah. Untuk itu dikalangan pendidikan, seharusnya kebijakan adil ini selalu bagikan sama rata. Tanpa membeda-bedakan hak, baik ras, suku, adat maupun yang lainnya. Karena pendidikan adalah tempat menimba ilmu bagi mereka yang ingin belajar penuntut ilmu. Tentunya ilmu harus kita cari sedalam-dalamnya hingga tidak menjadi insan ketinggalan terkait ilmu.

4.3.4 Basis Iffah

Secara bahasa ‘iffah adalah menahan. Adapun secara istilah agama, ‘iffah ialah menahan diri sepenuhnya dari perkara-perkara yang Allah Subhanahu wa Ta’ala haramkan. Jadi, orang yang bersabar dari perkara-perkara yang di haramkan walaupun jiwanya cenderung kepada perkara tersebut dan menginginkannya. Allah Subhanahu wa Ta’ala berfirman,

“Dan orang-orang yang belum mampu kawin, hendaklah menjaga kesucian (diri)nya, sehingga Allah memampukan mereka dengan karunia-Nya. Dan budak-budak yang kamu miliki yang menginginkan perjanjian, hendaklah kamu buat perjanjian, hendaklah kamu buat perjanjian dengan mereka, jika kamu mengetahui ada kebaikan pada mereka, dan berikanlah kepada mereka sebahagian dari harta Allah yang di karuniakan-Nya kepadamu. Dan janganlah kamu paksa budak-budak wanitamu untuk melakukan pelacuran, sedang mereka sendiri mengingini kesucian, karena kamu hendak mencari keuntungan duniawi. Dan barangsiapa yang memaksa mereka, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (kepada mereka) sesudah mereka di paksa itu.” QS. An-Nur:34.

Agama Allah sangatlah indah, Allah banyak mengajari bahkan menunjukkan yang halal dan haram di dalam kehidupan sendiri. Sesungguhnya Allah Subhanahu wa Ta’ala, tidak mengharamkan sesuatu agar hamba-Nya terhalang dari mendapatkan apa yang bermanfaat bagi mereka. Namun, Dia melarang semata-mata demi kemashalatan hamba-Nya dan mengharamkan sesuatu karena kasih sayang-Nya. Dia Maha Adil dalam pengaturan-Nya, Maha Pengasih dalam ketentuan-Nya, Maha Penyayang terhadap para hamba-Nya dan Maha Mengetahui terhadap segala apa yang bisa memberikan kemashalatan kepada hamba-Nya, baik dalam kehidupannya di dunia maupun setelah kematiannya.

Begitu pentingnya akhlak Iffah ini jikalau dijaga oleh setiap manusia, sebagaimana di *Syair Abdul Muluk*, juga mengajarkan kita untuk iffah terhadap diri sendiri. Berikut contoh kutipannya.

“Adapun akan sultan Hindi
Kepada Rahmah terlalu birahi
Dipujuk baginda setiap hari
Demikian halnya petang dan pagi

Terlalu masygul yang dipertuan
Sitti Rahmah tiada meredakan
Tiap-tiap hari yang demikian
Gundahnya tidak berketahuan

Hendak pun baginda menggagahi
Takut jikalau membunuh diri
Dipujuk baginda petang dan pagi

Pikiran baginda kemanakan pergi

Akan titah duli mahkota
 Kepada Rahmah emas juita
 Abdul Muluk raja mahkota
 Apakah lainnya dengan beta

Berapalah kasihnya sultan Berbari
 Lebih daripada itu kakanda beri
 Tuan bertahta di dalam negeri
 Memangku kerajaan di negeri Hindi
 Berbagai madah raja Hindustan
 Perkataan yang manis baginda katakana
 Tiada juga Rahmah meredakan
 Murkalah baginda tiada tersabarkan

Sulta Hindi sangat gembira
 Bertitah dengan merdu suara
 Jikalau tak mau menurut bicara
 Dengan cemeti engkau kudara”
 Hlm. 90 (Iffah)

Dalam *Syair Abdul Muluk* memberikan pengajaran untuk para pembaca, betapa pentingnya iffah (menjaga diri) dari perkara yang haram. Sebagaimana ceritanya, ketika Abdul Muluk kalah dari peperangan, datanglah Sultan Hindi menemui istri pertamanya dan membawanya ke kerajaannya. Seketika Sultan Hindi mengajak Sitti Rahmah untuk berbuat haram, Rahmah pun menolak akan kehormatan dirinya. Sitti Rahmah menjaga kesucian dirinya meskipun suaminya terpenjara membisu dibawah tanah. Ia pun rela di pukul dan meminta untuk di bawa kepenjara agar ia bisa menjaga kehormatan dirinya sebagai muslimah.

Apalagi dikalangan pendidikan, maraknya pergaulan bebas yang ada di setiap daerah, seharusnya hindarilah pergaulan yang bebas, yang bisa menghantarkan kejalan yang buruk. Membuat masa depan yang kelam dan membuat kehidupan sia-sia.

4.3.5 Basis Jujur

Jujur berarti berkata yang benar yang bersesuaian antara lisan dan apa yang ada dalam hati. Jujur juga secara bahasa dapat berarti perkataan yang sesuai dengan realita dan hakikat sebenarnya. Kebalikan jujur itulah disebut dusta. Dalam ayat Allah Ta'ala telah memerintahkan untuk berlaku jujur.

Di antaranya pada firman Allah Ta'ala

“Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.” (QS. At-Taubah:119)

Dalam ayat lainnya, Allah Ta'ala berfirman

“Tetapi jikalau mereka berlaku jujur pada Allah, niscata yang demikian itu lebih baik bagi mereka.” (QS. Muhammad:21)

Dalam hadits dari sahabat ‘Abdullah bin Mas’ud radhiyallahu’anhun juga di jelaskan keutamaan sikap jujur dan bahaya sikap dusta. Ibnu Mas’ud menuturkan bahwa Rasulullah Shllallahu’alaihi wa sallan bersabda:

“Hendaklah kalian senantiasa berlaku jujur, karena sesungguhnya kejujuran akan mengantarkan pada kebaikan dan sesungguhnya kebaikan akan mengantarkan pada surga. Jika seorang senantiasa berlaku jujur dan berusaha untuk jujur, maka dia akan di catat di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Hati-hatilah kalian berbuat dusta, karena sesungguhnya dusta akan mengantarkan kepada kejahatan dan kejahatan akan mengantarkan kepada neraka. Jika seorang sukanya berdusta dan berupaya untuk berdusta, maka ia akan di catat di sisi Allah sebagai pendusta” (HR. Muslim no.2607).

Akhlaq jujur ini merupakan sifat yang terpuji. Allah menyanjung orang-orang yang mempunyai sifat jujur dan menjanjikan balasan yang berlimpah untuk mereka. Nabi mengajarkan umatnya untuk selalu jujur karena kejujuran merupakan mukadimah akhlaq mulia yang mengarahkan pemiliknya kepada akhlaq tersebut.

Dalam *Syair Abdul Muluk*, diajarkan para pembaca untuk berlaku jujur, baik ucapan maupun perbuatan. Sebagaimana kutipan berikut ini.

“Salam Takzim sultan Ban
Laki isteri kepada tuan
Rafiah itu minta ajar tegurkan
Adinda jangak syak dan zan

Ia nin budak terlalu nakal
Belumlah sampai bicara akal
Ajari dia barang yang bebal
Meskipun dipalu tiada menyesal

Dengan sebenarnya kakanda berkata
Haram tiada berbuat dusta
Begitulah pesan duli mahkota
Kepada tuan emas juita

Rahmah tersenyum sedikit juga
Terlalu manis warnanya muka
Janganlah kakanda berbanyak beka
Akan Rafi’ah beta pun suka

Meskipun tidak ayahnya berpesan
Sepatut juga beta peliharakan
Jikalau sebarang diperbuatkan
Aiblah nama kakanda sultan”
Hlm. 54 (Jujur).

Kejujuran adalah emas yang tak ternilai. Sebagaimana dari kutipan di atas, dimana ayahanda Rafi’ah berpesan dengan lantang dan pahitnya soal Rafi’ah sebenarnya kepada Abdul Muluk dan meminta untuk di ajarkan. Baik lisan maupun perbuatan, kejujuran seperti ini akan membawa kepada kemashalatan dan tidak merugikan sebelah pihak. Walaupun martabat anaknya arabi ini tersungkur di bawah, akan tetapi kejujuranlah yang membawa mereka kehidupan alam bahagia. ada sepatah kata terkait kejujuran ini yaitu “kejujuran memang bisa menyakitkan, tetapi tidak mematikan. Kebohongan memang terkadang menyenangkan, tetapi tidak menyembuhkan.”

Akhlak Islami ini lah yang seharusnya tertanam pada kalangan pendidikan, sebagaimana Allah sudah memperingati baik di Al-Qur’an maupun As-Sunnah dan banyak beberapa tulisan

baik Syair, Novel ataupun yang lainnya yang memberikan stimulus terkait kejujuran, terkhususnya di *Syair Abdul Muluk* ini ada beberapa bait yang menghantarkan kepada kejujuran. kejujuran tak akan ternilai harganya. Seketika telah jujur terhadap Allah, akan proses pada diri sendiri dan mengalir pada masyarakat.

4.3.6 Basis Amanat

Syari'at adalah amanah, amanat berasal dari bahasa arab yang berarti aman/ tidak takut. Dengan kata lain, aman adalah lawan dari kata takut. Dari sinilah di ambil kata amanah yang merupakan lawan dari kata khianat. Di namakan aman karena orang akan merasa aman menitipkan sesuatu kepada orang yang amanah.

Secara istilah, ada sebagian orang yang mengartikan kata amanah secara sempit yaitu menjaga barang titipan dan mengembalikannya dalam bentuk semula. Padahal sebenarnya hakikat amanah itu jauh lebih luas. Amanah menurut terminologi Islam adalah setiap yang di bebaskan kepada manusia dari Allah Ta'ala seperti kewajiban-kewajiban agama, atau dari manusia seperti titipan harta.

Luasnya ruang lingkup amanah di sebutkan oleh Sayyid Sabiq dalam bukunya.

“Amanah adalah segala sesuatu yang wajib di pelihara dan di tunaikan kepada orang yang berhak menerimanya . amanah adalah kata yang pengertiannya luas mencakup segala hubungan. Konsisten dalam keimananan serta merawatkannya dengan faktor-faktor yang menyebabkan berkembang dan kekalnya adalah amanah, memurnikan ibadah kepada Allah adalah amanah, berinteraksi secara baik dengan perorangan dan kelompok adalah amanah; dan memberikan setiap hak kepada pemiliknya adalah amanah,”

Firman Allah Ta'ala

“Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan di pikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh. Sehingga Allah mengadzab orang-orang munafik laki-laki dan perempuan dan orang-orang musyrikin laki-laki dan perempuan; dan sehingga Allah

menerima taubat orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. Al-Ahzab: 72-73).

Firman Allah Azza wa Jalla:

“Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung”. (QS. Al-Ahzab:72).

Betapa banyak Allah memperingati soal amanat di kehidupan sehari-hari, baik Al-Qur'an maupun Hadist. *Dalam Syair Abdul Muluk* juga terdapat amanat yang terpenuhi, terlihat pada kutipan teks syair berikut ini

“Wasiat ayahanda tuan ingati
Janganlah lupa muda yang pasti
Adil dan murah yang pasti
Sabar perhiasan raja yang sakti

Abdul Muluk mendengarkan kata
Tunduk bercucuran airnya mata
Pilu dan rawan di dalam cita
Terkenangkan ayahanda duli mahkota
Kisah nin tidak dipanjangkan
Abdul Muluk naik kerajaan
Perintah negeri tiada diubahkan
Betapa adat ayahanda sultan

Sukalah hati hulubalang menteri
Serta sekalian isi negeri
Melihat perintah sultan berbari
Bertambah ramai negeri Berbari”
Hlm. 20 (Amanat)

Seketika ayahanda Abdul Muluk telah meninggal, wazir mengingatkan Abdul Muluk terkait wasiat ayahanda *rahimahullah*, untuk tetap menjaga kelestarian adat negeri berbari tanpa mengubah sedikit pun. Abdul Muluk raja bestari dapat menguasai amanat tersebut dengan gagah dan tanggung jawabnya, sehingga betapa banyak rakyat yang menyukai Abdul Muluk dan bertambah juga penduduk negeri bestari.

Dalam dunia pendidikan seharusnya di ajarkan amanat secara perlahan, sebagian dari orang banyak menyianyiakan amanatnya, baik dari orang tua, guru, dan teman-teman. Contohnya saja pada saat kejadian agustus 2020 kemaren, viralnya seorang anak membohongi orangtuanya. Dikatakan sang anak sudah lulus kuliah dan wisuda, orangtuanya pun menyusul kekampus yang anak embani. Tidak tau nya, sang anak sudah di DO dari dua tahun yang lalu.

Mirisnya akhlak anak tersebut, sangat tega untuk membohongi orangtua nya, dan tidak amanat terhadap orangtuanya. Akhlak ini sangatlah menghancurkan kepercayaan setiap orang. Terutama orangtua, betapa sedihnya orangtua melihat akhlak sang anak tidak dapat dipercaya dan tega memberikan kenyataan yang pahit. Ibarat pepatah mengatakan “Di beri Air susu, di balas air tuba”.

4.3.7 Basis Lapang Hati

Lapang hati yaitu dapat menguasai amanah, dapat menaklukan hawa nafsu, menguasai diri, lawan keluh kesah serta menerima kenyataan.

Syaikh Muhammad bin Sholeh Al’Utsaimin rahimahulla mengatakan

“Hati yang lapang ialah hati yang lapang terhadap 2 jenis hukum Allah’Azza wa Jalla. Baik hukum Allah yang bersifat syari’at yaitu agama seluruhnya. Dan hukum Allah yang bersifat qodariyah yaitu berbagai musibah yang menimpa seseorang”

Beliau juga mengatakan

“Lapangan dada terhadap hukum syar’i itu maknanya adalah menerima, ridho dan melaksanakan berbagai ketentuan syari’at”.

Hatinya yang lapang itu tercakup padanya lapang, legowo, ridho menerima dan melaksanakan segala bentuk ketentuan Allah haik berupa syari’at dan takdir Nya. Salah satu sebab seseorang sukar melaksanakan aturan syari’at Allah dan berat darinya untuk meninggalkan larangan Allah adalah dorongan hawa nafsu yang buruk.

Dalam *Syair Abdul Muluk* juga memberikan pelajaran untuk berlapang dada dari setiap ujian, berikut teks nya:

“Abdul Muluk melihat sendiri
Banyaklah mati hulubalang menteri
Serta raja-raja memangku negeri
Baginda pun pilu tiada terperi

Tunduk berpikir duli mahkota
Sudah takdir Tuhannya kita
Kehendak Allah juga semata
Ke mana lagi hendak dikata

Bertitah sultan muda bestari
Ayuhai mamanda sekalian menteri
Tewaslah perangnya orang Berbari
Tinggal sedikit di medan berdiri

Ayuhai mamanda menteri sekalian
Beta nin hendak pergi ke medan
Janganlah banyak mamanda pikirkan
Mana-mana takdir Allah janjikan

Mamanda jangan bergundah hati
Baiklah pikir dengan seperti
Redakan perintah Rabbul’izzati
Tiap-tiap hidup merasai mati”
Hlm. 79 (Lapang Hati)

Dari teks *Syair Abdul Muluk* tersebut, menggambarkan kelapangan hati Abdul Muluk melihat banyak sebagian hulubalangnya bahkan beberapa menteri meninggal saat peperangan, ia percaya bahwa Allah lah Maha Mengetahui segalanya. Adapun ajal tentu sudah di tetapkan pada setiap manusia masing-masing. *Qadarullah* sudah takdir Allah, Allah lah yang menetapkan dari setiap cobaan. Kian bersabar Abdul Muluk terhadap rencana Sang Maha Pencipta, dari cobaan tersebut Abdul Muluk pun memberikan stimulus percaya diri dan semangat untuk melawan peperangan meskipun hatinya sedikit teriris terluka. Karena Allah lah segala nya.

Akhlak Islami dalam *Syair Abdul Muluk* memberikan sebuah gambaran, terhadap coba'an, ujian bahkan rintangan yang terus melaju walaupun sangat menyayat hati. Allah telah menetapkan semuanya dan setiap yang dilalui dengan takdir Allah tentunya prasangka baik harus dipenuhi karena dibaliknya tentu akan ada hikmat yang bisa dipelajari.

4.3.8 Basis Kasih Sayang

Kasih sayang yaitu kerelaan memberikan perhatian atas dasar pengertian dan pemahaman untuk memberi kemashalatan dan membina kekerabatan.

Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam bersabda

“Sesungguhnya Allah hanya menyayangi hamba-hamba-Nya yang penyayang” (HR. At-Tabrani no 2377)

Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam juga bersabda

“Para pengasih dan penyayang di kasihi dan di sayang oleh Ar-Rahmaan (Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang), rahmatilah yang ada di bumi niscaya kalian akan di rahmati oleh Dzat yang ada di langit” (HR. Abu Dawud no 4941)”

Allah memerintahkan untuk menyayangi apa yang ada di muka bumi ini salah satu contohnya ada terdapat di teks *Syair Abdul Muluk* berikut ini:

“Setelah selesai dimandikan
Kepada baginda dipersembahkan
Baginda pun sangat belas dan kasihan
Sitti rahmah anakanda dinamakan

Tiada berapa setara selangnya
Rahmah pun wafat pula bundanya
Sultan sangat belas kasihannya
Makin bertambah kasih sayangnya
Adapun akan permaisuri
Kasihnya tiada lagi terperi
Memelihara Rahmah dia sendiri
Cerdiklah sudah tuan puteri”
Hlm 3-4. (Kasih Sayang)

Dalam *Syair Abdul Muluk* diajarkan untuk saling menyayangi dan mengasihi. Sultan Hamid Syeh sangat menyayangi Sitti Rahmah dan bertambah pula belas kasihannya, karena sebelumnya ayahanda dari Sitti Rahmah pulang ke rahmatullah. Bahkan di agama Islam sendiri sangat memerintahkan untuk saling menyayangi dan mengasihi terhadap anak yatim.

4.3.9 Tawaduk

Tawadhu' adalah sifat yang amat mulia, namun sedikit orang yang memilikinya. Ketika orang sudah memiliki gelar mentereng, berilmu tinggi, memiliki harta yang mulia, sedikit yang memiliki sifat kerendahan hati, alias tawadhu'. Padahal kita seharusnya seperti ilmu padi, yaitu "kian berisi, kian menunduk."

Tawadhu' adalah ridho jika di anggap mempunyai kedudukan lebih rendah dari apa yang sepatasnya. Tawadhu' merupakan sikap pertengahan antara sombong dan melecehkan diri. Sombong berarti mengangkat diri terlalu tinggi hingga lebih dari yang semestinya. Sedangkan melecehkan yang di maksud adalah menempatkan diri terlalu rendah sehingga sampai pelecehan hak. Ibnu Hajar berkata, "Tawadhu' adalah menampakkan diri lebih rendah pada orang yang ingin mengagungkannya. Ada pua yang mengatakan bahwa tawadhu' adalah memuliakan orang yang lebih mulia darinya". (Fathul Bari, 11:341)

Nabi shallallahu'alaihi wa sallam bersabda

"Dan sesungguhnya Allah mewahyukan padaku untuk memiliki sifat tawadhu' janganlah seseorang menyombongkan diri (berbangga diri) dan melampaui batas pada yang lain." (HR. Muslim no,2865).

Allah menyuruh untuk memiliki akhlak tawadhu' ini, karena sangat sedikit yang memiliki akhlak tersebut. Sebagaimana dari *Syair Abdul Muluk* juga memberikan akhlak tawadhu' pada teks nya berikut:

"Seketika diam Mansur yang hebat
Bangkit ia menghampiri dekat
Beberapa mengajar dengan nasihat
Janganlah dahulu tuanku berangkat

Menengarkan sembah wazir yang pokta

Tanduk berpikir duli mahkota
 Bicara nih benar kepada cita
 Baginda pun diam tiada berkata

Berdatang sembah seorang perwiranya
 Empat belas tahun baharu umurnya
 Wazir suka itu namanya
 Baharu digelar menggantikannya bapanya

Berdatang sembah suaranya merdu
 Mohonkanlah di bawah cerpu
 Jikalau ada izin duli tuanku
 Pasti mengeluari musuhnya itu

Menengarkan titah wazir terbilang
 Baginda tersenyum serta memandang
 Baginda bertitah berulang-ulang
 Engkau nin belum patut berperang

Sembah wazir muda yang petah
 Daulat tuanku duli khalifah
 Janganlah demikian tuanku bertitah
 Seboleh-bolehnya patik mohonlah

Bertitah pula baginda sultan
 Jikalau sudah keredaan
 Kepada Allah engkau kuserahkan
 Ialah juga yang memelihara”
 Hlm. 66 (Tawaduk)

Pada teks diatas, Abdul Muluk sebagai Raja Negeri Berbari yang sangat dihormati bahkan dipuji, tidak pernah merendahkan rakyatnya meskipun diluar logikanya. Salah satu wazir suka yang masih remaja, ingin menggantikan posisi ayahanda untuk mengikuti berperangan dengan lembutnya untuk meminta ijin kepada Raja berbari agar permohonan ini dikabulkan. Sebelumnya Raja berbari banyak bertitah untuk menolak secara halus, namun wazir suka sangat kokoh pendiriannya, Raja Bestari pun ridha untuk wazir suka mengikuti peperangan, karena rasa tauhidnya kepada Sang Maha Pencipta tidak akan pernah gugur, hingga Raja Bestari pun bertawakkal kepada Allah yang Pemilik Segalanya.

4.3.10 Basis Taat dan Kesetiaan

Kesetiaan adalah melaksanakan apa yang menjadi kewajiban baik bersifat memelihara/menunaikan, menjalankan sesuatu yang di ikrarkan panggilan fitrah manusia, petunjuk akal dan perasaan.

Sebagaimana firman Allah Ta'ala

“(Bukan demikian), sebenarnya siapa yang menepati janji (yang dibuat)nya dan bertakwa maka sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertakwa”(QS.

Juga Firman Allah Ta'ala

“Hai Bani Israil, ingatlah akan nikmat-Ku yang telah Aku anugerahkan kepadamu, dan penuhilah janjimu kepada-Ku, niscaya Aku penuhi janji-Ku kepadamu; dan hanya kepada-Ku lah kamu harus (tunduk). (QS.

Akhlak-akhlak tersebut, dapat terlihat pada kutipan berikut.

“Sitti Rahmah menyahut firmanlah
Barang kehendakmu perbuatlah
Sehingga mati aku meredalah
Bersuamikan engkau aku tak indah

Setelah dengar sultan Hindi
Terlalu panas rasanya hati
Baginda segera mengambil cemeti
Dipalukan baginda dua tiga kali

Setelah menangis Rahmah nin tuan
Suaranya manis perlahan-lahan
Sujud meniarap di kaki sultan
Ke dalam penjara minta masukkan

Sultan bertitah dengan murka
Merah padam warnanya muka
Janganlah banyak katamu celaka
Engkau hendak kuperisteri juga

Rahmah menengar terlalu benci
Serta katanya: Hai raja Hindi

Bersuamikan engkau tak sudi
Biarlah aku di sini mati

Perkataan tiada hamba pajangkan
Berapa lama Rahmah disiksakan
Berbagai Janis azab dirasakan
Tak reda juga bersuamikan sultan

Oleh bagunda dicukur kepala
Ke tengah pasar disuruhnya hela
Serta dengan dipalunya pula
Hancurlah bada tiada bercela

Segala yang melihat Rahmah puteri
Semuanya belas tiada terperi
Berkatalah mereka sama sendiri
Teguh setianya Sitti Berbari

Sekian itulah azab yang datang
Setianya masih juga dipegang
Di tanah Hindi dicahari jarang
Di dalam seribu tak dapat seorang

Sampainya hati yang dipertuan
Membuatkan Rahmah muda bangsawan
Ialah sempurna bernama perempuan
Dengan suaminya sangat setiawan”
Hlm. 92 (Kesetiaan)

Kutipan di atas memperlihatkan kesetiaan Sitti Rahmah kepada Abdul Muluk, terhadap Sultan Hindi yang mengajaknya untuk peristri kembali. Meskipun pengajakan itu berkali-kali ditawarkan oleh Sultan Hindi, Sitti Rahman pun selalu kokoh pendiriannya. Hingga Sitti Rahmah mengatakan, lebih baik ia mati, dari pada mempunyai laki seperti Sultan Hindi. Luka bercampur darah yang dialami Sitti Rahmah pun teruji pada kesetiaanya terhadap Abdul Muluk, hingga akhirnya Sitti Rahmah masuk penjara di kediaman Abdul Muluk.

Taat kepada pemimpin rumah tangga, wajib dipelihara oleh setiap perempuan, kesetiaanya Sitti Rahmah terhadap Abdul Muluk, patut untuk di jadikan contoh. Kesetiaanlah tepat di uji yang akan membawa kehidupan yang sebenarnya.

4.3.11 Basis Musyawarah

Musyawarah yaitu menelaah pendapat-pendapat secara bersama untuk memperoleh petunjuk terbaik. Musyawarah suatu kelaziman fitrah manusia dan termasuk tuntutan stabilitas suatu masyarakat. Musyawarah bukanlah tujuan pada asalnya, tetapi di syariatkan dalam agama Islam untuk mewujudkan keadilan di antara manusia, dan juga untuk memilih perkara yang paling baik bagi mereka, sebagai perwujudan tujuan-tujuan syari'at dan hukum-hukumnya, oleh karena itu musyawarah adalah salah satu cabang dari cabang-cabang syari'at agama, mengikuti serta tunduk pada dasar-dasar syari'at agama.

Allah Ta'ala berfirman

“Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu, kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya” (QS. Al-Imran:159)

Allah Ta'ala juga berfirman

“Sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka” (QS. Asy-Syura:38)

Kaum muslimin tidak memutuskan masalah dengan pendapat mereka sendiri hingga mereka bermusyawarah serta bersepakat dalam satu masalah. Yang demikian itu karena kuatnya perhatian dan kewaspadaan mereka, kejujurnya persaudaraan mereka dalam keimanan, dan saling cinta di antara mereka karena Allah. Jika demikian halnya, maka musyawarah adalah salah satu dari dasar-dasar Islam dalam bermasyarakat dan berpolitik. Akhlak-akhlak tersebut, dapat terlihat pada kutipan berikut.

“Bertitah pula Sultan Duri
 Jikalau sudah kakanda beri
 Suruhlah berhadir mamanda menteri
 Kita mengawinkan sultan Berbari

Setelah sudah putus bicara
 Bermohonlah ke luar Jamaluddin saudara
 Menghimpun wazir hulubalang tentera
 Disuruh berhadir dengan segera

Sultan Duri yang bijaksana
 Berangkat naik duli yang gana
 Setelah datang ke dalam istana
 Dengan sitti Rahmah merencana

Duri bertitah kepada Sitti
 Istana kita suruh hiasi
 Adat perintah dengan seperti
 Janganlah kakanda bergundah hati”
 Hlm. 157 (Musyawarah)

Pentingnya bermusyawarah sebelum mengambil keputusan antara sebelah pihak, dari teks diatas, *Syair Abdul Muluk* juga memberikan terkait akhlak Musyawarah. Sebagaimana di dalam teks, duri meminta ijin kepada baginda Abdul Muluk untuk bisa menikahi Sitti Rahayatullah untuk di jadikan istri ketiga, dan perbincangan Abdul Muluk pun selesai bersama Duri, hingga menyetujuinya dan meminta restu kepada saudara Sitti Rahayatullah yaitu Jamaluddin agar di mohonkan. Pernikahan tersebut berjalan dengan lancar.

4.3.12 Basis Pergaulan yang baik

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

“Maukah kalian aku tunjukkan orang yang Haram baginya tersentuh api neraka?” para sahabat berkata, “mau, wahai Rasulullah!” Beliau menjawab: (yang Haram tersentuh api neraka adalah) orang yang Hayyin, Layyin, Qarib, Shal.” (HR. At-Tirmidzi dan Ibnu Hiban).

Dalam hadist ini, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam menyebutkan ada empat orang yang di haramkan atas api neraka. Siapa dia?

Hayyin, yaitu orang yang tawadhu, tidak sombong, tidak merasa angkuh, dan tidak ujub.

Layyin, yaitu lembut dan tidak kasar

Qarib, dekat dengan manusia. Artinya manusia merasa senang untuk mendekatinya. Karena jika ada orang yang takut karena keburukannya, maka orang ini termasuk orang yang paling keras siksa pada hari kiamat

Sahl, mudah. Mudah di dalam menagih hutang, mudah dalam membeli, mudah di dalam menjual. Dia selalu berusaha memberikan kemudahan pada manusia.

Kewajiban orang yang berakal adalah agar dia bergaul dengan manusia dengan akhlak yang baik dan meninggalkan akhlak yang buruk. Karena akhlak yang baik bisa melarutkan kesalahan dan dosa-dosa sebagaimana garam larut di dalam air.

Pergaulan yang baik yaitu hubungan dan interaksi dengan orang lain secara mesra dan harmoni.

Sebagaimana teks *Syair Abdul Muluk* di suguhkan pergaulan yang baik. Berikut teks nya.

“Jenisnya tidak (hamba) sebutkan
Entah pun apa yang diangkatkan
Berjamulah baginda sultan Ban
Makan dan minum bersuka-sukaan

Setelah petang sudahlah hari
Bermohon pulang sultan Berbari
Diiringkan datuk perdana menteri
Serta sekalian wazir sendiri

Sampai ke istana yang dihadirkan
Naiklah duduk baginda sultan
Serta empat wazir pilihan
Bermohon pulang menteri Ban

Duduklah konon sultan Berbari
Di negeri Ban dengan menteri
Mengadap sultan sehari-hari
Baginda pun kasih tidak terperi”
Hlm 38 (Pergaulan yang baik)

Syair Abdul Muluk juga di gambarkan bagaimana pergaulan yang baik yang bisa mendukung satu sama lain, tidak meninggi ataupun yang semacamnya. *Syair Abdul Muluk* sangat cocok untuk menjadi media pembelajaran bagi sekolah, karena banyak akhlak-akhlak Islami yang terkandung pada teks *Syair Abdul Muluk*.

Pergaulan yang baik akan menciptakan keharmonisan, berinteraksi akan menciptakan kenyamanan. Sebagaimana sultan Berbari berbincang elok dengan Sultan Ban dan di suguhkan berbagai makanan dan minuman. Salah satu pepatah juga mengatakan “tamud adalah raja”. Pemimpin yang baik akan mencerminkan kehidupan rakyatnya.

4.3.13 Kegembiraan dan Humor

Tidak bermuka masam, bermuka bengis, tetapu suka tertawa dan bergembira dalam pergaulan, murah senyum, dan cerita dalam berinteraksi dan berkomunikasi, kadang-kadang diselangi humor. Akhlak-akhlak tersebut, dapat terlihat pada kutipan berikut.

“Jika dibenarkan dulu syah alam
Biarlah patik masuk ke dalam
Mengadap ayahanda duli syah alam
Patik pohonkan permata nilam

Sukalah gerangan sultan negeri
Menerima menantu sultan bebari
Di mana lagi hendak dicahari
Gagah berani bijak bestari”
Hlm. 41 (Kegembiraan dan Humor)

Kebahagiaan hakiki yang telah di rasakan oleh mertua Abdul Muluk oleh orangtua Sitti Rafi’ah. Betapa bersyukur Sitti Rafi’ah mendapatkan suami seperti Abdul Muluk gagah berani bijak bestari ini, bisa jadi inilah hadiah terindah bagi kehidupan Sitti Rafi’ah.

Beberapa akhlak Islami yang terdapat di dalam *Syair Abdul Muluk* tersebut merupakan sebagian akhlak yang termuat dari teori Al-Hufi, di dalam teori Al-Hufi terdapat 19 akhlak Islami yaitu berani, pemurah, adil, iffah, jujur, sabar, lapang hati, pemaaf, kasih sayang, mengutamakan kedamaian, zuhud, malu, tawaduk, kesetiaan, musyawarah, cinta kerja, kegembiraan dan humor, pergaulan yang baik dan amanah.

Penelitian tentang *Syair Abdul Muluk* pernah dilakukan oleh Rudianto (2013) tentang analisis nilai-nilai budi pekerti dalam *Syair Abdul Muluk* Karya Raja Ali Haji. Penelitian ini berupa skripsi di lembaga pendidikan jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjung Pinang. Dalam tulisannya Rudianto meneliti nilai-nilai perilaku positif yang dimanfaatkan sebagai pembalajaran pendidikan karakter siswa bahkan masyarakat luas. Penelitian tersebut juga memberikan kontribusi bagi penelitian yang akan dilakukan tentang berbagai khazanah akhlak tokoh yang relevan untuk menguatkan akhlak Islami dalam pendidikan karakter di Indonesia.

4.4. Pembahasan

Akhlak Islami adalah akhlak yang bersumber dari Al-Qur'an dan Assunnah. Wujud dari akhlak ini termanifestasikan dari akhlak Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi wa sallam. Akhlak yang berarti sumber dan tingkah laku bentuknya, dengan kehidupan yang bekakhlak mulia, orang-orang akan merasakan kebahagiaan. Sebagaimana penelitian ini membahas tentang akhlak Islami dalam *Syair Abdul Muluk*. Al-Hufy juga mengemukakan bahwa akhlak Islami yang diperoleh ada Sembilan belas akhlak Islami, namun dari temuan peneliti, terdapat tiga belas akhlak Islami yang termuat dalam *Syair Abdul Muluk* sebagai berikut.

4.4.1 Akhlak Islami Berani

Akhlak Islami berani merupakan berani mengungkapkan pendapat, berani bertindak benar atau berbuat baik dan berperang. Akhlak ini harus menekankan untuk berani terhadap sesuatu yang merujuk pada kebaikan ataupun kebenaran. Didalam *Syair Abdul Muluk*, beberapa akhlak Islami Berani dipaparkan salah satunya yaitu berani mengungkapkan pendapat.

4.4.2 Akhlak Islami Pemurah

Akhlak Islami Pemurah juga tercermin di dalam *Syair Abdul Muluk* yaitu saling menolong dan suka memberikan harta untuk kemashalatan. Akhlak inilah yang harus terbentuk dalam dunia pendidikan, karena dengan pemurah hidup akan bermakna dan sejahterah.

4.4.3 Akhlak Islami Adil

Adil merupakan proporsional, tidak berat sebelah, atau jujur. Adil juga tidak memihak, berpihak pada yang benar, berpegang pada kebenaran, atau yang sepatutnya, dan tidak sewenang-wenang. Akhlak Islami Adil ini ada disalah satu bait dalam *Syair Abdul Muluk*, yaitu tanpa membedakan satu dengan yang lainnya, melihat dengan merata dan mempersamakan dengan merata, tidak berat kekanan ataupun kekiri pada halnya seimbang.

4.4.4 Akhlak Islami Iffah

Iffah yaitu menjaga manusia dari perbuatan dosa yang dilakukan tangannya, lisannya atau dengan segala yang tidak halal bagi nya, dan mungkin bisa mencegahnya dari perilaku maksiat. *Syair Abdul Muluk* (hlm 90) bait yang terkandung yaitu menjaga diri dari yang haram ini adalah salah satu dari akhlak Islami iffah, sebagaimana Sitti Rahmah menjaga kehormatan dirinya disaat Abdul Muluk disiksa oleh kerajaan Hindustan, Sitti Rahmah pun rela disiksa, dipukul dan dipalu dari pada kehormatan dirinya diambil.

4.4.5 Akhlak Islami Jujur

Jujur merupakan perkataan sesuai dengan kebenaran. Jujur juga induk dari sifat-sifat terpuji. Kejujuran yaitu perhiasan orang yang berbudi mulia dan orang yang berilmu. Akhlak

Islami jujur ini terdapat dalam *Syair Abdul Muluk* pada (hlm 54, 148, 166,179 dan 181). Kejujuran ini dihiasi dengan ketakwaan dan takut kepada Allah Subhanhu wa Ta'ala.

4.4.6 Akhlak Islami Amanah

Amanah merupakan terpercaya, jujur, atau titipan. Amanah dapat dipahami sebagai salah satu sifat yang melekat dalam diri seseorang yang mendorong seseorang dapat melakukan perbuatan-perbuatan dengan cepat tentang segala sesuatu yang dipercaya kepadanya, baik yang menyangkut hak dirinya, hak orang lain, maupun hak Allah Subhanahu wa Ta'ala. Sebagaimana dalam *Syair Abdul Muluk* juga ditekankan untuk menjaga amanah, karena amanah ini adalah tanggung jawab yang besar kepada yang dipercayanya, dan tidak mengingkar janji pada suatu kesepakatan.

4.4.7 Akhlak Islami Lapang Hati

Lapang hati yaitu ikhlas, bisa menerima keadaan/takdir. Dapat menguasai hawa nafsu dan memenuhi amanah. Lapang hati itu tercakup padanya lapang, legowo, ridho menerima dan melaksanakan segala bentuk ketentuan Allah baik berupa syari'at dan takdir-Nya. Sama halnya dalam *Syair Abdul Muluk* (hlm 68) memberikan pengajaran untuk menerima takdir yang diberikan Allah Subhanahu wa Ta'ala, baik persoalan yang menimpa yang berarti sesuatu ketetapan yang harus diterima lapang hati.

4.4.8 Akhlak Islami Kasih Sayang

Kasih sayang merupakan karunia nikmat yang sangat didambakan oleh semua orang. Karena dengan sifat ini, dapat tercipta kepedulian, kedamaian dan rasa empati kepada orang lain. Tidak hanya itu, kasih sayang dapat mendorong manusia untuk saling membantu untuk meringankan penderitaan yang dialami oleh manusia lainnya. Tanpa adanya rasa kasih sayang,

mungkin manusia akan menjadi sangat individualistis, egois dan tidak memikirkan kepentingan orang lain. Dalam *Syair Abdul Muluk* (hlm 3, 4, 141) juga ditekankan untuk memberikan perhatian atas dasar pengertian dan pemahaman untuk memberi kemashalatan dan membina kekerabatan. Sebagaimana Sultan Berbari memberikan kasih sayang nya kepada Sitti Rahmah, yang merupakan bukan darah dagingnya, melainkan adanya sinyal kehangatan yang akan diberikan.

4.4.9 Akhlak Islami Tawaduk

Rendah hati, tidak sombong, tidak angkuh atau merendahkan diri agar tidak kelihatan sombong, angkuh, congkak, besar kepala atau kata-kata lain yang sepadan dengan tawadhu. Sebagaiman Abdul Muluk yang gagah dan perkasa tidak menyombongkan diri atas kekuasaan apa yang ia punya, memberikan keputusan tanpa merendahkan.

4.4.10 Akhlak Islami Kesetiaan

Melaksanakan apa yang menjadi kewajiban, baik bersifat memelihara/menunaikan, menjalankan sesuatu yang diikrarkan pengajian fitrah manusia, petunjuk akal, dan perasaan/prasaan. Sebagaiman Sitti Rafeah memelihara janjinya disuatu ikatan pernikahan dan melawan kejahatan untuk membebaskan Abdul Muluk.

4.4.11 Akhlak Islami Musyawarah

Kegiatan perundingan denga cara bertukar dari berbagai pihak mengenai suatu masalah untuk kemudian dipertimbangkan dan diputuskan serta ambil yang terbaik demi kemashalatan bersama. Dalam *Syair Abdul Muluk* terdapat musyawarah (hal, 61 dan 157) demi keutuhan dan kerjasamanya, dengan musyawarah akan menjaga tali persaudaraan.

4.4.12 Akhlak Islami Pergaulan yang baik

Pergaulan yang baik yang tidak bertentangan dengan syari'at, sebagaimana pergaulan yang baik ini menciptakan interaksi penuh harmoni, tanpa kesalahan atau ketidaksukaan.

4.4.13 Akhlak Islami Kegembiraan dan Humor

Kegembiraan dan humor salah satu menciptakan suasana komunikasi dengan baik. Tidak bermuka masam atau bengis, ceria dan murah tersenyum juga kadang diselingi dengan humor.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan analisis penelitian terdapat tiga belas, akhlak Islami di dalam teks *Syair Abdul Muluk*, yaitu: berani, pemurah, adil, iffah, jujur, amanat, lapang hati, kasih sayang, tawaduk, kesetiaan, musyawarah, pergaulan yang baik dan kegembiraan dan humor.

Akhlak-akhlak Islami yang menjadi penguatan pendidikan karakter generasi penerus bangsa. Akhlak-akhlak tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Keberanian yaitu semangat, mandiri, tanggung jawab, tekad kemauan dan percaya diri
- 2) Pemurah yaitu tidak sombong, apa adanya, berbaik sangka, tolong menolong dan belas kasihan
- 3) Amanah yaitu menjaga wasiat, kepercayaan menjadi kunci tanggung jawab, tetap berada di jalan Allah Subhanahu wa Ta'ala.
- 4) Iffah yaitu menjaga kehormatan diri, tidak gila terhadap rayuan dunia.
- 5) Adil yaitu tidak membedakan, satu-persatuan.
- 6) Jujur yaitu berkata ap adanya, kebenaran.
- 7) Lapang hati yaitu menerima takdir, tidak menuruti hawa nafsu, husnudzan kepada Sang Maha Pencipta.
- 8) Kasih sayang yaitu memberikan perhatian atas dasar pengertian dan pemahaman untuk memberi kemashatan dan membina kekerabatan.
- 9) Tawaduk yaitu rendah hati dan tidak sombong

- 10) Kesetiaan yaitu ketulusan, tidak melanggar janji atau berkhianat, suatu perjuangan dan anugerah.
- 11) Musyawarah yaitu mendiskusikan secara bersama-sama untuk memperoleh petunjuk secara mufakat
- 12) Pergaulan yang baik yaitu hubungan yang berlandaskan kebaikan jauh dari keburukan
- 13) Kegembiraan dan humor yaitu selalu ceria tidak bermuka masam, murah tersenyum dan berinteraksi dengan penuh harmoni yang kadang-kadang diselegi humor.

5.2 IMPLIKASI

Penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat umum, penelitian-penelitian lain, guru-guru dan juga untuk mahasiswa dan generasi yang akan datang. Bagi masyarakat umum dan guru penelitian ini bisa menjadi sumber belajar atau media penelitian formal dan informal untuk memperkuat karakter anak-anak muda di lingkungan sosial, serta sumber belajar pendidikan karakter di sekolah, dan untuk peneliti lain peneliti ini bisa menjadi bahan rujukan atau contoh untuk memperbaiki diri dan karakter dan akhlak yang lebih baik lagi kedepannya.

5.3 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka saran yang dapat di kemukakan oleh penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Kepada pembaca khususnya mahasiswi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan masukan dan dapat bermanfaat bagi peneliti dan menambah wawasan tentang akhlak-akhlak Islami pada syair ini.
- 2) Tentunya penelitian ini dapat di jadikan sebagai apresiasi sastra dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang terkait dalam akhlak-akhlak Islami.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah
- Adiwijaya, D. R. Jurnal Simiologi, 2011. *Jurnal Strukturalisme, Post-Strukturalisme, dan Kajian Design Komunikasi Visual*. Vol 2 (1).
- Agustin, Phibi Kristina. 2012. *Nilai-Nilai Budi Pekerti dalam Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji* (Skripsi). Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Al-Hufy, A.M. (1978). *Akhlak Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi wa sallam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Al-Hufy, AM. (2015) Rujukan *Indah Akhlak Rasulullah, Menuntun Anda Merasakan Pesona Pribadi Nabi hingga Tergerak untuk meneladani*. Terj. Saira Rahmani dan Irham Maulana, Jakarta; Pustaka Akhlak.
- Alwi, Zahra. 2010. "Norma Estetika dan Setting Alam dari Syair Melayu 'Abdoel Moeloek'. Makalah disajikan pada Seminat Internasional di UMN Malaysia, 16-17 juli 2020.
- Akmal, 2015. *Jurnal Risalah*. Vol 26 (4).
- Amin, MM. (2018) *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*. Jakarta:Baduose Media.
- Anshari, 2009. *Jurnal Hermeneutika sebagai Teori dan Metode Interpretasi Makna Teks Sastra*, Vol 15 (2)
- Arfani, M. (2016) *Inilah Syair Abdul Muluk: tentang Struktur dan Teks Karya Raja Ali Haji*. Palembang: Komunitas Titik awal.
- Assoc. Prof. Dr. Drs. H. Abdul Malik, M.Pd. 2019. *Jurnal Karya Raja Ali Haji sebagai Sumber Pendidikan Karakter*. Vol 2 (1).
- Braginsky. (1998) *Tasawuf dan Sastra Melayu, Kajian dan Teks*. Jakarta: RUL
- Fadlil Munawwar Manshur, 2019. *Jurnal Sastra*. Vol 3 (1)
- Fajri, Muhammad. 2003. *Mengenal Kesenian Tradisional Sumatera Selatan (Dulmuluk)*. Palembang: tidak diterbitkan
- Fauzi Almubarok, 2018. *Jurnal Keadilan Dalam Perspektif Islam*. Vol 1 (2).
- Hadiwijaya dkk, (2019) Telaah Makna Gramatis dan Psikologis dalam Syair Abdul Muluk Karya Raja Ali Haji. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol 5 (1).
- Hasbullah. 2006. *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Jakarta. Penerbit: RajaGrafindo Persada
- Luxemburg, Jan Van, Mieke Bal, Willem G. Weststeijin. 1986. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: P.T Gramedia.
- Karim, M. 2015. *Menyelisik Sastra Melayu Jambusari*. Penerbit: Yogyakarta.

- Kemendikbud. (2017). Konsep dan Pedoman penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Keraf, G. 1989. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah
- Kridalaksana, Harimuri. “Bustanulkatibin dan Kitan Pengetahuan Bahasa Sumbangan Raja Ali Haji dalam Ilmu Bahasa Melayu” dalam *Rintisan linguistik Indonesia* (Kumpulan Karangan). Jakarta: FS UI, 1984.
- Naldo, Hardika Widi Satria, 2018. *Jurnal Sosial Humaniora* terapan. Vol 1 (1)
- Oktovianny, Linny. 2006. “Sosok Perempuan dalam Syair Abdul Muluk”. *Bidar: Majalah Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*, 2(1):33-45.
- Rudianto. (2013). Analisis Nilai-Nilai Budi Pekerti dalam Syair Abdul Muluk Karya Raja Ali Haji. Tesis, Universitas Maritim Raja Ali Haji. <http://jurnal.umrah.ac.id?p=423>
- Palmer Richard, hermeneutika teori baru mengenai interpretasi terj. Mansur heri dan Damanhuri Muhammad, (Yogyakarta:Pustaka pelajar, 2005).
- Perpres nomor 87 dan Permendikbud RI nomor 20, (2017-2018), *Panduan dalam membangun dan menguatkan pendidikan karakter dikalangan generasi muda*.
- Prasuri Kuswarini, 2016. *Jurnal Penerjemahan, Intertekstualitas, Hermeneutika dan Estetika Resepsi*. Vol 4 (1),
- Saenong, Ilham B., *Hermeneutika Pembebasan: metodologi tafsir Al-Qur'an* menurut Hasan Hanafi, Jakarta: Teraju, 2002.
- Sembodo Ardi Widodo, 2008. *Jurnal Metode Hermeneutik dalam Pendidikan*, Vol 31 (7)
- Sumaryono E, *Hermeneutika: sebuah metode filsafat*, Yogyakarta: Kanisius. 1999
- Sutaarga, M. Amir dkk. 1972. *Katalogus Koleksi Naskah Melayu Museum Pusat*. Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Syarifah Habibah, 2015. Akhlak dan Etika dalam Islam. *Jurnal Guru Sekolah Dasar* (PGSD). Vol 1 (4)
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Bab II Pasal 3. (2006). Bandung: Fermana
- Yanti, Ph.D (2013) *Koferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya*.
- Zaini-Lajoubert, M. (1994). Le syair cerita siti akbari de Lie Kim Hok (1884) ou un avatar du Syair Abdul Muluk (1846).

Ringkasan Cerita

Sebuah cerita termashsyur bernama Negeri Berbari, yang diperintah oleh Sultan Abdul Hamid Syah. Baginda mengendalikan kerajaan dengan adil dan bijaksana. Sultan Abdul Hamid Syah mempunyai adik yang bernama Abdul Madjid, yang menjadi raja di bawah kekuasaan Sultan Abdul Hamid. Begitu pula dengan saudara laki-lakinya yang bernama Mansur yang diberi kepercayaan menjadi Wasir.

Setelah beberapa lama Sultan Abdul Hamid Syah memerintah, permaisuri mengandung. Tak lama kemudian lahirlah seorang putra yang diberi nama Abdul Muluk. Abdul Muluk disambut begitu gembira oleh seluruh rakyat Negeri Berbari. Ketika Abdul Muluk berusia 3 tahun, istri Abdul Madjid mengandung. Namun sangat disayangkan, ketika dua bulan usia kehamilan istrinya, Abdul Madjid mangkat. Bayi yang lahir ternyata seorang perempuan yang cantik diberi nama Siti Rahmah. Baginda Abdul Hamid Syah dan permaisurinya sangat menyayangi Siti Rahmah. Kasih mereka terhadap Abdul Muluk dan Siti Rahmah tidak ada bedanya.

Di Hindustan ada seorang raja bernama Syahabuddin. Ia memiliki dua saudara yaitu Syamsuddin dan Qamaruddin, dan pamannya seorang pedagang yang bernama Baharuddin.

Pda suatu hari sampailah Baharuddin di Negeri Berbari. Ketika ada saudagar yang membeli dagangannya dan hendak mengembalikan kain yang rusak yang telah dijual, Baharuddin tidak mau menerima. Akhirnya saudagar mengajak menghadap Sultan. Baharuddin tidak puas, lalu ia marah dan hendak menghunuskan pedang ke arah Sultan. Untung saja, saudagar dapat melerainya. Akhirnya Baharuddin dimasukan ke dalam penjara.

Abdul Muluk telah menjadi pemuda yang tampan dan gagah perkasa. Begitu juga dengan Sitti Rahmah telah menjadi gadis yang cantik dan menawan. Akhirnya Abdul Muluk dan Sitti Rahmah dinikahkan. Dua tahun kemudian Sultan sakit dan meninggal, lalu Abdul Muluk diangkat menjadi raja. Belum lama menjadi raja, Ibunya pun meninggal dunia. Untuk mengobati duka cita yang dialami, akhirnya Abdul Muluk pergi berlayar. Negeri Ban diperintah oleh Sultan Arabi. Ia memiliki seorang putri yang cantik bernama Sitti Rafeah. Keesokan harinya ketika mendarat di Negeri Ban, Abdul Muluk melihat para dayang dan putri Rafeah. Abdul Muluk terperanjat melihat kecantikan Sitti Rafeah. Singat cerita, Abdul Muluk menikah dengan Sitti Rafeah.

Kemudian Syahabuddin, Sultan Hindustan menyerang Negeri Berbari sebagai balasan terhadap kematian pamannya. Baharuddin karena dipenjarakan ayah Sultan Abdul Muluk. Sultan Abdul Muluk kalah dalam pertempuran dan ditawan bersama Sitti Rahmah, Sitti Rafeah dapat melarikan diri ke hutan. Di rumah seorang pertapa ia melahirkan anak. Kemudian ia menyamar sebagai laki-laki. Ia meneruskan perjalanannya.

Di Negeri Berham ia membantu Jamaluddin merebut kerajaannya kembali yang telah di ambil Mangkubumi. Bahkan, ia memperoleh saudara perempuan Jamaluddin untuk istri sebagai balasan bernama Duri. Ia meneruskan perjalanannya ke Hindustan. Di sana ia menyebut namanya Saudagar. Setelah diketahuinya rakyat Hindustan tidak puas hati dengan rajanya. Sitti Rafeah bersekongkol dengan pembesar-pembesar Hindustan untuk menjatuhkan Sultan Hindustan. Sultan Hindustan tertawan. Sultan Abdul Muluk dan Sitti Rahmah dibebaskan. Akhirnya Sitti Rafeah membuka rahasia dan semuanya bergembira.

Putra Sitti Rafeah yang ditinggalkan pada pertapa dulu sudah besar dan diberi nama Abdul Ghani. Ia pergi mencari orang tuanya dan sampai ke Hindustan. Karena difitnah orang, ia

dibawa ke hadapan Sultan Abdul Muluk. Akhirnya, ia dapat dikenali. Pertapa tadi dipanggil dan diberi hadiah. Abdul Ghani kemudian menggantikan kakeknya sebagai Sultan Negeri Ban. Oktovianny (2006:36).

SYAIR ABDUL MULUK: Kajian Filologis

Maizar Karim
NPM L2192048

Muthia Arahmah

Tesis untuk Memperoleh Gelar Magister Humaniora
Program Pendidikan Magister

Akhlak Islami

- Berani
- Pemurah
- Adil
- Iffah
- Jujur
- Amanah
- Sabar
- Lapang hati
- Pemaaf
- Kasih sayang
- Mengutamakan kedamaian
- Zuhud
- Malu
- Tawaduk
- Kesetiaan
- Musyawarah
- Pergaulan yg baik
- Cinta kerja
- Kegembiraan dan humor

Bismillah
Sempro
Skripsi

in syaa Allaah
Tahun ini

(263)

- akhlak keoreng
- Bully
- memiliki sifat tercela
- Beralih keurusan dunia.

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS PADJADJARAN
BANDUNG

1994

~~2018-2019~~

185

- 104 Orang berarak terlalu (leng*)¹⁷)
tersebut perkataan di dalam istana
permaisuri yang bijaksana
Rahmah dihiasi dengan sempurna) *biak sana*
- 105 Terlalu¹⁸ baik perasnya puteri
sedep manis tidak terperi*
19(petah* manjalis* diraja berseri
tidak berbending di dalam negeri)¹⁹) *canak*
- 106 Petah* manjalis* tidak berlawan
memberi hati pilu dan rawan
lemah-lembut sekurang kelakuan
segala yang memandang belas dan kasihan) *lemah lembut*
- 107 Sekelien alat sudah terkena
didudukan di atas petara retas
mengedap* nasi beres takona
bereturlah ²⁰Sitti anak perdana²⁰) *(B)*
- 108 Tersebutlah khabar orang berarak
riuh²¹ dengan tempik dan sorak
serta dengan joget dan tendak*
beberapa hamburan emas dan perak) *berbagai reja:
Pemurah (7)*
- 109 Setelah petang sudahlah hari
mempelai diarak orang kembali
langsung sekali ke balairung seri
disambut raja kenan dan kiri
- 110 Sampai kembali muda teruna
diiringkan Mansur wazir* perdana
disambut sultan dengan sempurna
dibawanya masuk ke dalam istana

139 Bertitah pula duli beginda
sambil memeluk mencium anakanda
"Anakku tuan nyawa ayahanda
janganlah lengah gursu dan sende."//

190

16

140 Bertitah itulah perlehan-lehan
sueranya beginda bertehen-tehan
"Ayuhai anakku muda pilihan
sempeilah gerengen perintah Tuhan."

amarah (3)

141 "Jikalau ayahanda sudah mati
tinggallah tuan menjadi ganti
hendeklah siasat jangan berhenti
rekayat tentara jangan disekiti."

Amanat
Perangnya peran pemimpin
yg senangkaca menasaja
rakyatnya.

142 "Anakku sedang remaja putera
pesti-pesti sebarang bicara
pekerjaan jahat⁴⁵ janganlah segera
kepada Allah minta pelihara."

amanat u tidak
melakukan kebunkan.

143 ⁴⁶Beginda berkata dengan lemah-lembut
"Beberapa hikayat yang tersebut
janganlah engkau tiada ikut
takuti olehmu Allah alme'bud."⁴⁶

tanamkan tauhid
menghambakan.

144 "Anakku duduk memengku negeri
baik-baik pelihareken diri
jangan diubahken adat yang behari*
supaya ramai dagang dan senter*."

amanat jangan ubah
adat yg sudah diberi

145 "Karena tuan orang yang muda
belumleh sampai akal anakanda
jikalau suatu⁴⁷ pekerjaan ada
hendeklah musafet dengan mamanda."

Musyawarah u
membuat keputusan (1)

174 70Tidasklah hamba panjangken madah*
deripada makam kembelilah sudah
jangsung ke istana duli khalifah
mengedap*bundanya dengan selesailah⁷⁰

175 Permaisuri melihat anakanda sultan.
dipeluk dicium seraya diratapken:
"Utama jiwa emas tempawan*
baik bicara perintah kerajaan⁷¹."

176 "Wesiat ayahanda tuan ingati
72janganlah lupa muda yang pesti.
adil dan murah dengan seperti⁷²
sebar⁷³ perhiessen raja yang sakti."

177 74Abdul Muluk menengarken*kata
tunduk bercucuran airnya mata
pilu dan rawen di dalam cita
terkenangkan ayahanda duli mahkota⁷⁴ //

178 Kisah nin tidak dipanjangken
Abdul Muluk naik kerajaan
perintah negeri tiada diubahken
betapa adat ayahanda sultan

179 Sukalah hati hulubalang menteri
serta sekalian isi negeri
melihat perintah sultan bestari*
bertambah ramai negeri Barberi

180 Akan Mansur wazir* berida*
serta sekalian menteri yang ada
memeliharaken kerajaan duli baginda
sedikit tidak diberi berbeda

amanah

- 237 Kata orang yang empunya cetera
nujum pun datang dengan bersegera
masuk mengedap mahkota indera*
baginda bertitah merdu suara
- 238 "Nujum wai coba diri lihatken
apekah padahnya dengan pendapatan.
negeri ini terlalu banyak hujan
tidak pernah yang demikian
- 239 Setelah didenger nujum yang petah*
titah baginda duli khelifah
membuka remel tunduk tengadah
baik dan jahat nystelah sudah
- 240 Berdatang sembah nujum berida*
ke bawah hadirat duli baginda
"Bukannya padah negeri yang ada
tanda elemt paduka anakanda."
- 241 "Remel nin tidak mungkir katanya
anakanda nin sangat besar tuahnya
sangatlah berkhidmat akan suaminya
kepada tuanku tiada manfaatnya."
- 242 "Kepada suami sangat kebajikan
ialah semayam di atas kerajaan
kemaluan suaminya ia membalaskan
melepaskan suami daripada kesakitan."
- 243 Setelah baginda menengerken* sembah
terlalu suke duli khelifah
nujum pun dikurniai pakaian indah-indah
berapa pula diberi sedekah.

27
Remurah. ②

bagi nish:

349 Jenisnye tidak (hamba)¹⁰³ sebutkan
 entah pun apa yang diangkatkan.
 berjemulah beginda sultan Ben.¹⁰⁴
 meken den minum bersuka-sukaan. //

350 Setelah petang sudahlah hari.
 bermohon pulang sultan Barberi.
 diiringkan detuk perdana menteri
 serta sekalian wazir* sendiri

351 Sampai ke istana yang dihadirkan.
 naiklah duduk¹⁰⁵ beginda sultan
 serta empat wazir* pilihan.
 bermohon pulang menteri Ben.

352 Duduklah konon sultan Barberi
 di negeri Ben dengan menteri
 mengedap* sultan sehari-hari.
 beginda pun kasih tidak terperi*.

(5) Sitti Rafiah

353 Beberapa lamanya¹ duli beginda¹
 suatu hari sultan muda
 bertitah kepada menteri berida*
 "Lamalah sudah kita tiba² mamanda."

354 "Kepada pikiran beta sendiri
 hendak bermohon esok hari
 gundahku tiada lagi terperi*
 tiada menengar* khabar negeri."

355 Menteri yang tua berdatang sembah:
 "Benarlah tuan seperti titah
 hatinya patik sangatlah gundah
 negeri nin lama ditinggelkan sudah."

(3)

Pergulan
 yg baik

- 377 ¹⁸"Titshken juga sebarang per^{*}
supaya telinga patik dengari
jikalau tak dapat kehendak hati
bierlah patik segera mati¹⁸."
- 378 "Mohonkan ampun di bawah tahta
apekah hajat duli mahkota?//
hendak beristerikah rasanya cita
kepada patik berilah nyata."
- 379 Menengarken* sembah perdana menteri
tunduk tersenyum mahkota negeri
suatu pun tidak ¹⁹juga diberi¹⁹
"Malu rasanya hendak²⁰ berper^{*}."
- 380 Demi dilihat datuk perdana
malu lakunya muda teruna
suka tertawa ia berbahasa
"Apakah titsh duli yang gena*."
- 381 "Jika dibenarkan duli syah alam
bierlah patik masuk ke dalam
mengedap ayahanda duli syah alam
patik pohonkan permata nilam."
- 382 "Sukalah gerangan sultan negeri
menerima menantu sultan Barbari
di mana lagi hendak dicari
gagah berani bijak bestari*"
- 383 Menengarken*kata wazir*terbilang
²¹baginda tersenyum warna cemerlang²¹
"Jikalau tiada diterima orang
apakah bicara mamanda sekarang?"

kegembiraan
& humor

461 Telah didenger duli mahkota
diem berpikir di dalam cite
Kepada isteri beginda berkata
"Adinda wai, apalah bicara kita." ^{kesetiaan}

462 "Kepada pikiran kakanda nin tuan
baiklah juga kita lepaskan
jikalau tidak turutkan
kecil hati anakanda sultan."

463 Permaisuri menjawab kata
sambil berlinang airnya mata
"Barang yang baik kepada mahkota
melainken adinda menurut serta."

464 "Lagi pun nujum melihatkannya
Rafiah berkhidmet kepada suaminya //
kesekiten suaminya dilepaskannya
kepada kita tiada manfaatnya."

465 Telah ¹⁶habis beginda ¹⁶berperi
lalu bermohon Rafiah puteri
berjalan pulang ke istana sendiri
mendapatkan suami sultan Barbari."

466 ¹⁷Serta duduk lalu berkata ¹⁷
¹⁸"Ayuhai kakanda duli mahkota ¹⁸
dilepaskan syahanda perginya beta
¹⁹Inilah dikurniai sekalian harta ¹⁹."

467 Tiada dipenjengken perkataannya
di dalam tujuh hari siaplah kapalnye
Sultan Barbari mengadap* mertuanya
bersama-sama dengan isterinya

- 468 Serta sampai menjunjung duli
kepada ayahanda laki isteri
hendak bermohon berlayar sekaid
dipeluk dicium oleh permaisur.
- 469 Laki isteri beginda berkata
"Ayuhai ²⁰ anakku sultan muda²⁰
Rafiah perteruhkan ayahanda bunda,
tuanlah menegur mengajer adinda."
- 470 ²¹Akan titah duli hadirat
hendak dipegangkan terlalu berat
"Anakku raja yang berdaulat
meninggalkan negeri jadi mudarat²¹."
- 471 "Ayuhai anakku Rafiah puteri
tahu-tahulah menaruhkan diri
kepada kekanda sultan Barbari
Rahmah tu ambilkan saudara sendiri."
- 472 "Ayuhai anakku (paduka)²² sultan
salam ayahanda²³ tuan sampaikan
kepada Rahmah isterinya tuan
Rafiah itu minta ditegurkan²⁴."
- 473 Abdul Muluk menengangkan warta
terlalu belas ²⁵di dalam cita²⁵
dengan perlahan beginda berkata:
"Jenglah bunda sangat bercinta*."//
- 474 "Adapun akan anakanda puteri
bukan tak boleh pergi ke mari
jikalau rindu ke bawah duli
biarlah patik mengantar sendiri."

amanah ²³⁷ (r)

- 503 "Selam takzim sultan Ban
laki isteri kepada tuen
Refiah itu minta ajar tegurkan
adinda jangan syek* dan zan*."
- 504 "Is nin budak terlalu nakal
belumleh sampai bicara akal
ajeri dia barang yang bebal*
meskipun ⁴⁷dipalu tiada menyesal⁴⁷."
- 505 "Dengan sebenarnya kakenda berkata
heram tiada berbuat dusta
begitulah pesan duli mahkota
kepada tuen emas juite."
Jujur
- 506 Rahmah tersenyum sedikit juga
terlalu manis warnanya muka
"Janganlah kakenda ⁴⁸berbenyek beka*⁴⁸
akan Rafiah beta pun suka."
- 507 "Meskipun tidak ayahnya berpesan
sepatut ⁴⁹juga beta⁴⁹ peliharakan
jikalau seberang diperbuatkan
sibleh nama kakenda sultan."
- 508 Menengarken Rahmah merencana
baginda pun tertawa cemerlang warna
Rahmah pun ke luarlah ke tengah istana
menyuruh memanggil bini perdana
- 509 Kepada bini Mansur Rahmah berkata
"Baiklah ibuku pergi serta
menyambut⁵⁰ isteri duli mahkota
bawalah naik ke istana beta."

Berani

59

Menunjukkan pendapat

- 545 ¹⁶"Duli tuanku raja yang behari*
tiedalah berbanding di dalam negeri.
janganlah seperti adat pencuri
tiedalah boleh segeralah lari ¹⁶."
- 546 Belumleh habis ¹⁷ berdatang sembah
beginda pun murke durja berubah
¹⁸warna mukanya seperti derah ¹⁸
kerena hatinya sangatlah marah
- 547 Sultan bertitah tieda memandang
"Pergilah engkau keduanya pulang
janganlah masuk bicara orang
engkau nin tue akelmu kurang."
- 548 "Bicara baik ¹⁹ menakan dapet
umurmu tue akelmu singkat
matamu kabur tieda melihat
pulang ke rumah berbuat ibadat."
- 549 Tercengeng diam wazir* yang pokta*
terkelip-kelip kelopak mata
sepateh pun tidak lagi berkata
pulanglah ia keduanya serta //
- 550 Sudah kembali wazir keduanya
sultan menitahkan segala ²⁰ pahlawannya
mengerahkan sekalian (lasykar) ²¹ rakyatnya
hadir dengan alat senjetanya
- 551 Hulubalang pahlawan laut dan darat
disuruh berhimpun segera cepat
serta raja-raja takluk yang dekat
mana yang jauh di...

- 249
- 552 Dengan segera disuruhkan datang
²²bawa serta ²²alat berperang
 meriam berkereta panah senapang
 icutlah sultan dari belakang.
- 553 Tiada berapa lama antaranya
 hadirilah sudah kelengkapannya
 beginda pun memakai dengan seperti²³
 naik kuda dengan perhiasannya
- 554 Berangkatlah sultan raja yang syahda
 diiringkan menteri pahlawan biduanda*
 serta dengan keduanya adinda
 ada yang berjelen ada yang berkuda
- 555 Angketan besar tiada terperi*
 berjelen menuju negeri Barbari
 selang (antara)²⁴ beberapa hari
 sampailah sudah ke pinggir negeri
- 556 Dititahkan oleh duli beginda
 empat orang hulubalang berida*
 pergi menghadap* sultan muda
 membawa surat tulis perada*
- 557 Adapun akan lasykar²⁵ Hindusten
 merampas membakar dusun sekalian
 anak bini orang dipertarikan
 geger gempar tiada berketahuan
- 558 Orang dusun habislah lari
 masing-masing membawa diri
 setengahnya masuk ke dalam²⁶ negeri
 mendapatkan Mansur wazir* bestari*

berani ②

Hlm. 59 (berani)

- 559 Abdul Muluk wajah gemilang.
sedang ramei diadap*orang //
penuh sesak menteri hulubalang
penghulu dusun berlari-lari datang
- 560 Berdatang sembah ²⁷ke bawah duli²⁷
²⁸"Mohonken ampun mahkota negeri²⁸
musuh besar datang ke meri.
²⁹khobarnya datang dari Hindi²⁹."
- 561 "Syehabuddin nama rajanya
dari Hindustan konon datangnya
sekalian dusun dibinasakannya
ada yang dibakar ada yang dirampasnya."
- 562 Tersenyum manis beginda sultan
dilihatnya³⁰ sangat ketakutan
tiadalah tentu kopiah dan sorben
entah pun di mana jatuh bertaburan
- 563 Lalu bertitah sultan yang muda
kepada Mansur wazir*beride*
serta sekalian menteri yang ada
"Apakah kesalahan kita nin mamanda?"
- 564 "Tiada menengar*khobar dan peri*
sekonyong-konyong ³¹musuh masuk ke negeri³¹
apakah bicara mamanda menteri
baiklah mamanda³² suruh keluari."
- 565 ³³Wazir*Mansur berkata tentu³³
"Sultan Hindi mengapa begitu
suretnya haram³⁴ barang suatu
tiba-tiba³⁵ datang hendak melutu*."

lapang
hati

251

566 "Mengapa begitu raja yang besar
seperti bukan laki-laki pendekar
suratnya haram³⁶ barang secakar
tiba-tiba³⁷ datang merempas membakar."

567 Baginda tengah³⁸ bermusyawarat
penunggu pintu datangnya cepat
mengatakan ada hulubalang berempat
hendak mengedap* ke bawah hadirat

musyawarah

568 Mansur bersabda durja berseri
"Suruhlah ia masuk ke mari."
penunggu pintu segera berlari
"Titeh dipanggil hulubalang wai mari."//

61

569 Hulubalang masuk keempatnya
membawa surat daripada tuannya³⁹
kepada sultan dipersembahkannya
disambut Mansur lalu dibacanya

70 "Inilah surat sultan Hindi
datang kepada sultan Barbari
adapun aku⁴⁰ datang ke mari
hendak memiliki⁴¹ seisi negeri

573 Setelah didengar peduka sultan
bunyinya surut raja Hindustan.
terlalu sangat keser⁴⁴ perkataan.
baginda pun marah tiada tersabkar.

574 Sungguh tersenyum⁴⁵ warna cemerlang
mukanya merah gilang-gemilang.
leksena bunga raya⁴⁶ yang kembang.
disiner matahari yang sedang rembang

575 Lalu berkata⁴⁷ sultan bestari*:
"Hai hulubalang katekan kembali.
⁴⁸jikalau sekedar sultan Hindi
tiada aku takut dan ngeri⁴⁸."

576 Menengerken*titah yang dipertuan.
⁴⁹segeralah pulang⁴⁹ hulubalang pahlawan.
ke luar kota ia berjelen
menuju khemah raja Hindustan.

577 Abdul Muluk mahkota negeri
setelah pulang hulubalang Hindi
baginda musyawarat pikir dicahari
⁵⁰serta sekalian⁵⁰ hulubalang menteri

578 Wazir*Mansur lalu⁵¹ bersabda
kepada menteri hulubalang yang muda //
"Baik berhadir⁵² sekalian adinda
himpunken lasykar gajah dan kuda."

579 Menenger*sembah⁵³ wazir*jauhari
hulubalang pahlawan turun berlari-lari
mengerahkan lasykar⁵⁴ ke sana ⁵⁵ke mari⁵⁵
sebil menunjuk⁵⁶ kanan dan kiri

berani

62

257

- 608 Bertitah kepada Mansur terbilang
 "Apekeh bicara memenda sekerang
 benyeklah mati lasykar hulubalang
 barang yang ke luar tiadalah pulang."
- 609 "Baiklah berhadir⁷ memenda Mensuri
 himpunlah lasykar hulubalang menteri
 mana yang ada di dalam negeri
 beta nin hendek ke luar sendiri."
- 610 Mansur pun tunduk diam seketika
 melihat anakanda lekunya murka
 merah padam warnanya muka
 akan menambah manisnya juga
- 611 Seketika diam Mansur yang hebat
 bangkit ia mengempiri dekat
 beberapa mengajar dengan nasihat
 "Jengonlah dahulu tuanku berangkat."
- 612 Menengarkan⁸⁶ sembah⁸⁶ wazir⁸⁶ yang pokta⁸⁶
 tunduk berpikir duli mahkota
 bicara nin benar kepada cita
 baginda pun diam tiada berkata
- 613 Berdatang sembah seorang perwiranya⁸⁷
 empat belas tahun baharu umurnya
 Wazir⁸⁸*Suka itu⁸⁸ namanya
 baharu digelar menggantikan bapanya
- 614 Berdatang sembah suaranya merdu
 "Mohonkan ampun di bawah cerpu*
 jikalau ada izin duli tuanku
 poti mengeluarkan musuhnye itu."

Berani (3)

66

Lawaduk (1)

- 615 Menengerken*titah wazir*terbilang
 baginda tersenyum serta memandang
 Baginda⁸⁹ bertitah berulang-ulang
 "Engkau nin belum patut berperang."
- 616 Sembah wazir*muda yang petah*
 "Daulat tuanku duli khalifah
 janganlah demikian tuanku bertitah
 seboleh-bolehnya petik mohonlah."//
- 617 Bertitah pula baginda sultan.
 "Jikalau sudah dengan keredaan
 kepada Allah engkau kuserahkan
 ialah juga yang memelihara." (3)
 lapan
 hati
- 618 Terlalu suka wazir*yang muda
⁹⁰sujud di kaki⁹⁰ duli baginda
 bersalaman dengan menteri yang ada
 sekalian mendoakan⁹¹ di dalam dada⁹¹
- 619 "Ayuhai anakku muda teruna
 baik-baiklah janganlah lena*
 anakku mengerjakan duli yang gana*
 nama laki-laki biarlah sempurna."
- 620 Suka tertawa berkata ia:
 "Berkat nabi saidul anbia
 serta berkat duli yang mulia
 luput dari segala bahaya."
- 621 Sudah berkata turun berjalan
 lasykar tiga ribu hadir sekalian
 sepuluh⁹² orang hulubalang yang pilihan⁹³

- 664 Telah dibenarkan wazirul alam
berangkat ke istana duli syah alam
serta sampai masuk ke dalam
dekat Rahmah baginda semayam
- 665 Sultan berkata kepada isteri
durjenya manis amat berseri
"Ayuha! adinda permaisuri
kekanda nin hendak ke luar sendiri."
- 666 "Adinda jangan berhati rawan
kekanda hendak ke luar berlawan
jikalau ada khilaf kesalahan
harapkan adinda yang memaafkan."
- 667 Sitti Rahmah menenger* warta
hilanglah ruh di dalam cite
sepatah tiada menjawab kata
tunduk bercucuran airnya mata
- 668 Seketika diam berperi-peri*
"Ayuha! kekanda mahkota negeri
kekanda jangan ke luar sendiri
serahkan sahaja hulubalang menteri."
- 669 Terlelu belas hati¹³ baginda
menengerkan sabda paduka adinda
dengan perlahan sultan bersabda
"Tiada mengapa gerangan kekanda."
- 670 Waktu pun hampir dinihari
masuk beradu sultan Barbari
bersama-sama laki isteri
terlembuhlah tirai antelas* masiri*

lapang hati ③

671 Hari pun siang sudahlah nyata
lalu bangun duli mahkota
dengan isteri bersama serta
bersiram ke kolam tembok permata

672 Peduka sultan sudah bersiram
wajahnya berseri¹⁴ tiedalah muram
¹⁵ lalu memakai¹⁵ duli syah alam
¹⁶ diadep* isteri wazirul alam¹⁶

673 Sudah memakai duli yang gena*
perasnya elok amat sempurna
sikapnya menjelis* tinggi sederhana
memberi hati bimbang gulena //

674 Kepada isterinya sultan berkata
sepertikan titik airnya mata
"Tinggallah tuan emas juite
adinda jangan bergundah cita."

675 "Ayuhai adinda muda berakel
baik-beik adinda nin tinggal
tuan jangan berhati sebal
doakan kakanda serta tawakal*."

676 Sitti Rahmah menengar* pesan
ia menangis sepertikan pingsan
suaranya manis dengan perlahan
sujud menyembah¹⁷ di kaki sultan

677 Segera disambut duli mahkota
belas dan kasihan¹⁸ di dalam cite
sepatah pun tidak baginda berkata
sehingga menahan airnya mata

upang
hati

zuhud

sebal
amanat

- 267
- 678 Isi istana menangis sekalian
tersengut-sengut tersedan-sedan
inang pengesuh baginda sultan
semuanya datang¹⁹ mencium telapak
- 679 Tambahan isteri Mensur beride*
menangislah ia²⁰ berhenti tiada
menentang wajah sultan muda
hancurlah hati di dalam dada
- 680 Aken sultan muda besteri*
sudah bermohon kepada isteri
Baginda pun bangkit segera berdiri
pergi ke istana Rafiah puteri
- 681 Sampaillah sultan duli mahkota
lalu semayam di atas geta*
kepada Rafiah baginda berkata
"Tinggallah tuan cahaya mata."
- 682 "Kekanda bermohon ke luar berperang
musuh nin sudah dekat menyerang
jika tiada mati dan hilang
segera juga kekanda nin pulang."
- 683 "Adinda jangan berhati rawan
mintakan doa²¹ kepada Tuhan //
jikalau ada mudah-mudahan
selamat kakanda bertemulah tuan."
- 684 Aken hal puteri Rafiah
tiga bulan hamillah sudah
demi menengar sultan bertitah
hilanglah lenyap rasanya arwah

lapang hati

⑦

73

- 699 Turun dari belai duli³¹ beginda
diiringkan Mansur paduka memanda
serta sekalian wazir* berida*
beberapa raja-raja tua dan muda
- 700 Gemuruhlah bunyi nobat* dipelu
serunai nafiri bertelu-telu
sekalian yang menenger*³² berhati pilu
seperti dihiris* dengan sembilu.
- 701 Abdul Muluk memacu kuda sendiri
parasnya elok tiada terperi*
gemerlapan ruspanya cincin di jari
memancar-mancar ke³³ sinar matahari
- 702 Baginda melompat ke atas kudanya
terlalu sangat baik sikapnya //
gilang-gemilang cahaya wajahnya
di negeri Berberi tiada bandingnya
- 703 Menteri hulubalang memuji sekalian
gagah berani yang dipertuan
petah*manjelis muda bangsawan
memberi bimbang laki-laki perempuan
- 704 Terkembang payung paduka syah alam
dipegang budah Habsyi³⁵ yang hitam
memakai baju sekelat* Syam
kancing daripada puspa ragam
- 705 ³⁵Beberapa raja-raja tua dan muda
sekaliannya sudah naik kuda
adapun akan Mansur berida*
serta sekalian wazir* berida*³⁵

①
Berani

berani

- 734 Tiga hari pada kira-kira
orang Barbari perang cedera
banyaklah mati pahlawan enam puluh tentara
mana yang hidup sebagai mara.
- 735 Beberapa raja-raja yang pahlawan
serta hulubalang panglima sekalian
terlalu banyak mati di medan
sedikit juga tinggal bertahan
- 736 Abdul Muluk melihat sendiri
banyaklah mati hulubalang menteri
serta raja-raja memangkuk negeri
baginda pun pilu tiada terperi*
- 737 Tunduk berpikir duli mahkota
61 "Sudah takdir Tuhannya kita⁶¹
kehendak Allah juga semata
ke mana lagi hendak dikata."
Pasrah
- 738 Bertitah sultan muda bestari*
"Ayuha! mamanda sekalian menteri
tewaslah perangnya orang Barbari
tinggal sedikit di medan berdiri."
- 739 62 "Ayuha! mamanda⁶² menteri sekalian
beta nin hendak pergi⁶³ ke medan⁶³
janganlah banyak mamanda pikirkan
mana-mana takdir Allah janjikan."
Percaya
- 740 "Mamanda jangan bergundah hati
baiklah pikir dengan seperti //
redakan perintah Rabbul'izzati*
tiap-tiap hidup merasai mati."
Sawakkall

275

zuhud or
lapang hati

79

- 277
- 748 Semalah menempuh (mereka)⁶⁸ sekaliannya
kedua pihak banyak matinya
orang Barbari susah lekunya
tiap-tiap orang seratus lawannya
- 749 Antaranya⁶⁹ dengan yang demikian⁶⁹
banyaklah mati raja-raja sekalian
serta beberapa menteri pahlawan
lasykar pun banyak tujuh puluh bertaburan // 80
- 750 Abdul Muluk raja yang syehda*
melihat wezirnya banyak berida*
baginda pun segera menggetakkan kuda
berangkat ke medan sultan muda
- 751 Sultan mengamuk menyerbukan diri
bersama dengan Mansur jauhari
serta empat orang daripada menteri
menempuh lasykar kanan dan kiri
- 752 Seketika mengamuk baginda sultan
banyaklah mati orang Hindustan
beberapa raja-raja hulubalang pahlawan
barang yang hampir mati sekalian
- 753 Sangat gembira sultan terbilang
jauh dipanah dekat diparang
pentasnya bukan sebarang-barang
dengan seketika medan pun terang
- 754 Kudanya melompat ke sana ke mari
memarangkan pedang sebagai menari
orang Hindustan terlalu ngeri
lasykar pun banyak undur dan lari

Berani

Semangat

Barbari

82

- 769 Sultan mengemuk tiada berhenti
⁸¹berdus dengan ⁸¹budaknya Nubi.
 Abdul Muluk raja yang mengerti
 sedikit tidak takut mati.
- 770 Terlalu dahsyat orang Hindustan.
 melihatken laku beginda sultan
 seorang pun tiada dapat bertahan
 berang yang hampir habis sekalian.
- 771 ⁸²Mengemuklah beginda seorang diri
 di dalam rakyat menyerbukan diri
 menetakken pedang ke sana ke mari
 gegah berani tiada terperi*⁸²
- 772 ⁸³Terlalu marah sultan terela*
 mengusir hulubalang rakyat segala
 terlalu banyak mati dan cela
 medan peperangan terenglah pula⁸³
- 773 ⁸⁴Undur segala hulubalang pahlawan
 ke tepi medan berkawan-kawan
 seorang pun tiada dapat melawan
 keras amuknya yang dipertuan⁸⁴
- 774 Demi dilihat sultan Hindi
 akan kelekuan sultan Barbari
 mengemuk tiada khabarken diri
 sedikit tidak takut dan ngeri
- 775 Beginda marah di dalam dada
 bertitah kepada kedua adinda
 "Pergilah tuen nyawa kakanda
 tangkaplah sultan Barbari yang mude."

811 Menyamarlah ia sambil berjalan
seorang pun tiada yang menegurken
101 sudahlah yang demikian¹⁰¹
lepaslah ia ke dalam hutan

812 Tersebutlah perkataan sultan Hindi
setelah siang sudahlah hari
berangkatlah beginda¹⁰² ke dalam negeri¹⁰²
serta dengan hulubalang menteri

813 Serta¹⁰³ datang masuk ke dalam
naik ke istana duli syah alam
di atas gete beginda semayam
Rahmah menengis tiadalah diam

814 Beginda tersenyum seraya berkata
"Aduhai adinda cahaya mata
janganlah tuan sangat bercinta*
baiklah redakan bersuamikan beta."

815 "Abdul Muluk yang baik pekerti
jangan¹⁰⁴ dilekatkan kepada hati
sungguh pun hidup serasa¹⁰⁵ mati^{Seha}
ambillah kakanda jadikan ganti."

816 Menengarkan* titah sultan perwira
Rahmah pun benci tiada terkira
berkata ia dengannya segera
"Janganlah sultan berbenyek cura*."//

817 "Hajatnya¹⁰⁶ beta sehari-hari
hidup mati seorang peri*
dipohonkan kepada Tuhan yang kahari*
hendak bersama sultan Barbari."

Iffah ①

- 287
- 818 "Jikalau ada belas dan kasihan
kepada sultan hamba pohonkan
hamba nin serta juga penjarakan
biarlah sama menanggung kesakitan."
- 819 ¹⁰⁷Sultan Hindi ¹⁰⁷ pula tersebda
murke lakunya duli beginda
"Barang mana kehendak adinda
marilah kembali mengikut kakanda."
- 820 Rahmah berkata lakunya ngeri
"Hendak membawa beta kembali
bawalah Rafiah pergi sekali
isteri yang muda sultan Barberi."
- 821 Sultan bertitah dengan sukenya
"Di manekah tuan sekarang dienyah."
disahut Rahmah dengan segeranya
"Itulah dia tempat istananya."
- 822 Syahabuddin lalulah pergi
masuk ke istana Sitti Arabi
bertanya kepada seorang abdi
"Belumkeh bangun adinda Sitti."
- 823 Sembah dayang sempurna tentu
"Paduka adinda lagi beradu."
beginda berjalan hampir ke pintu
serta sampai lalu berseru
- 824 "Ayuhai adinda muda bestari*
mengapakah beradu tinggi hari
kakanda datang masuk ke negeri
hendek mengadap* tuan sendiri."

Setia

(9) Isteri yang Setia

291

- 846 Adapun sultan Hindi
kepada Rahmah terlalu birahi
¹dipujuk baginda setiap hari
²demikian halnya petang dan pagi²
- 847 Terlalu masygul³ yang dipertuan
Sitti Rahmah ⁴tiada meredakan⁴
⁵tiap-tiap hari yang demikian⁵
gundahnya tidak berketahuan
- 848 ⁶Hendak pun baginda menggegahi
takut jikalau membunuh diri
dipujuk baginda petang dan pagi
pikiran baginda kemansakan pergi⁶
- 849 Akan titah duli mahkota
⁷kepada Rahmah⁷ emas juita
"Abdul Muluk raja mahkota
apekah lainnya dengan⁸ beta."
- 850 "Berapalah kasihnya sultan Barbari
lebih daripada itu kekanda beri
tuan ⁹bertahta di dalam negeri⁹
¹⁰memangku kerejaan di negeri¹⁰ Hindi."
- 851 Berbagai madah¹¹ raja Hindustan
perkataan yang manis baginda kataken
tiada juga Rahmah meredakan
murkelah baginda tiada tersebarkan
- 852 Sultan Hindi sangat gembira
bertitah dengan merdu suara
"Jikalau tak mau menurut bicara
dengan cemeti engkau kudera*."

Rahmah &
Setia.

10

- 853 Sitti Rahmah ¹²menyebut firmenleh¹²
"Bereng kehendekmu perbuatlah
sehingga mati aku meredeleh
bersuamikan engkau aku tek indah."
- 854 Seteleh dengar sultan Hindi
terlelu panas resanya hati //
beginda segera mengambil cemeti
dipelukan beginda dua tiga kali
- 855 Seteleh ¹³menangis Rahmah nin tuen
suarenya manis perlehen-lehen¹⁴
sujud menierop di kaki sultan
ke dalam penjara minta masukkan
- 856 Sultan bertitah dengan murka
merah pedem warnanya muke
"Jengonleh benyek katamu celeke
engkou hendek kuperisteri juga."
- 857 Rahmah menenger* terlelu benci
serta ketanya: "Hai raja Hindi
bersuamikan engkau aku tek sudi
bierleh aku di sini mati."
- 858 Perkataan tiada hamba panjengken
berepe lama Rahmah disiksaken
berbagai jenis azab direseken
tek reda juga bersuamikan sultan ¹⁵
- 859 Oleh beginda dicukur kepala
ke tengah peger¹⁶ disuruhnya hole
¹⁷serta dengan dipalunya pula
nancurleh badan tiada bercela¹⁷

- 860 ¹⁸Segala yang melihat Rahmah puteri
semuanya belas tiada terperi*
berketelah mereka sama sendiri
teguh setianya Sitti Berberi
- 861 Sekien itulah azab yang deteng
setianya masih juga dipegang
di tenah Hindi diceheri jarang
di dalam seribu tak dapat seorang
- 862 Sampaiya hati yang dipertuan
membuatkan Rahmah muda bengaswen
ialah sempurna bernama perempuan
dengan suaminya senget setiawen
- 863 Disebut pula tolennya seorang
jikaleu hamba demikian ~~garang~~*
tiada kuasanya sekit mengereng
baiklah turut kehendaknya orang //
- 864 Di manekah hendek diceheri Sitti
yang lebih daripada sultan Hindi
Abdul Muluk hendek dipernanti
edatnya tak boleh bertemu lagi
- 865 Terlelu sayang resanya beto
melihat perasnya begai dipeto
patut sekali dia bertahta
menjadi isteri mahkota
- 866 Remei barkhaber mereka sekalian
masing-masing dengan perkataan
kepada Rahmah terlelu kasihan
banyak yang menangis tersedun

867 Adapun akan Rehman Sitti
dititahkan oleh sultan Hindi¹⁸
disuruhnya selir dengan besi
itu pun mengkin bertambah benci

868 Raja Hindustan sangat murkanya
bertitah kepada seorang bintereanya
Rehman disuruh penjerekenya
"Is hendak mati sama suaminya."

869 Menengerken titeh raja Hindustan
bintere pun segara mengerjeken
Sitti Rehman lalu dipenjeraken¹⁹
serta suaminya dimasukken²⁰

870 Rehman pun sempai ke dalam penjere
sujud di kaki sultan putere
sambil menangis tiada terkira
terkenangkan nasib sangat sengsara

871 Hancur hati Sitti bangsawan
melihatkan hal paduka sultan
beberapa belenggus rentai di badan
azab tak dapat lagi dikotekan

872 Abdul Muluk melihat adinda
tubuhnya permai sangat berbeda
mengusuh hati di dalam dada
reban pinggan sultan muda

873 Setelah beginda sadarkan dirinya
bertengis-tengisen dengan isterinya //
Rehman bercetara kepada suaminya
Sitti Rafiah membunuh dirinya

874 Setelah²¹ didenger oleh duli khelifah
konon²² maygul makin bertambah
dendanya semak seperti 'kan belah
yang mengethui itu meleinken Allah

875 Di dalam penjere dimalah puteri
bersama-sama suaminya Sultan Berberi
menanggung kesekitan sehari-hari
bersama-sama kedua laki isteri

876 Tersebutlah perkataan suatu kisah
Sultan Ben duli khelifah
layak yang luka sempeilah²³ sudah
menengerken beginda khabar yang seh

877 Akan enekenda Sultan Berberi
sudahlah ditawan Sultan Hindi
terlelu maygul Sultan Arabi
duduklah bercinta-leki isteri

878 Sebermula tersebut suatu perkataan
akan²⁴ Rafiah puteranya Sultan²⁵
membawa dirinya ke dalam hutan
menurutkan kehendak kekinya berjalan

879 Beberapa yang dilalui Sitti Arabi
daripada padang bukit yang tinggi-tinggi
sangat awek di dalam kelbi
serta berserah kepada Illahi Rabbi *Lawan*

880 Apabila leper rasa perutnya
daun kayu juga yang dimakannya
terlelu letih rasa badannya
tambahan pula dengan hemilnya *Persuangan*

- 916 Menentang wajah paduka anakanda
hencurlah hati di dalam dada
putera nin elok celanya tiada
habislah menurut paduka syehanda
- 917 Kata orang yang menceterakan
empat puluh hari juga perhentian
Rafiah berpikir⁴⁶ hendak berjelen
puteranya itu hendak ditinggalken
- 918 Adalah kepada suatu hari
kepada tuan syeh Rafiah berperni
beberapa takzim hormet diberi
serta sujud mencium jari
- 919 Rafiah berkata terlelu hormet
"Jika lau ada izin tuan keramat
hamba nin hendak berjelen bangat*
tuan doakan supaya selamat."
- 920 "Adapun akan anak⁴⁷ hamba ini
biarlah dahulu tinggal di sini
terserah kepada Tuhan Rabbani*
zahir⁴⁸ kepada tuan minta kasihani."//
- 921 Rafiah berkata pilu lakunya
sepertiken titik air matanya
"Tujuh tahun sampai umurnya
mencari hamba suruh dianya."
- 922 Tuan syeh menengar* khabar begitu
ia pun bangkit daripada berteleku*
sambil berkata lakunya metu*
"Hendak ke mana pergi anakku."

301

98

amanah

1077 "Inilah maka mengadap* telepekan
hendeklah segera³⁸ tuanku titahkan
kepada wazir* yang dipertuan
bicara patik turutlah sekalian."

1078 Telah Jamaluddin menengerken* khabar.
baginda berangkat ke balai luar
lalu menitahkan dua orang lesykar
memanggil kelima wazir* yang besar."

1079 Seketika itu³⁹ datanglah menteri.
kelimanya itu⁴⁰ bersama sekali.
serta sampai menjunjung duli
berselaman dengan Duri bestari*.

1080 Lalu bertitah Jamaluddin sultan
"Adapun sekarang mamanda sekalian
perintah Duri hendeklah turutkan
berang katanya jangan disalahkan."

1081 Setelah menteri menengerken* titah⁴¹
kilemanya khidmat berdatang sembah
"Daulat tuanku raja khelifah.
patik menjunjung segala⁴² perintah."

1082 Sudah menyembah dengan sempurna
berkata pula datuk perdana
"Kepada Duri yang bijaksana
bicara anakku sekarang bagaimana."

1083 "Baiklah segera tuan sabdakan
boleh ayahanda dengarkan sekalian
mana yang patut kita kerjakan
supaya jangan berlambatan."//

Ganarah

Menant

boleh sana

- 1091 Adapun Duri muda utama
duduk musyawarat Jamaluddin bersama
serta datuk⁴³ menteri kelima
berhimpun di belai hulubalang panglima
- 1092 Terhentilah perkataan segala mereka
tersebutlah Bahsan yang mendurhaka
siang dan malam bersuka-suka
sedikit tiada menaruh sangka
- 1093 Bersuka-suka sehari-hari
serta bermain tepuk dan tari
ada yang duduk ada yang berdiri
riuh rendah tiada terperi* //
- 1094 Bahsan suka tiadalah dua
melihat permainan Keling dan Jawa
serta dengan suka tertawa
tiadalah sangka hilangnya jiwa
- 1095 Sedikit tak sangka di dalam kalbu*
akan Duri bermain tipu
menenger* perkataan yang manis merdu
jadilah terkena Bahsan itu⁴⁴
- 1096 Perkataan Bahsan dahulu berhenti
tersebut pula Duri yang mengerti
duduk musyawarat dengan seperti
hulubalang keempat juga dinanti
- 1097 Berapa hari selangnya ada⁴⁵
datangnya hulubalang yang berida*⁴⁶
obat bedil dibawanya ada⁴⁷
mengadapi* Duri bangsawan muda⁴⁸

- 1161 Setelah malam sudahlah hari,
Duri berkata kepada isteri,
"Marilah beradu adinda puteri,
kekarda mengentuk tiada terperi*."
- 1162 Tundik diem Sitti Reha
suatu pun tiada ia bermedah*
Tersenyum sedikit Duri yang petah*²⁰
hatinya sebal ²¹serta salah²¹
- 1163 Sultan Duri bangkit berdiri
dipimpin²² tangan tuan puteri
masuk ke peraduan laki isteri
beradulah sampai siangya hari
- 1164 Tiada dipanjangkan lagi ceriteranya
payah sangat mencahari sajaknya
duduklah baginda dengan ketepatannya
berkasih-kasih dengan iparnya²³
- 1165 Sultan Duri duli syeh alam
adil dan murah sempurna paham
bijak (bestari*)²⁴ akalnya tajam
limpah makmur di Negeri Berham
- 1166 Ke sana ke mari termasyhur khabar
segenap negeri yang besar-besar
negeri Berham berajakan pendekar
rupanya elok dicahari sukar
- 1167 Akan Jamaluddin raja yang syahda
memerintah di bawah Duri adinda
kasih dan mesra di dalam dada
sedikit tidak diberi berbeda

1175 Menteri keempat menenger* titeh
ia pun bermohon segera pergilah
Berhadir²⁸ sekalian elat Khalifah²⁸
serte degengen buruk den indeh

1176 Setelah petang sudahlah hari
Jameluddin pulang ke istana sendiri
berengket naik Sultan Duri
lalu semayem²⁹ dekat isteri

1177 Sultan³⁰ Duri muda bengawen:
"Ayuhai adinda berhajetlah³¹ tuen
beginda³² nin hendek segera berjelen
pergi berniaga ke negeri Hindustan."

1178 Sembil tersenyum Duri bersebda
"Jengonleh gundeh tuen³³ adinda
tidaklah lama pergi kekende
tibe bulan juga sekienleh ada."

1179 Rahes menjeweb dengan perlehen
terlelu manis bunyi perkataan
"Apateh pula beta gundehken
silaken berengket kepada sultan."

1180 Duri tertawa lakunya suka
"Ayuhai adinda inten mestika
jike jengon kirenya tuen murka
kekende sekedar bergureu juga."

1181 Berhentilah perkataan di dalam istana
tersebut pula keempat perdana
berhadir perbekelan dengan sempurna
degengen banyak macan warna

1182 Datanglah kepada hari yang ketika
memakailah Duri sultan peduka
seperti adat degeng berniaga
sken menambahi manis huka³⁴

1183 Sudah memaksi Sultan Duri
beginda bermohon kepada isteri
serte berselamen berpegang jori
ke luar lalu ke belairung seri

1184 Sampai ke belai duli beginda
dilihatnya ada peduka kekende
Jameluddin tersenyum seraya bersebda
"Silaken duduk tuen adinda."

1185 Seketika duduk kedua sultan
Duri bermohon hendek berjelen
Jameluddin³⁵ menyahut laku³⁵ kepiluan
"Beginda³⁶ pun mengantar adinda tuen."

1186 Turun berjelen sultan beateri*
keduanya sama berpimpin jori
diiringken oleh hulubalang menteri
laksana bulan dengan matahari

1187 Ke luar kote sempeilah sudah
berpeluk bercium keduanya khalifah
Sultan Duri pula bermedeh*
"Tinggallah kekende beta mohonleh."

1188 Setelah sudah berkata-kata
berjalanlah Duri sultan mahkota
wazir* keempat mengiringken serta
dihantar Jameluddin dengannya mata

1197 "Inilah hadiah sempurna tiada
tanda ikhlas di dalam dada."
segera disambut wazir*berida*
sambil tertawa ia bersabda

1198 ⁴⁵"Ayuhai anakku yang baik paras⁴⁵
terbuanglah⁴⁶ kain antelas*
suatu pun tiada akan pembalas
semata-mata menerima ikhlas."

1199 "Ayehanda tuan umpama patung
malam dan siang duduk bercangkung //
⁴⁷Seperti orang di dalam pasung⁴⁷
⁴⁸suatu pun tidak benda⁴⁸ dihitung."

1200 Tertawa⁴⁹ sedikit tuan saudagar
sambil berkata duduk berkisar
"Mengapa datuk begitu khabar
bukankah⁵⁰ wazir* yang sangat besar?"

1201 Wazir* menjawab dengan sempurna
"Sungguhlah tuan seperti rencana
akan sekarang tiadalah berguna
ayahanda kedua bicara tak kena."

1202 "Demikianlah tuan zaman sekarang
banyak perkataan muda terbilang⁵¹
orang tua akalnya kurang

memberi

Pemurah

127

- 1343 Kata orang yang empunya nezam*
Sultan Duri duli syah elem
sustu hari beginda semayem
berkirin surat ke Negeri Berham
- 1344 Tiedalah lagi dipanjengken medah*
pada Jamaluddin surat sampilah
barang yang tersebut telah mafhumlah
terlalu suka duli khelifah
- 1345 Kepada menteri Jamaluddin berkata
"Bijaksana sungguh sultan kita
mengelahkan Hindustan sekejap mata
dengan sedikit alat senjata."//
- 1346 Sudah bertitah kenda menteri
berangkat ke istana mahkota negeri
mendapatkan Rahah saudara sendiri
menunjukkan surat Sultan Duri
- 1347 Sultan bertitah adinda dipandang
"Suami tuan menang berperang
waktu ini belum ia pulang
lagi menetapkan menteri hulubalang."
- 1348 Setelah Jamaluddin⁴⁶ sudah berkata
lalu kembali duli mahkota
Sitti Rahah sangat suka cita
menenger*suaminya selamatlah nyata
- (14) Dikeluarkan dari Penjara

- 1364 Setelah tansah sudah dibongkarkan
tiga orang juga yang kelihatan
kurusnya tidak lagi terperiken*
sedikit tidak bergerak badan //
- 1365 Baginda bertitah kepada menteri
"Yang menekah sultan dengan isterinya."
sembah menteri: "Itulah dianya
yang seorang ini itulah wezirnye*."
- 1366 Sultan Duri datang mendekati
terlalu belas resanya hati.
dipandang baginda diamat-amati
nyatahlah hidup tiadahlah mati
- 1367 Oleh sultan direbanya dada
sedikit juga nafasnya ada
disuruh angkat oleh baginda
kepada menteri serta biduande*
- 1368 Baginda pun belas tiada tertahan
lalu menangis Duri sultan
tersedu-sedu terisak-isakan
hingga tiada bunyi kedengaran
- 1369 Menteri pun heran terlalu amat
melihat sultan putih yang lumat*
menangis itu terlalu sangat
tersedu-sedu seperti tak ingat
- 1370 Berhenti menangis duli mahkota
kepada menteri baginda berkata
"Sebab pun demikian lakunya beta
terlalu belas di dalam cita."

kasih sayang

1427 "Hendeklah sampaikan memende menteri
beta nin rindu tiada terperi"
eken kekende sultan negeri
bawa sekali adinde puteri."

1428 Menteri Berham menengerken titch.
ia pun segera berdeteng sembeh
"Daulat tuanku duli khelifeh
dua hari lagi petik berjelenleh."

1429 Keto orang yang empunya nelem²⁴
setelah hari sudahlah malam
berengket ke istene duli syeh elem
di atos gete* beginde semayem.

1430 Lalu bertitih sultan Duri
kepada beginde sultan Berberi
"Tetkela kekende lagi di negeri
berepe orang sudah beristeri."

1431 Abdul Muluk menjeweb sebda
sambil memendang kepada beginde //
"Gemar den kasih di dalam dada
dua orang tuen isteri kekende."

1432 "Rehneh ini mula pertama
ialah isteri kekende yang lama
ayahnya itu pengket mama
dari kecil sudah bersama."

1433 "Seorang Refiah namanya adinda
itulah isteri kekende yang muda
sultan Ben yang empunya anakende
di sebelah Arab negeri beginde."

1434 Bertitih pula Sultan Duri
sambil tersenyum durja berteri
"Sekereng di mana gerongen pute i
tiadekeh bersama kekende ke mar?"

1435 Sultan menjeweb gundeh lakunya
sambil memendang kepada isterinya
"Hembe sekader mendengar khabernya
sudah mati konon membunuh dirinya."

1436 Sitti Rehneh pula berkete
sambil menyepu airnya mata
"Sultan Hindi melihat nyata
ialah berkheber kepada beta."

1437 Bertitih pula Duri sultan
tersenyum tiada berputusan
"Mengape menangis saudereku tuen
kasihkah kekende akan Sitti Ben?"

1438 Disehut Rehneh muda yang pokta*
"Dengan sebenarnya hembe berkete
sungguh pun Refiah madu yang nyata
seperti saudara pada rose beta."

1439 "Karane ia sangat berbakti
ekalnya dalam sempurna budi
sedikit tek mau nama yang keji
tiada pernah mengeruhkan hati."

1440 Didenger sultan muda yang tentu
perketean Sitti manis dan merdu
beginde berpikir di dalam kalbu*
kasih sungguh Rehneh akan daku //

375

berham a

Jujur

Jujur

145

- 1518 Sultan Berham menjawab sabda
"Tulus dan ikhlas di dalam dada
berang yang baik kepada adinda
melainkan itu setelah kelenda."
- 1519 "Adapun kakanda berdus beradik
seheja tuanlah empunya milik
disuruh berjeja itu pun molek,
inikan pula diperbuat baik."
- 1520 "Dengan sebenarnya kakanda berkata
wallahi tidak bermuke-muke
adinda jangan syek* dan sangka
perintah tuan diturut belaka."
- 1521 Bertitah pula Sultan Duri
"Jika lau sudah kakanda beri
suruhlah berhadir mamanda menteri
kita mengewinkan sultan Barberi."
- 1522 Setelah sudah putus bicara
bermohonlah ke luar Jameluddin saudara
menghimpun wazir* hulubalang tentera
disuruh berhadir dengan segera
- 1523 Sultan Duri yang bijaksana
berangkat naik duli yang gana
setelah datang ke dalam istana
dengan Sitti Rahmah merencana
- 1524 Duri bertitah kepada Sitti
"Istana kita suruh hiasi
adat¹⁶ perintah dengan seperti
janganlah kakanda bergundah hati."

387

Musy

Musyawarah

392
1553 Setelah sudah yang demikian
Jemeluddin berbari di tengah pengadepan*
mengeteken titih Duri sultan
Abdul Muluk memerintah Hindustan

1554 Aken sembeh menteri perdana
terjunjunglah titih duli yang gena*
"Patik sekalian hembu yang hina
menurut perintah berang begemena."//

1555 Setelah malam sudahlah hari
berangkat ke istana sultan Barberi
beradu ke tempat Rahmah puteri
Duri beradu ke tempat sendiri

1556 Hari siang sudahlah nyata
Abdul Muluk bangun bertehta
berangkat ke pengadepan* duli mahkota
sultan Berham adalah serte

1557 Sukeleh sekalian hulubalang menteri
melihat beginda sultan Barberi
sikapnya menjelis tiada terperi*
patut sekali memerintah negeri

1558 Aken Jemeluddin raja yang syahda*
sikapnya elok celanya tiada
patutlah timbelan* sultan muda
memengku kerajaen paduka adinda

1559 Sultan Duri yang bijaksana
beginda semayam di dalam istana
pada hari itu duli yang gena*
tidak ke pengadepan* muda teruna

393
1560 Kata orang yang menceteraken
adalah kiranya dua tiga bulan
Abdul Muluk pun naik kerajaen
menggentiken beginda Duri sultan

1561 Perintahnya edil amat sempurna
arif serte bijaksana
bicarannya halus dengan sempurna
kasih kepadanya menteri perdana

1562 Seisi negeri mana yang ada
semuanya memuji duli beginda
apatah lagi Jemeluddin kakanda
kasih dan mesra di dalam dada

1563 Adapun akan Sultan Duri
duduklah beginda berdiam diri
melihatken perintah sultan Barberi
serta dengan Jemeluddin bestari*

1564 Suatu hari Duri nin tuen
berbering-bering di dalam pereduan //
hatinya gundah tiada berketahuan
terkenangkan putere yang dipertuan

1565 Lemah sudah ditinggalkannya
tiada menenge* khabar wartanya
putere betapekah gerangan halnya
menangislah beginda seorang dirinya

1566 Seketika berbering bangunlah beginda
bangkit berdiri menyiapkan handa*
berangkat ke istana Jemeluddin kakanda
diiringkan oleh anak biduan*
162

- 1581 Bersama dengan sultan Barbari
serta dengan keduanya isteri.
sedapun sultan Duri
bertanyeken perintah adat Barbari.
- 1582 Duduklah Duri berkata-kata
dengan Rehmah bertanyeken warta
Abdul Muluk menataplah mata
tiede lepas daripada mata
- 1583 Dipandang beginda diemet-emeti
nyetelah Rafiah rupanya pesti //
hendak dituduh kepada hati
karena ia sudahlah mati
- 1584 Sangat teringat di dalam dada
kepada¹ Rafiah isteri yang muda
serba salah pikir beginda
tunduk mengeluh² di dalam dada²
- 1585 Sultan Duri³ wajah gemilang³
menengokkan laku sultan terbilang⁴
menatap kepadanya berulang-ulang
pura-pura tidak⁵ memandang
- 1586 Diam berpikir Sultan Duri
herankan kekanda⁶ sultan Barbari
duduk bersama sehari-hari
tiede⁷ juga ia dikenali⁷
- 1587 Sambil tersenyum Duri berkata
"Ayuhai kekanda sultan mahkota
baharulah tahu sekarang beta
rupanya⁸ kekanda tuli dan buta

Jujur

- 1595 Baginda memendang tiada berhenti
nyetelah rupenya wajahnya Sitti
edapun baginda hendek mendekati
kaleu-kaleu bukan meluluh pasti
- 1596 Duri pun masuk pula ke dalam
menenggelken bajunya bueten Berham
tinggal yong nipis*beju di dalam
ke tengah istana berjelen syah alam
- 1597 Setelah dilihat sultan Berberi
nyetelah rupenya Refish puteri
berpendang-pendangan laki isteri
hendek ditegur resenya ngeri
- 1598 Sultan berpikir seorang-orang
matanya sebagai juga memendang
hati baginda terlalu bimbang
kepada Duri wajah gemilang
- 1599 Setelah dilihat Duri bangsawan
tidak ditegur sultan dermawan
ia pun masuk ke dalam peraduan
lalu memekai seperti perempuan
- 1600 Ke luar pula Sitti bestari *
sujud di kaki sultan Berberi
dengan tangisnya Sitti Arabi
baginda terkejut dilihatnya isteri
- 1601 Terlalu suke sultan terala *
seperti mendapat gunung kemala*
kasih dan sayang bertambah pula
disebutnya tangan diciumnya kemala

Kasih
sayang

- 1623 Ielu bertitah sultan Berberi
sambil tersenyum memandang isteri
"Mengepakah tuan mahkota negeri
tieda menegur kekanda ke mari."
- 1624 Rafiah tersenyum cemerlang warna
cantik menjelis*terlelu bema*
memberi hati bimbang gulana
manis seperti halwa*Cina
- 1625 Abdul Muluk pula berkata
kepada Jamaluddin diberinya nyata
"Adapun akan Duri mahkota
isteri yang muda kepada beta."
- 1626 "Sebab pun maka demikian, peri*
tatkala musuh menyerang Barbari
³⁰diserang oleh raja Hindi
ke dalam hutan ia nin lari³⁰."
- 1627 Oleh beginda habis diceritakannya
pada Jamaluddin dikhabarkannya
daripada asal permulaannya
sampai sekarang demikian adanya ²⁹
- 1628 Jamaluddin menengar*khabar begitu
terlelu ajaib di dalam kalbu
ia menjawab sempurna tentu
"Alhamdulillah, hai saudaraku."
- 1629 Jamaluddin berkata³¹ sempurna pasti
sambil memandang Rafiah puteri³²
"Adinda jangan berwalang*hati
kekanda tidak mungkirkan janji."

Jujur

1637 "Hamba mengiringkan berepe lama
beginda bersaudager serta penglima
membawa degengan enggur dan kurma
tidur dan meken bersama-sama."

1638 "Sudehleh hamba yang tua renta
sehajeken patut kabur dan buta
seperti beginda sultan mehkota
tiede juga memendeng mata."

1639 Jamaluddin tertawa sambil berperi*
"Sudehleh beta memenda menteri
sekan beginda sultan Barberi
mengepe tidak mengenal isteri."

1640 Menenger*kata Jamaluddin sultan
remailah tertawa ³⁹menteri sekalian³⁹
demikianlah leku di pengedopen⁴⁰
duduk berkata-katekan Duri pahlawan

1641 Abdul Muluk mehkota negeri
di dalam istana sultan besteri*
berkata-kata dengan Refiah puteri
bersenda guru laki isteri

1642 Seketika semeyam beginda sultan
diangkat orang nasi persentapan
Refiah menitahkan dayang handalen
Sitti Rahmah dipersilakan

1643 Terlalu manis Refiah berkata
"Adinda Reheh bersemalah serta
menanti sentap keteken beta
dayang pun pergi setelah nyata

1644 Seket ke lagi Reheh pun datang
serta Reheh mada terbilang
Refiah menegur tengen dipegang
laluluh sentap berempet sehidang

1645 Sudah sentap mehkota indero*
dengan isteri duduk bercure*
kasih dan sayang tiede berterse
sekan Refiah jeyang* perwira

1646 Kata orang yang menceterekan
Abdul Muluk kerejean di Hindustan
sehari-hari bersuka-sukoen
lepas daripada percinteen*

1647 ⁴¹Abdul Muluk raja besteri*
dialeh raja di negeri Hindi
serta dengan Negeri Barberi
dijadikan raja seorang menteri⁴¹

1648 Adeleh kepada suatu hari
semeyam di pengedopen*sultan Barberi
serta dengan Jamaluddin besteri
diadep oleh hulubalang menteri

1649 Sultan Berhem lalu bermedah*
"Ayuhai adinda sultan yang indeh
hati kakenda terlalu gundeh
negeri nin lama ditinggalkan sudah."//

1650 Abdul Muluk menjawab sebda
pilu dan rawen di dalam dada
"Benarlah seperti titah kakenda
berilah tahu Refiah adinda."

gambar

gambar

1701 Duduk beginda⁶⁹ bersuke-sukean
sehari-hari minum dan makan
dengan menteri hulubalang sekalian.
terlalu ramai di negeri Hindustan

1702 Selama datang paduka ayahanda
duduk bersuke-sukean sultan muda
sedikit masygul di dalam dada
terkenangkan⁷⁰ hal pada⁷⁰ anakanda

(17) Mencari Ibu Bapa

1703 Kata orang yang mencetersakan
tersebutlah khabar tuan syeh di hutan
duduk memelihara puteranya sultan
Abdul Gani konon dinamakan

1704 Tujuh tahun sampailah umurnya
berkhabarlah tuan syeh kepada diannya
pesen Rafiah yaitu bundanya
minta suruhkan mencahri diannya

1705 Abdul Gani menenggerkan*cerita
ia pun segera menjawab kata
"Apakah namanya ayahanda¹ beta
sekarang di mana tempatnya nyata."

1706 Berkatalah tuan syeh yang berilmu
"Abdul Gani ketahuilah olehmu
Sitti Rafiah nama bundamu
Abdul Muluk nama ayahmu."

1707 "Di negeri Hindi sekarang dia
pergilah engkau dapatkan dia
dengan tolong Tuan yang kaya²
lepas daripada sekalian bahaya."//

413

177

1722 "Jika enekku hendek beserta
petang sekareng berasameleh bete²."
Abdul Gani menjawab keta.
"Baiklah bepek pergilah bete."

1723 Setelah sudah berper-peri*
hingga petang sudahlah hari
lalu berjelen laki-laki jauhari
serta Abdul Gani besteri*

1724 Beberapa hari ia berjelen
sampeilah sudah ke negeri Hinduston
hari malam tiada kelihatan
tidurlah pada tempat perhentian

1725 Setelah hari sudahlah siang
laki-laki jauhari pepundiannya hilang
merahnya bukan aleng-kepeleng
"Siepa mencurinya gerengen jembalang¹⁸."

1726 Ia bertenya kepada tolen*
"Siepa bangun semalam tuan."
Mereka menjawab perlahan-lehan
"Abdul Gani nampaknya kelihatan."//

1727 Abdul Gani menjawab keta
"Sungguh bangun semalam bete
wallehi¹⁹ tiada mencuri harta
pergi ke sungai juga semata.") *jujur*

1728 Laki-laki marah terlalu songet
"Jengalah banyak katemu laknat
tolenku sekalian orang uanet*
baiklah pulangkan hartaku bangat*."

1729 "Di menekeh tempatnya engkau sembunyikan
baiklah segara engkau pulangkan²⁰
jikalau tidak engkau pulangkan
niscaya²¹ marose engkau kudereken²¹."

1730 Abdul Gani menjawab keta
sambil terhambur airnya mata
"Rebbul'olemin²² diaaksinya bete²²
mengambil²³ itu tidak semata.") *jujur*

1731 Laki-laki marah terlalu
Abdul Gani hendek dipelu
²⁴tandang terjeng²⁴ bertelu-telu
segala yang melihat beles dan pilu

1732 ²⁵Abdul Gani budak yang pokta*
jeritnya tidak lagi menderite
sambil menangis ia berketa
"Lepaskan juga dahulu bete.") *napang hati*

1733 "Biarlah hamba pergi²⁶ berjelen
masuk ke dalam negeri Hinduston
jikalau ada orang yang kasihan
dibayarnya hamba mudah-mudahan."

1734 Lalu berketa seorang tolenya*
"Cobalah tuan lepaskan dianya
kalau-kalau sungguh bagi ketanya
dipelu pun tiada²⁷ apa gunanya²⁷."

1735 Laki-laki itu pula berketa
"Berjelenlah engkau (aku)²⁸ pun serta
jika tak sungguh bagi dikata
aku pula juga engkau²⁹ semata."

- 1736 Abdul Gani lalu berjelen
dengan sir mata berhamburan //
30 "Sakit sungguh resaku tuan 30
31 dipelu orang tiada berketahuan 31."
- 1737 Seketika berjelen bertemulah ia
dengan pengisar gandum orang behegia
dilihatnya budak rupenya mulis
pede laki-laki itu bertenyaleh ia
- 1738 "Hei laki-laki yang berdegang
apekah dosenya budak nin gereng."
laki-laki menyahut lekunya bereng
"Is nin mencuri harte orang."
- 1739 Abdul Gani budak besteri*
pede tukang gandum merendahkan diri
dipeluk kaki diciumnya jeri
"Ambillah bete tuan beyeri."
- 1740 Tukang gandum terlalu kasihan
sir matanya berhamburan
dia bertenya dengan perlehan
32 ia melihat terlalu kasihan 32
- 1741 "Saudaraku jengon 33 merahken beta 33
hembe nin hendak bertenyeken werte
sudehkeh sah dengan nyeta
budak ini mencuri harte."
- 1742 Laki-laki menjawab lekunya bereng*
"Sungguh pun tidak nyeta dipandang
yang bongun semela ia seorang
serte siang 34 pepundi hilang."

Jawaduk

Laki

hul

- 1743 Abdul Gani pula 35 bersebda
kepede tukang 36 gandum 37 yang syekda
"Sungguh pun bongun semela syekda
tempat pepundi tau pun tiada."
- 1744 "Entah pun ditinggalen kepede 38 bininya
39 inilah orang sejahet-jehtanya
orang tiada mencuri dipukulnya
sekonjong-konyong orang dituduhnya 39."
- 1745 Demi didenger laki-laki yang tangker
dianya marah 40 miasinya mengker 40
bongkit berdiri 41 hendak mencoker
kata 42 tukang gandum 43 segeralah sebar 44 // 181
- 1746 Tukang kiser lalu berkata
"Saudagar jengon berkecil 45 cite
stas hambelah membeyer harte 46
budak tu tinggalen kepede beta."
- 1747 Oleh tukang 47 dibayarnya
kepede laki-laki itu diberikannya
disebut jauhari dengan sukenya
berjalan pulang dengan segerenya
- 1748 Sudah 48 pulang laki-laki jauhari
tukang kiser lalu berperis
"Mek ke rumah enakku mari
janganlah tuan takut dan ngeri."
- 1749 Pulang ke rumahnya tukang yang pokta*
Abdul Gani dibawanya serta
kepede isterinya ia berkata
"Dagalah anak sakerang kita."

Jujur

Pemerah

1792 Setelah didenger oleh Sitti yang pokte*
sangat terkejut kepada cite
disebut putere dengan air mata
dipeluk dicium seraya berkata

1793 Berbagai retep Refiah puteri¹⁹
"Ayuhei anakku jantung hati //
rindunya bunde begaikan mati
siang dan malam termenting-nanti."

1794 Sangat menangis Sitti yang pokte*
kepada Rahmah kedengeran werte
ia pun datang²⁰ dengan suka cite²⁰
²¹Sitti Rahmah²² bersemalah serta²¹

1795 Datanglah pula permaisuri
diiringkan dayang berlari-lari
naik ke istana anakanda puteri
meluk²³ mencium cunda sendiri

1796 "Aduh cucuku emes kencana
tawakal bundemu emot sempurna
diserahkan kepada Tuhan yang gema*
lepas daripada bele bencana."

1797 Sitti Rahmah mencium-cium kepala
sebil menangis berkata pula
"Aduh anakku seri kemala*
lepas daripada²⁴ sekalian bele²⁴."

1798 ²⁵Rafiah menangis begaikan pingsan²⁵
pilunye tidak lagi tertahan
terkenangkan tat kala masa kesekitan
sekalian yang menenger* belas kesikan

426

186

bahaya

1799 Abdul Geni putere mahkota
melihat bundanya sangat bercinta*
belas dan kesihan di malam cite
ia pun turut menangis serta

1800 Abdul Muluk sultan besteri*
terlalu belas memandeng²⁶ isteri
dengan perlahan beginda berperi*
"Dismalah tuan kemala* negeri."

1801 "Tangkai hati cahaya mata
tidaklah syukur emes juite
disampaikan Allah berang dicite
anakanda sudah bertemu kita."

1802 Selesai daripada bertengisan
diangkat orang persentepan
beratur dayang-dayang berjawatan
lalulah sentap beginda sultan²⁷ //

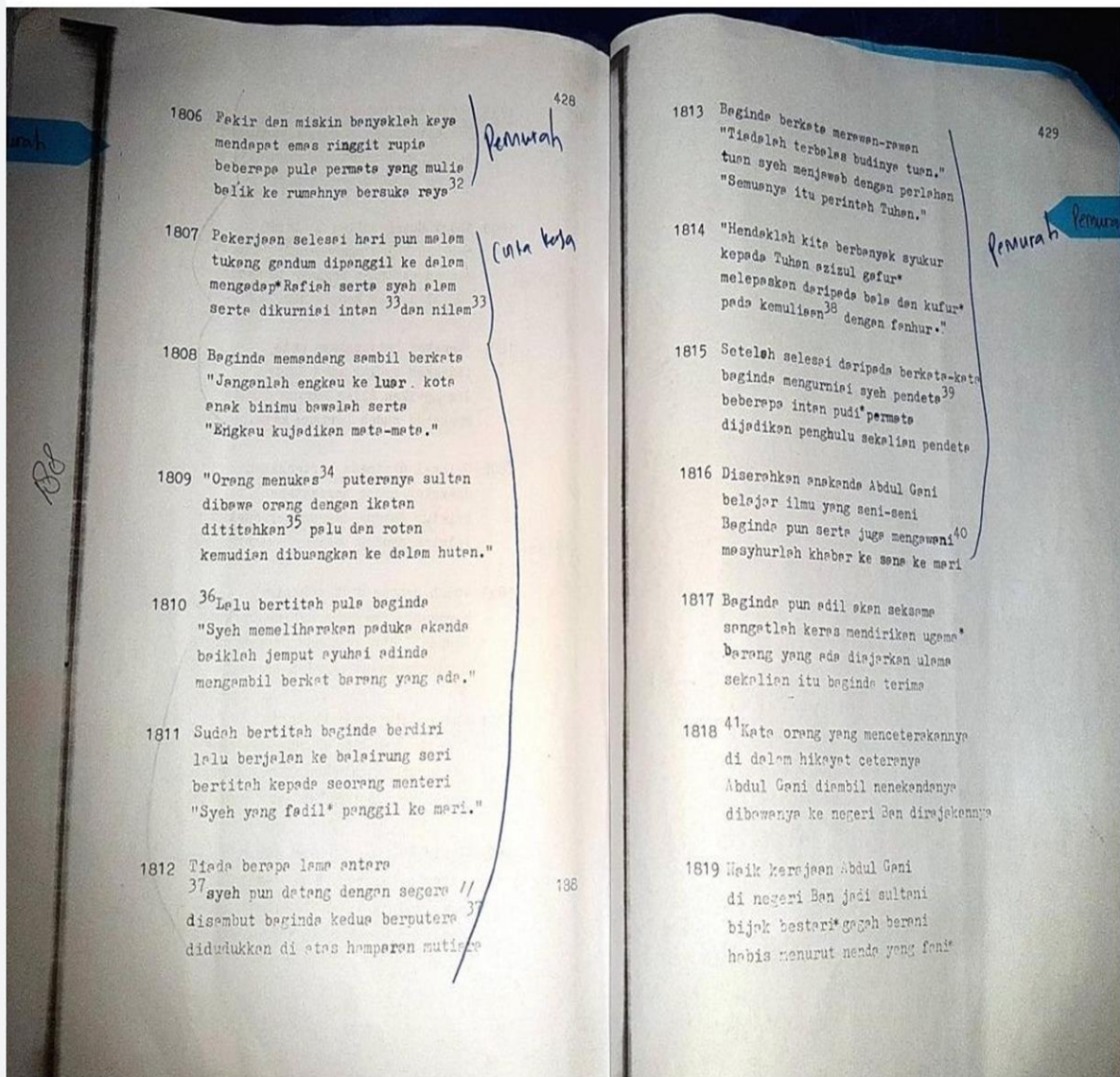
1803 Sudah sentap duli mahkota
kepadanya anakanda Refiah berkata
"Bunde²⁸ dan ayahanda diberi nyeta
bundanya kedua semalah serta."

1804 Abdul Muluk raja besteri*
²⁹serta sekalian dagang senterih²⁹
menyuruh menghimpunkan seisi negeri
serta sekalian hulubalang menteri

1805 "Wazir* Suka dititahkan serta
disuruh bersedekah rata-rata
satu gedung inten³⁰ permata
emas dan perak adalah³¹ semata

427

187



RIWAYAT HIDUP

Muthia Arahmah dilahirkan di Bengkulu 29 mei 1999. Ia anak ketiga dari empat bersaudara, buah kasih pasangan ayahanda **Zondri Febrizal** dan Ibunda **Ermawati**. Ia merupakan perantau dari umur 5 bulan hingga sekarang di Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi yang merupakan keturunan Minang (Batu Sangkar). Ia mengawali pendidikan disebuah Taman Kanak-Kanak Amanah pada tahun 2005, lalu melanjutkan SD Negeri 002 Kota Sungai Penuh pada tahun 2006, kemudian melanjutkan SMP Negeri 2 Kota Sungai Penuh pada tahun 2011 dan SMA Negeri 1 Kota Sungai Penuh pada tahun 2014. Hingga sekarang, Alhamdulillah bisa melanjutkan Perguruan Tinggi di Universitas Jambi pada tahun 2017 dan Alhamdulillah selesai pada tahun 2021.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah Subhanahu wa Ta'ala, usaha dan disertai doa dan kedua orangtua dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi Universitas Jambi. Alhadmulillah ia dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Akhlak Islami dalam Syair Abdul Muluk sebagai Basis Penguatan Pendidikan Karakter”.